



**EFEKTIVITAS PUPUK ORGANIK CAIR METODE FOLIAR
TERHADAP PERTUMBUHAN TANAMAN BUNCIS
(*Phaseolus vulgaris L*) DAN KANGKUNG DARAT (*Ipomea
reptans Poir*)**

SKRIPSI

Oleh :

Amalia Fafa Putri

171810201058

JURUSAN FISIKA

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

UNIVERSITAS JEMBER

2022



**EFEKTIVITAS PUPUK ORGANIK CAIR METODE FOLIAR
TERHADAP PERTUMBUHAN TANAMAN BUNCIS
(*Phaselous vulgaris L*) DAN KANGKUNG DARAT (*Ipomea
reptans Poir*)**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Fisika (S-1) dan mencapai gelar Sarjana Sains (S.Si)

Oleh :

Amalia Fafa Putri

171810201058

**JURUSAN FISIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS JEMBER**

2022

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah S.W.T yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, shalawat serta salam terhadap junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW. Saya persembahkan skripsi ini sebagai wujud rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Orang tua saya, Bapak Achamd Nur Fauzan, dan Ibu Fatimah, yang selalu memberikan segala bentuk dukungan, motivasi dan do'anya untuk kemudahan, kelancaran, dan kesuksesan saya.
2. Adik saya yang senantiasa memberi motivasi kepada Saya.
3. Teman-teman yang sudah berjuang bersama serta saling memberi motivasi sampai akhir.
4. Almamater tercinta Jurusan Fisika FMIPA Universitas Jember.
5. Serta, beberapa pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungannya.
6. Galuh, Mega, Clauria, Masriyatul, Feryna, Inggita, Citra, Arifah Novi, Ryan, Agisa, Christian, Indah, Dilla, Kawista, Yolanda

MOTTO

"Wahai orang-orang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar."

(terjemahan QS. Al Baqarah: 153)



*)Departemen Agama RI. 1998. Al-Qur'an dan terjemahannya. Semarang: Toha Putra

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amalia Fafa Putri

Nim : 171810201058

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Efektivitas Pupuk Organik Cair Metode Foliar Terhadap Pertumbuhan Tanaman Buncis (*Phaseolous vulgaris L*) dan Kangkung Darat (*Ipomea reptans Poir*)” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian bersama dosen dan mahasiswa dan hanya dapat dipublikasikan dengan mencantumkan nama dosen pembimbing.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Januari 2022
Yang Menyatakan,

Amalia Fafa Putri
NIM. 171810201058

SKRIPSI

**Efektivitas Pupuk Organik Cair Metode Foliar Terhadap Pertumbuhan
Tanaman Buncis (*Phaseolous vulgaris L*) dan Kangkung Darat (*Ipomea
reptans Poir*)**

Oleh
Amalia Fafa Putri
NIM. 171810201058

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama :Dra. Arry Y.Nurhayati, M.Si.
Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Yuda C. Hariadi, M.Sc., P

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Efektivitas Pupuk Organik Cair Foliar Terhadap Pertumbuhan Tanaman Buncis (*Phaseolus vulgaris L*) dan Kangkung Darat (*Ipomea reptans Poir*)” telah disetujui pada:

hari, tanggal :

tempat : Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Jember.

Tim Penguji,

Ketua,

Anggota I,

Dra. Arry Yuariatun Nurhayati, M.Si
NIP. 196109091986012001

Drs. Yuda C Hariadi, M.Sc., Ph.D.
NIP. 196203111987021001

Anggota II,

Anggota III

Nurul Priyantari, S.Si., M.Si
NIP. 197003271997022001

Wenny Maulina, S.Si., M.Si
NIP. 198711042014042001

Mengesahkan
Dekan FMIPA Universitas Jember

Drs. Achmad Sjaifullah, M.Sc., Ph.D
NIP. 195910091986021001

RINGKASAN

Efektivitas Pupuk Organik Cair Metode Foliar Terhadap Pertumbuhan Tanaman Buncis (*Phaseolous vulgaris L*) dan Kangkung Darat (*Ipomea reptans Poir*); Amalia Fafa Putri, 171810201058; 2022; 140 halaman; Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Jember.

Dua jenis tanaman sayuran yang dapat mendukung kebutuhan nutrisi dengan pertumbuhan yang relatif cepat adalah tanaman buncis dan kangkung. Karena itu pengembangan kedua tanaman sayuran tersebut masih sangat diperlukan. Buncis memiliki kandungan gizi yang tergolong tinggi. Buncis memberikan prospek pengembangan yang baik karena selain potensinya dalam pemenuhan gizi buncis juga pendukung devisa, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan perbaikan pendapatan petani. Tanaman kangkung (*Ipomea spp.*) merupakan salah satu jenis tanaman sayur yang banyak digemari oleh masyarakat. Hal ini menimbulkan kekhawatiran jika kangkung mengalami hasil penurunan dari tahun ke tahun. Tingginya angka permintaan masyarakat terhadap tanaman buncis dan kangkung harus ditunjang dengan pemberian pupuk pada kedua tanaman tersebut.

Pupuk organik cair nasi basi merupakan salah satu pupuk organik yang dimanfaatkan dari hasil limbah rumah tangga dan mengandung unsur hara yang cukup untuk tanaman, sedangkan pupuk anorganik *Super Grow* meningkatkan produksi buncis dan kangkung dengan harga yang relatif murah dan dirancang secara khusus terutama untuk mencukupi kebutuhan nutrisi lengkap pertumbuhan tanaman. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui efektivitas pemberian pupuk organik cair terhadap pertumbuhan tanaman buncis dan kangkung darat. Penelitian ini dilakukan di laboratorium Biofisika Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Jember.

Metode yang dilakukan adalah dengan melakukan penanaman buncis varietas Logawa dan Kangkung varietas Bangkok pada polibag dan setelah itu dipindahkan pada polibag saat tanaman telah mempunyai 4 helai daun serta diadaptasikan selama 2 minggu sebelum diberikan perlakuan. Perlakuan yaitu

pemberian hoaglen pada tanaman kontrol, NB 100ml/tanaman disiram ke media tanam, NB 100ml/tanaman disemprot ke daun, NB 250ml/tanaman disiram ke media tanam, NB 250ml/tanaman disemprot ke daun, SG 1.5ml/l disiram 150ml/tanaman ke media tanam, SG 1.5ml/l disemprot ke 150ml/tanaman ke daun, SG 2.5ml/l disiram 150ml/tanaman ke media tanam, SG 2.5ml/l disemprot 150ml/tanaman ke daun. Indikator yang diamati yaitu meliputi tinggi tanaman, luas daun, jumlah polong, berat basah dan berat kering. Data tinggi tanaman dan luas daun dilakukan pengukuran 3 hari sekali, sedangkan jumlah polong, berat basah, dan berat kering dilakukan pengukuran data 6 hari sekali selama 41 hari. Data pertumbuhan yang didapat selanjutnya dianalisis menggunakan uji statistik regresi linier dengan menggunakan SPSS.

Secara umum dapat disimpulkan tanaman buncis varietas Logawa dan kangkung varietas Bangkok dengan perlakuan SG 2.5ml/l disiram 150ml/tanaman ke media tanam lebih efektif pada pertumbuhan tinggi tanaman, sedangkan SG 2.5ml/l disemprot 150ml/tanaman ke daun (foliar) memberikan hasil yang lebih efektif pada luas daun, jumlah polong pada buncis, berat basah dan berat kering. Parameter efektivitas pupuk dapat dilihat dari tinggi tanaman, luas daun, jumlah polong, berat basah, berat kering.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Pupuk Organik Cair Metode Foliar Terhadap Pertumbuhan Tanaman Buncis (*Phaseolous vulgaris L*) dan Kangkung Darat (*Ipomea reptans Poir*)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat pada program pendidikan Strata Satu-S1 Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Jember.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Dra. Arry Y. Nurhayati, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Utama, Drs. Yuda Cahyoargo H, M.Sc., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Anggota, yang juga telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian dalam membimbing penulisan skripsi ini sampai terselesaikan;
2. Nurul Priyantari, S.Si., M.Si selaku Dosen Penguji I, Wenny Maulina, S.Si., M.Si selaku Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktu, pikiran, kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini;
3. Dosen dan Karyawan Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Jember yang telah menyalurkan ilmunya;
4. Teman-teman dan pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan, dan dorongan beliau dicatat sebagai amal baik oleh Allah S.W.T dan mendapat balasan yang sesuai dari-Nya. Penulis menyadari masih banyak kekurangan serta mengharapkan kritik dan sarannya demi penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Jember, Januari 2022

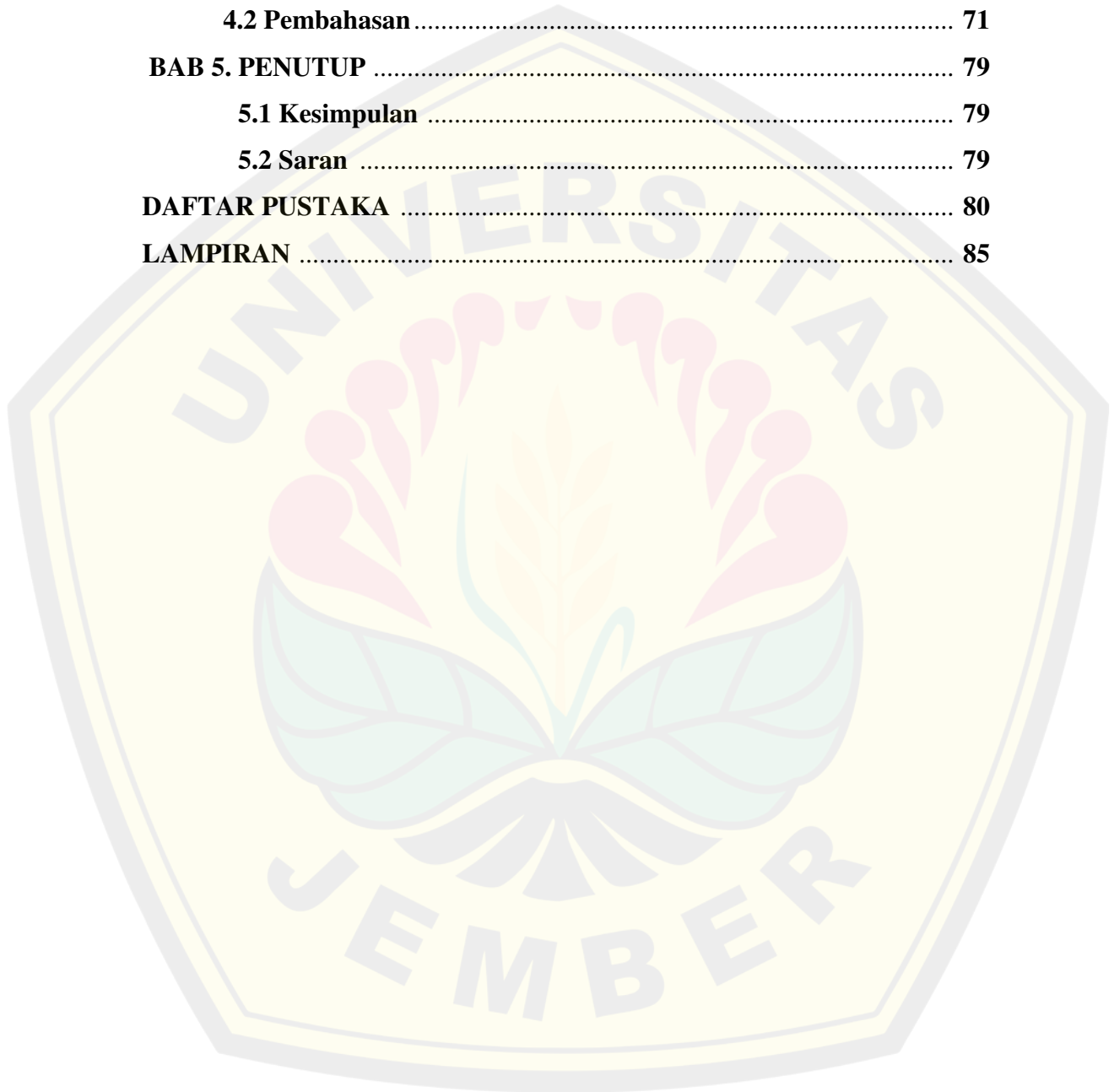
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Buncis	5
2.2 Kangkung	7
2.3 Pupuk Organik Cair	8
2.4 Pemupukan dengan Metoda Foliar	9
BAB 3. METODE PENELITIAN	10
3.1 Rancangan Penelitian	10
3.2 Jenis dan Sumber Data	11
3.3 Definisi Operasional Variabel	11
3.4 Kerangka Pemecahan Masalah	11
3.5 Prosedur Penelitian	13
3.5.1 Tahap Observasi	13
3.5.2 Tahap Persiapan	13

3.5.3 Tahap Penyemaian	14
3.5.4 Tahap Pembuatan Pupuk	15
3.5.5 Tahap Pembuatan Media Tanam	16
3.5.6 Perlakuan	16
3.5.7 Tahap Pengambilan Data	17
3.5.8 Analisis Data	20
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	21
4.1 Hasil dan Analisis Data Penelitian	21
4.1.1 Nilai Konduktivitas Listrik dan pH Pupuk Nasi Basi	21
4.1.2 Hasil Pengukuran dan Analisis Pertumbuhan Tinggi Tanaman Buncis	23
4.1.3 Hasil Pengukuran dan Analisis Luas Daun Tanaman Buncis	28
4.1.4 Hasil Pengukuran dan Analisis Jumlah Polong Tanaman Buncis	32
4.1.5 Hasil Pengukuran dan Analisis Berat Basah Tanaman Buncis	36
4.1.6 Hasil Pengukuran dan Analisis Berat Kering Tanaman Buncis	37
4.1.7 Hasil Pengukuran Suhu, Kelembaban Relatif (RH), Intensitas Cahaya pada Daerah Penanaman Buncis	39
4.1.8 Hasil Pengukuran dan Analisis Pertumbuhan Tinggi Tanaman Kangkung	46
4.1.9 Hasil Pengukuran dan Analisis Luas daun Tanaman Kangkung	49
4.1.10 Hasil Pengukuran dan Analisis Berat Basah Tanaman Kangkung	52
4.1.11 Hasil Pengukuran dan Analisis Berat Kering Tanaman Kangkung	55

4.1.12 Hasil Pengukuran Suhu, Kelembaban Raltif (RH), Intensitas Cahaya pada Daerah Penanaman Kangkung	58
4.1.13 Hasil Pengamatan Visual Tanaman Buncis	66
4.1.14 Hasil Pengamatan Visual Tanaman Kangkung	68
4.2 Pembahasan	71
BAB 5. PENUTUP	79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	85

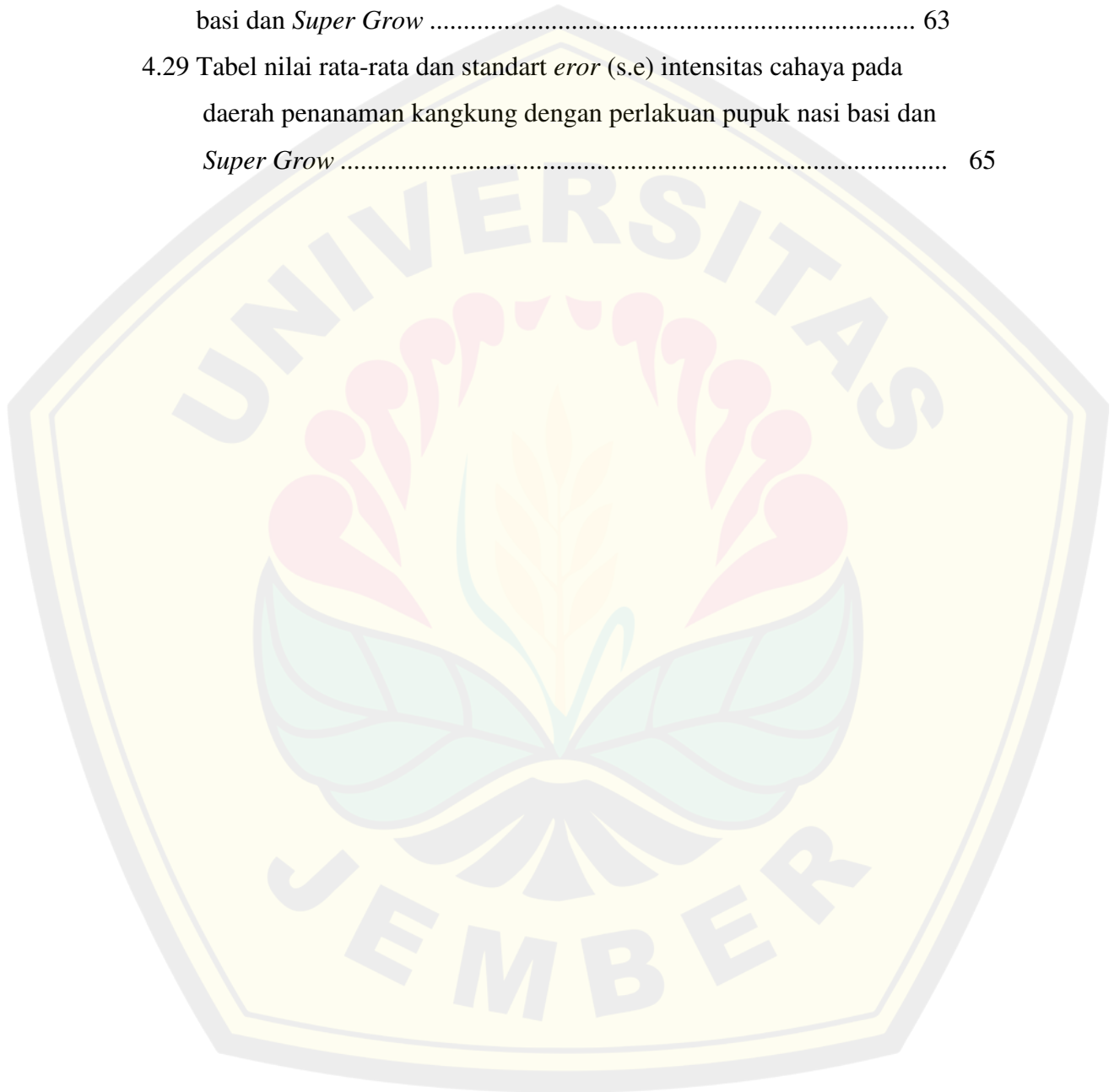


DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Rata-rata Konduktivitas Listrik dan pH dengan standart error (<i>se</i>) pada pupuk nasi basi.....	23
4.2 Tabel nilai rata-rata dan <i>standart error</i> (s.e) tinggi buncis dengan Perlakuan pupuk nasi basi dan <i>Super Grow</i>	20
4.3 Tabel hasil analisis data uji statistik regresi linier dari tinggi tanaman buncis dengan perlakuan pupuk nasi basi.....	26
4.4 Tabel hasil analisis data uji statistik regresi linier dari tinggi tanaman buncis dengan perlakuan pupuk <i>Super Grow</i>	27
4.5 Tabel nilai rata-rata dan <i>standart error</i> (s.e) luas daun tanaman dengan perlakuan pupuk nasi basi dan <i>Super Grow</i>	30
4.6 Tabel Hasil analisis data uji statistik regresi linier dari luas daun Tanaman buncis dengan perlakuan pupuk nasi basi	30
4.7 Tabel Hasil analisis data uji statistik regresi linier dari luas daun tanaman dengan perlakuan pupuk <i>Super Grow</i>	31
4.8 Tabel nilai rata-rata dan <i>standart error</i> (s.e) jumlah polong tanaman buncis dengan perlakuan pupuk nasi basi dan <i>Super Grow</i>	33
4.9 Tabel hasil analisis data uji statistik regresi linier dari jumlah polong tanaman buncis dengan perlakuan pupuk nasi basi dan <i>Super Grow</i>	33
4.10 Tabel Nilai rata-rata dan <i>standart error</i> (s.e) berat basah tanaman buncis dengan perlakuan pupuk nasi basi dan <i>Super Grow</i>	36
4.11 Tabel Hasil analisis data uji statistik regresi linier dari berat basah Tanaman Buncis dengan perlakuan pupuk nasi basi dan <i>Super Grow</i>	36
4.12 Tabel Nilai rata-rata dan <i>standart error</i> (s.e) berat kering tanaman Buncis dengan perlakuan pupuk nasi basi dan <i>Super Grow</i>	38
4.13 Tabel Hasil analisis data uji statistik regresi linier dari berat kering tanaman	

buncis dengan perlakuan pupuk nasi basi dan <i>Super Grow</i>	38
4.14 Tabel nilai rata-rata dan <i>standart error</i> (s.e) suhu pada daerah penanaman buncis dengan perlakuan pupuk nasi basi dan <i>Super Grow</i>	40
4.15 Tabel nilai rata-rata dan <i>standart error</i> (s.e) kelembaban relatif (RH) pada daerah penanaman buncis dengan perlakuan pupuk nasi basi dan <i>Super Grow</i>	42
4.16 Tabel nilai rata-rata dan <i>standart error</i> (s.e) intensitas cahaya pada daerah penanaman buncis dengan perlakuan pupuk nasi basi dan <i>Super Grow</i>	44
4.17 Tabel nilai rata-rata dan <i>standart error</i> (s.e) tinggi kangkung dengan perlakuan pupuk nasi basi dan <i>Super Grow</i>	47
4.18 Tabel hasil analisis data uji statistik regresi linier dari tinggi tanaman kangkung dengan perlakuan pupuk nasi basi	48
4.19 Tabel hasil analisis data uji statistik regresi linier dari tinggi tanaman kangkung dengan perlakuan pupuk <i>Super Grow</i>	48
4.20 Tabel nilai rata-rata dan <i>standart error</i> (s.e) luas daun tanaman kangkung dengan perlakuan pupuk nasi basi dan pupuk <i>Super Grow</i>	50
4.21 Tabel hasil analisis data uji statistik regresi linier dari luas daun tanaman kangkung dengan perlakuan pupuk nasi basi	51
4.22 Tabel hasil analisis data uji statistik regresi linier dari luas daun tanaman kangkung dengan perlakuan pupuk <i>Super Grow</i>	51
4.23 Tabel nilai rata-rata dan <i>standart error</i> (s.e) berat basah tanaman kangkung dengan perlakuan pupuk nasi basi dan <i>Super Grow</i>	53
4.24 Tabel rata-rata dan <i>standart error</i> (s.e) berat basah tanaman kangkung dengan perlakuan pupuk nasi basi dan <i>Super Grow</i>	54
4.25 Tabel rata-rata dan <i>standart error</i> (s.e) berat kering tanaman kangkung dengan perlakuan pupuk nasi basi dan <i>Super Grow</i>	56
4.26 Tabel hasil analisis data uji statistik regresi linier dari berat kering tanaman kangkung dengan perlakuan pupuk nasi basi	57

4.27 Tabel Nilai rata-rata dan <i>standart error</i> (s.e) suhu pada daerah penanaman kangkung dengan perlakuan pupuk nasi basi dan <i>Super Grow</i>	59
4.28 Tabel nilai rata-rata dan <i>standart error</i> (s.e) kelembaban relatif (RH) pada daerah penanaman kangkung dengan perlakuan pupuk nasi basi dan <i>Super Grow</i>	63
4.29 Tabel nilai rata-rata dan standart <i>error</i> (s.e) intensitas cahaya pada daerah penanaman kangkung dengan perlakuan pupuk nasi basi dan <i>Super Grow</i>	65



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
3.1 <i>fishbone</i> penelitian	10
3.2 Kerangka Pemecahan Masalah	12
3.3 Penyemaian Buncis	14
3.4 Penyemaian Kangkung	15
4.1 Grafik Hasil Pengukuran Konduktivitas Listrik pupuk Nasi basi	21
4.2 Grafik Hasil Pengukuran pH pupuk nasi basi	21
4.3 Grafik nilai rata-rata tinggi buncis varietas Logawa dengan perlakuan pupuk nasi basi dan <i>Super Grow</i>	24
4.4 Grafik nilai rata-rata luas daun buncis dengan perlakuan pupuk nasi dan <i>Super Grow</i>	28
4.5 Grafik rata-rata jumlah polong buncis dengan perlakuan pupuk nasi basi dan <i>Super Grow</i>	32
4.6 Grafik nilai rata-rata berat basah buncis dengan perlakuan pupuk nasi basi dan <i>Super Grow</i>	35
4.7 Grafik nilai rata-rata berat kering buncis varietas Logawa dengan perlakuan pupuk nasi basi dan <i>Super grow</i>	37
4.8 Grafik nilai rata-rata suhu pada daerah penanaman buncis dengan perlakuan pupuk nasi basi dan <i>Super Grow</i>	39
4.9 Grafik nilai rata-rata kelembaban relatif (RH) pada daerah Penanaman buncis dengan perlakuan pupuk nasi dan <i>Super Grow</i> ...	41
4.10 Grafik nilai rata-rata intensitas cahaya pada daerah penanaman buncis dengan perlakuan pupuk nasi basi dan <i>Super Grow</i> perlakuan pupuk nasi basi dan <i>Super grow</i>	43
4.11 Grafik nilai rata-rata tinggi kangkung dengan perlakuan pupuk nasi basi dan <i>Super Gro Super Grow</i>	46
4.12 Grafik nilai rata-rata luas dau kangkung dengan perlakuan pupuk nasi basi dan <i>Super Grow</i>	49

4.13 Grafik nilai rata-rata berat basah kangkung dengan perlakuan pupuk nasi basi dan <i>Super Grow</i>	52
4.14 Grafik nilai rata-rata berat kering kangkung dengan perlakuan pupuk nasi basi dan <i>Super Grow</i>	55
4.15 Grafik nilai rata-rata suhu pada daerah penanaman kangkung dengan perlakuan pupuk nasi basi dan <i>Super Grow</i>	58
4.16 Grafik nilai rata-rata kelembaban relatif (RH) daerah penanaman kangkung dengan perlakuan pupuk nasi basi dan <i>Super Grow</i>	61
4.17 Grafik nilai rata-rata intensitas cahaya daerah penanaman kangkung dengan perlakuan pupuk nasi basi dan <i>Super Grow</i>	64
4.18 Foto Hasil Pengamatan Visual buncis varietas Logawa sebelum perlakuan hari ke-14	67
4.19 Foto Hasil Pengamatan visual buncis varietas Logawa hari ke-20 perlakuan kontrol, Nasi Basi 100ml siram media tanam, Nasi Basi 100ml semprot daun, Nasi basi 250ml siram media tanam, Nasi Basi 250ml/tanaman semprot daun, <i>Super Grow</i> 1.5ml.l siram media tanam, <i>Super Grow</i> 1.5ml/l semprot daun, <i>Super Grow</i> 2.5ml/l siram media tanam, <i>Super Grow</i> 2.5ml/l semprot Daun.....	67
4.20 Foto Hasil Pengamatan visual buncis varietas Logawa hari ke-26 perlakuan kontrol, Nasi Basi 100ml siram media tanam, Nasi Basi 100ml semprot daun, Nasi basi 250ml siram media tanam, Nasi Basi 250ml/tanaman semprot daun, <i>Super Grow</i> 1.5ml.l siram media tanam, <i>Super Grow</i> 1.5ml/l semprot daun, <i>Super Grow</i> 2.5ml/l siram media tanam, <i>Super Grow</i> 2.5ml/l semprot Daun.....	67
4.21 Foto Hasil Pengamatan visual buncis varietas Logawa hari ke-32 perlakuan kontrol, Nasi Basi 100ml siram media tanam, Nasi Basi 100ml semprot daun, Nasi basi 250ml siram media tanam, Nasi Basi 250ml/tanaman semprot daun, <i>Super Grow</i> 1.5ml.l siram media tanam, <i>Super Grow</i> 1.5ml/l semprot daun, <i>Super</i>	

<i>Grow</i> 2.5ml/l siram media tanam, <i>Super Grow</i> 2.5ml/l semprot daun	68
4.22 Foto Hasil Pengamatan visual buncis varietas Logawa hari ke-38 perlakuan kontrol, Nasi Basi 100ml siram media tanam, Nasi Basi 100ml semprot daun, Nasi basi 250ml siram media tanam, Nasi Basi 250ml/tanaman semprot daun, <i>Super Grow</i> 1.5ml.l siram media tanam, <i>Super Grow</i> 1.5ml/l semprot daun, <i>Super Grow</i> 2.5ml/l siram media tanam, <i>Super Grow</i> 2.5ml/l semprot daun	68
4.23 Foto Hasil Pengamatan Visual Kangkung hari ke-14 sebelum perlakuan	69
4.24 Foto Hasil Pengamatan visual kangkung varietas Bangkok hari ke-20 perlakuan kontrol, Nasi Basi 100ml siram media tanam, Nasi Basi 100ml semprot daun, Nasi basi 250ml siram media tanam,Nasi Basi 250ml/tanaman semprot daun, <i>Super Grow</i> 1.5ml/l siram media tanam, <i>Super Grow</i> 1.5ml/l semprot daun, <i>Super Grow</i> 2.5ml/l siram media tanam, <i>Super Grow</i> 2.5ml/l semprot daun	69
4.25 Foto Hasil Pengamatan visual kangkung varietas Bangkok hari ke-26 perlakuan kontrol, Nasi Basi 100ml siram media tanam, Nasi Basi 100ml semprot daun, Nasi basi 250ml siram media tanam,Nasi Basi 250ml/tanaman semprot daun, <i>Super Grow</i> 1.5ml/l siram media tanam, <i>Super Grow</i> 1.5ml/l semprot daun, <i>Super Grow</i> 2.5ml/l siram media tanam, <i>Super Grow</i> 2.5ml/l semprot daun	70
4.26 Foto Hasil Pengamatan visual kangkung varietas Bangkok hari ke-32 perlakuan kontrol, Nasi Basi 100ml siram media tanam, Nasi Basi 100ml semprot daun, Nasi basi 250ml siram media tanam,Nasi Basi 250ml/tanaman semprot daun, <i>Super Grow</i> 1.5ml/l siram media tanam, <i>Super Grow</i> 1.5ml/l semprot daun, <i>Super Grow</i> 2.5ml/l siram media tanam, <i>Super Grow</i> 2.5ml/l	

semprot daun	70
4.27 Foto Hasil Pengamatan visual kangkung varietas Bangkok hari ke-38 perlakuan kontrol, Nasi Basi 100ml siram media tanam, Nasi Basi 100ml semprot daun, Nasi basi 250ml siram media tanam, Nasi Basi 250ml/tanaman semprot daun, <i>Super Grow</i> 1.5ml/l siram media tanam, <i>Super Grow</i> 1.5ml/l semprot daun, <i>Super Grow</i> 2.5ml/l siram media tanam, <i>Super Grow</i> 2.5ml/l semprot daun	71



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Data BPS (2009), menyatakan bahwa sekitar 44% penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani dan termasuk dalam daftar negara agraris, namun belum sepenuhnya dapat mendukung pada kebutuhan sayuran dalam pemenuhan nutrisi penduduknya (Aswatini, 2008). Karena itu pengembangan tanaman sayuran masih sangat diperlukan. Dua jenis tanaman sayuran yang dapat mendukung kebutuhan nutrisi dengan pertumbuhan yang relatif cepat adalah tanaman kangkung dan buncis. Namun kondisi pertumbuhan yang relatif cepat pada tanaman buncis belum dapat menjamin bahwa tanaman buncis dapat tumbuh optimal pada semua media yang digunakan, serta belum banyak ditanam dalam halaman dan pekarangan rumah dibandingkan dengan tanaman kangkung. Namun demikian produksi tanaman kangkung juga masih diindikasikan mengalami kekurangan.

Mengacu pada BPS (2017) rata-rata konsumsi kangkung pada tahun 2015 dan 2016 berturut-turut sebesar 0,077 kg dan 0,086 kg per-orang per minggu, atau secara nasional sebesar 1132,77 kg dan 1232,05 kg per-kapita per-tahun. Namun Produksi kangkung di Indonesia dari tahun 2009-2014 terjadi ketidakstabilan produksi di angka sebesar 7,38 ton/ha, 6,36 ton/ha, 6,39 ton/ha, 6,00 ton/ha, 5,70 ton/ha, 6,08 ton/ha (Dirjen Hortikultura, 2015). Hal ini menimbulkan kekhawatiran jika kangkung akan mengalami hasil penurunan dari tahun ke tahun, karena penduduk Indonesia menyukai sayur kangkung dan menjadi sayuran favorit ke-2 setelah bayam.

Tanaman kangkung (*Ipomoea spp.*) merupakan salah satu jenis tanaman sayur yang banyak digemari oleh masyarakat dan tergolong dalam Famili *Convolvulaceae* (Wijaya et al., 2014). Tim Prima Tani (2011), menyatakan bahwa tanaman kangkung memiliki dua jenis yang dibedakan berdasarkan habitat hidupnya, yaitu kangkung darat (hidup di tempat kering atau tegalan), dan kangkung air (hidup di tempat basah atau berair). Masyarakat banyak

menggemari sayuran ini karena memiliki rasa yang renyah dan kaya akan sumber gizi. Gizi yang dikandung oleh kangkung antara lain protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, zat besi, natrium, kalium, vitamin A, vitamin B, dan vitamin C yang penting bagi kesehatan tubuh (Morehasrianto, 2011).

Kangkung darat (*Ipomea reptans P.*) adalah sayur yang pertumbuhannya cepat dan memiliki nilai ekonomi yang pesat di daerah Asia tenggara (Angraeni, 2018). Negara Asia Tenggara yang merintis pembudidayaan tanaman kangkung secara intensif dan komersial adalah Thailand, Filipina, dan Indonesia. Kangkung darat umumnya dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dan dapat menjadi salah satu menu di rumah-rumah makan (Rukmana, 1994). Kangkung darat merupakan tanaman yang relatif tahan dalam kondisi kering dan perawatannya mudah (Pracaya, 2009).

Buncis memiliki kandungan gizi yang tergolong tinggi. Menurut Cahyono (2007), dalam 100 gram buncis memiliki kandungan gizi dan kalori sebanyak : energi/kalori : 35 kal; protein 2,4 g; lemak 0,2 g; karbohidrat 7,7 g; kalsium 6,5 g; fosfor 4,4 g; serat 1,2 g; vitamin A 630,0 SI; vitamin B1 0,08 mg; vitamin B2 0,1 mg; vitamin B3 0,7 mg; vitamin C 19,0 mg; air 89 g. Buncis juga memiliki kandungan kimia antara lain antosianin, flavonoid, alkaloid, saponin, triterpenoid, steroid, stigmasterin, trigonelin, arginin, asam amino, asparagin, kholina, tamim dan fisin (Sihombing dkk, 2010). Buncis memiliki manfaat yaitu sebagai obat untuk mengurangi kadar gula (Jannah dkk, 2013) dapat mencegah kanker usus besar dan kanker payudara (Waluyo dan Djuriah, 2013) selain itu buncis dapat melancarkan pencernaan karena memiliki kandungan serat yang tinggi (Batalla *et al.*, 2006).

Tingkat permintaan buncis yang tinggi terlihat dari konsumsi masyarakat dengan jumlah penduduk 257,89 juta jiwa, mencapai 297,96 juta kg tahun 2016 (Badan Pusat Statistik, 2016). Tingkat produksi buncis terus menurun dari tahun 2012-2016, hingga pada tahun 2016 hanya mencapai 257,509 ton. Selisih antara tingkat produksi dengan tingkat konsumsi buncis adalah sebesar -22,451 ton. Buncis juga memberikan prospek pengembangan yang baik karena selain potensinya dalam pemenuhan gizi juga pendukung devisa,

peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan perbaikan pendapatan petani (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2002).

Tingginya permintaan harus menjunjung tinggi keberlanjutan produksi, meskipun indikasi menurunnya kemampuan tanah semakin meningkat yang dikarenakan keseimbangan penggunaan pupuk yang tidak tepat (Hariadi *et al.*, 2015). Oleh karena itu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas buncis dan kangkung yaitu melalui pemupukan baik pupuk organik maupun pupuk anorganik. Pemberian pupuk organik salah satunya adalah pemanfaatan limbah rumah tangga, nasi basi (limbah nasi). Setiap harinya dapat dipastikan ada nasi yang tersisa dan tidak dikonsumsi lagi. Pupuk nasi basi ini mulai banyak digunakan oleh petani untuk meningkatkan produksi padi dikarenakan harganya yang relatif murah dan bermanfaat (Sridjono dan Supari, 2012). Selain menggunakan pupuk nasi basi, dapat juga menggunakan pupuk organik cair (POC) lainnya yaitu POC daun yang dijual di pasaran seperti POC Super Grow dengan formula yang dirancang secara khusus terutama untuk mencukupi kebutuhan nutrisi lengkap pada tanaman, peternakan dan perikanan yang dibuat murni dari bahan-bahan organik.

Penelitian sebelumnya pada tanaman kangkung telah diteliti pemberian variasi konsentrasi POC Nasa pada konsentrasi 1ml/l memberikan pertumbuhan terbaik dari variasi perlakuan lainnya yaitu 2ml/l dan 3ml/l air (Hidayat, 2019). Menurut Gibran (2018), respon tanaman kangkung yang diberi perlakuan POC limbah nasi basi presentase tumbuhnya 19,7% akan lebih cepat dibandingkan kangkung yang tidak diberi POC limbah nasi basi. Hal ini dikarenakan POC limbah nasi basi mengandung mikroorganisme yang membutuhkan glukosa sebagai nutrisi sehingga glukosa membantu mikroorganisme mempercepat pertumbuhan tinggi tanaman. Selain itu ada aplikasi POC limbah nasi pada tanaman sawi (*Brassica juncea L*) pada dosis 200 ml air memberikan pertumbuhan terbaik dibandingkan dengan perlakuan lain yang digunakan yaitu (50 ml; 100 ml, 150ml, 200 ml (Kartana dan Kurniati, 2020). Hasil ini memberikan motivasi pada pemanfaatan limbah nasi yang ada pada rumah tangga dalam budidaya sayuran kangkung dan buncis.

Namun bagaimana efektivitas pemberian pupuk cair limbah nasi yang digunakan, dalam proposal yang diajukan akan dibandingkan dengan POC-Super Grow yang ada di pasaran, sehingga diharapkan adanya alternatif dalam POC yang dapat dibuat sendiri oleh masyarakat..

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dari penelitian ini yaitu, bagaimana efektivitas pemberian pupuk organik cair terhadap pertumbuhan tanaman buncis dan kangkung darat?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pemberian pupuk organik cair terhadap pertumbuhan tanaman buncis dan kangkung darat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pengaruh pupuk organik cair nasi basi dan pupuk organik cair daun Super Grow terhadap pertumbuhan buncis dan kangkung darat yaitu untuk memanfaatkan limbah rumah tangga yang terbuang. Selain itu sebagai rujukan petani dalam penggunaan POC daun Super Grow sehingga didapatkan konsentrasi yang tepat dan sesuai. Hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman buncis dan kangkung darat.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Buncis

Buncis adalah salah satu jenis tanaman polong yang memiliki banyak manfaat. Buncis dapat dikonsumsi dalam keadaan muda dan biji polongnya jika dikonsumsi sebagai sayuram. Buncis bukan tanaman asli Indonesia, tetapi berasal dari Meksiko Selatan dan Amerika Tengah. Menurut Badan Litbang Pertanian (2004), buncis yang dibudidayakan oleh masyarakat di Indonesia memiliki banyak jenis.

Kedudukan tanaman buncis dalam tatanama tumbuhan (taksonomi) di klasifikasikan ke dalam:

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Divisio	: <i>Spermatophyta</i>
Sub division	: <i>Angiospermae</i>
Kelas	: <i>Dicotyledonae</i>
Subkelas	: <i>Calyciflorae</i>
Ordo	: <i>Rosales (Leguminales)</i>
Famili	: <i>Fabaceae</i>
Subfamili	: <i>Papilionoideae S</i>
Spesies	: <i>Phaseolus vulgaris L</i>

Tanaman buncis mempunyai dua tipe pertumbuhan, yaitu : tipe membelit atau merambat dan tipe tegak. Tanaman tipe membelit atau merambat pertumbuhannya membelit atau merambat sehingga membutuhkan penopang setinggi kurang lebih 2 meter. Tanaman tipe tegak biasanya memiliki bentuk semak dan memiliki tinggi sekitar 30 cm. Ruas batangnya agak pendek, percabangannya rendah dan sedikit (BP4K, 2011).

Suku kacang-kacangan (*Leguminosae* atau *Papilionaceae*) mempunyai 690 genus dan sekitar 18.000 spesies. Beberapa spesies yang paling dekat dengan tanaman buncis diantaranya adalah kratok (*P. lunatus* L.) dan kacang hijau (*P. radiates* L.) (Rukmana, 1998). Tanaman buncis mempunyai bentuk semak atau perdu dengan tinggi sekitar 30-50 cm. Menurut Cahyono (2007), tanaman buncis

memiliki dua tipe akar. Tipe akar tunggang pertumbuhannya akan lurus ke kedalaman 11-15 cm sedangkan tipe akar serabut akan tumbuh menyebar (horizontal) dan tidak dalam. Buncis memiliki bentuk batang yang merambat, bengkok, bercabang banyak, bulat, beruas-ruas, berbulu halus, dan lunak sehingga tanaman tampak rimbun (Tindall, 1983). Daunnya berbentuk bulat lonjong, ujung daun runcing, tepi daun rata, berbulu sangat halus, tulang daun menyirip (Rao, 1991 dan Decoteau, 2000). Daun berukuran kecil lebarnya 6-7,5 cm dan panjangnya 7,5-9 cm, sedangkan berukuran besar lebarnya 10-11 cm dan panjangnya 11-13 cm (Cahyono, 2007). Bunga tanaman buncis tergolong bunga sempurna atau berkelamin dua (hermaprodit), karena memiliki ukuran kecil, bentuk bulat panjang (silindris) berukuran ± 1 cm dan tumbuh dari cabang yang masih muda atau pucuk-pucuk muda berwarna putih, merah jambu dan ungu (Tindall, 1983). Bunga menyerbuk sendiri dengan bantuan angin dan serangga (Rubatzky, 1997). Polong bentuknya ada yang pipih lebar memanjang ± 20 cm, bulat lurus dan pendek ± 12 cm dan bulat panjang ± 15 cm. Susunan polong bersegmen-segmen dengan jumlah biji 5- 14/polong. Ukuran dan warna polong bervariasi tergantung kepada jenis varietas. Biji berukuran agak besar, bentuknya bulat lonjong dan pada bagian tengah melengkung (cekung), berat 100 biji 16-40,6 g berwarna hitam (Cahyono, 2007).

Kandungan pada buah buncis terdapat kandungan kimia yang baik untuk tubuh kita pada biji dan kulitnya. mengandung glukoprotein, tripsin inhibitor, hemaglutinin, β -sitosterol, stigmasterol, kampesterol, alantonin, dan inositol. Kulit buncis mengandung leukopelargonidin, leukosianidin, leukodelpinidin, kuersetin, pelargonidin, sianidin, kaempferol, petunidin, delfinidin, malvidin, dan mirsetin (Dalimartha, 2003). Adanya kandungan senyawa flavonoid, seperti misalnya kuersetin, memiliki dua peranan penting dalam pencegahan DM. Senyawa flavonoid dapat berperan sebagai antioksidan berfungsi untuk melindungi sel β pankreas dari kerusakan akibat radikal bebas sekaligus sebagai α -amylase inhibitor (Judge dan Sevansson, 2006). Senyawa fitosterol berupa β -sitosterol dan stigmasterol berfungsi sebagai agen antidiabetes yang dapat merangsang sekresi insulin dari pankreas (Setyadhini, 2006). Menurut Waluyo dan Djuariah (2013)

Selain kandungan kimia, buncis juga memiliki kandungan gizi yang baik. Buncis merupakan sayuran yang cocok bagi orang yang ingin menjaga asupan kalorinya, dimana setiap 100 gram buncis hanya mengandung 35 kalori dengan kandungan protein dan serat yang cukup tinggi.

2.2 Kangkung

Kangkung Tanaman kangkung darat (*Ipomoea reptans* Poir) termasuk suku *Convolvulaceae*, dan berumur lebih dari setahun. Menurut Sunarjono (2003), kedudukan tanaman kangkung dalam tatanama tumbuhan (taksonomi) di klasifikasikan ke dalam:

- Divisio : *Spermatophyta*
- Sub-divisio : *Angiospermae*
- Kelas : *Dicoyiledoneae*
- Famili : *Convolvulaceae*
- Genus : *Ipomoea*
- Spesies : *Ipomoea reptans* Poir.

Kangkung memiliki sistem perakaran tunggang dengan menyebar kesemua arah. Tangkai daun kangkung melekat pada buku-buku batang dan pada ketiak daunnya terdapat mata tunas yang dapat tumbuh sebagai percabangan baru. Bentuk daun tanaman kangkung darat lebih langsing dari ujung hingga tunas dan biasanya seperti jantung hati dengan ujung yang runcing, panjang, dan memiliki warna hijau tua pada permukaannya, sedangkan bagian bawah daun berwarna hijau muda keputih-putihan (Praatim, 2004).

Meurut Maria (2009), kangkung memiliki buah berbentuk bulat telur yang didalamnya berisi tiga butir biji dan seperti melekat dengan bijinya. Buahnya memiliki warna hitam jika sudah tua dan hijau ketika muda. Buah kangkung berukuran kecil sekitar 10 mm, dan umur buah kangkung tidak lama. Bentuk biji kangkung bersegi-segi atau tegak bulat berwarna cokelat atau kehitam-hitaman, dan termasuk biji berkeping dua. Biji kangkung berfungsi sebagai alat perbanyakan tanaman secara generatif pada jenis kangkung darat.

Kangkung banyak mengandung vitamin serta kandungan mineral seperti zat besi dan kalsium. Kandungan kedua mineral tersebut dibutuhkan oleh manusia untuk pertumbuhan manusia. Vitamin A bermanfaat untuk menjaga kesehatan mata (Haryoto, 2009). Kandungan gizi dalam 100 gr kangkung yaitu energi:729 kal, protein : 3,0 g, lemak : 0,3 g, karbohidrat : 5,4 g, kalsium: 73mg, fosfor: 50 mg, zat besi: 2,5mg, Vitamin A: 6300 SI, Vitamin B1: 0,07 mg, Vitamin C: 32mg, Air: 89,7 gr (Direktorat Gizi Departemen Kesehatan RI, 1992).

2.3 Pupuk Organik Cair

Menurut Hadisuwito (2012), Pupuk organik cair merupakan sisa dari tanaman, kotoran hewan dan manusia melalui proses pengomposan akan menghasilkan larutan yang disebut pupuk organik cair. Penggunaan pupuk organik cair dapat menyediakan hara secara cepat dan membuat tanaman sehat. Umumnya pupuk organik cair mengandung Nitrogen (N) yang berasal dari tumbuhan atau hewan (Susanto, 2002)

Menurut Susetya (2012), bentuk pupuk organik cair dalam pemupukan dapat tersebar rata karena tidak akan terjadi penumpukan konsentrasi pupuk di satu tempat dan secara cepat mengatasi defisiensi kandungan hara dan menyediakan hara. Pupuk organik cair memiliki unsur kalium yang berperan penting dalam setiap proses metabolisme tanaman seperti sintesis asam amino dan protein dari ion-ion ammonium dan memelihara tekanan turgor dengan baik sehingga proses metabolisme dapat berjalan lancar (Purwowidodo,1992). Selain itu, pupuk organik cair tidak merusak tanaman maupun tanah meskipun sering diaplikasikan pada tanaman (Hadisuwito, 2012).

Menurut Hadisuwito (2012), pupuk organik cair ini diklasifikasikan menjadi 3 yaitu pupuk kandang cair yang terbuat dari urin hewan, biogas yang terbuat dari hasil fermentasi bahan organik padat dengan bahan organik cair, pupuk organik limbah cair terbuat dari limbah padat organik yang kaya akan NPK. Limbah rumah tangga yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu terbuat dari nasi basi. Menurut Lingga (1991), nasi basi yaitu limbah rumah tangga yang hampir setiap hari diproduksi, nasi basi biasanya digunakan sebagai bahan makan ternak. Nasi

basi dapat dimanfaatkan untuk menyuburkan tanaman karena nasi basi memiliki kandungan unsur hara N 0,08%; P₂O₅ 0,02%; K₂O 0,06%; C organik

Pupuk *Super Grow* merupakan bahan organik murni yang memiliki tekstur cair dari limbah ternak dan unggas, limbah alam dan tanaman, serta zat alami tertentu yang diproses secara alami. Kandungan setiap 1 liter SuperGrow memiliki unsur hara mikro setara dengan 1 ton pupuk kandang. Pemberian pupuk ini dapat melalui akar maupun daun (Karya Anak Bangsa Untuk Nusantara, 2004). Cara pengaplikasian pupuk ini dapat dilakukan melalui akar maupun daun.

2.4 Penyiraman dengan Metode Foliar

Tanaman harus terpenuhi nutrisi dan unsur haranya, sehingga membutuhkan pemupukan agar dapat berproduksi secara optimal. Pemupukan melalui tanah dapat cepat menguap, penyerapan unsur hara oleh akar tidak efektif dapat terjadi jika pemberian pupuk yang tidak tepat. Terbatasnya penyerapan unsur hara oleh akar, menyebabkan nutrisi yang diperlukan oleh tanaman dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya akan terhambat (Sirenden et al., 2015).

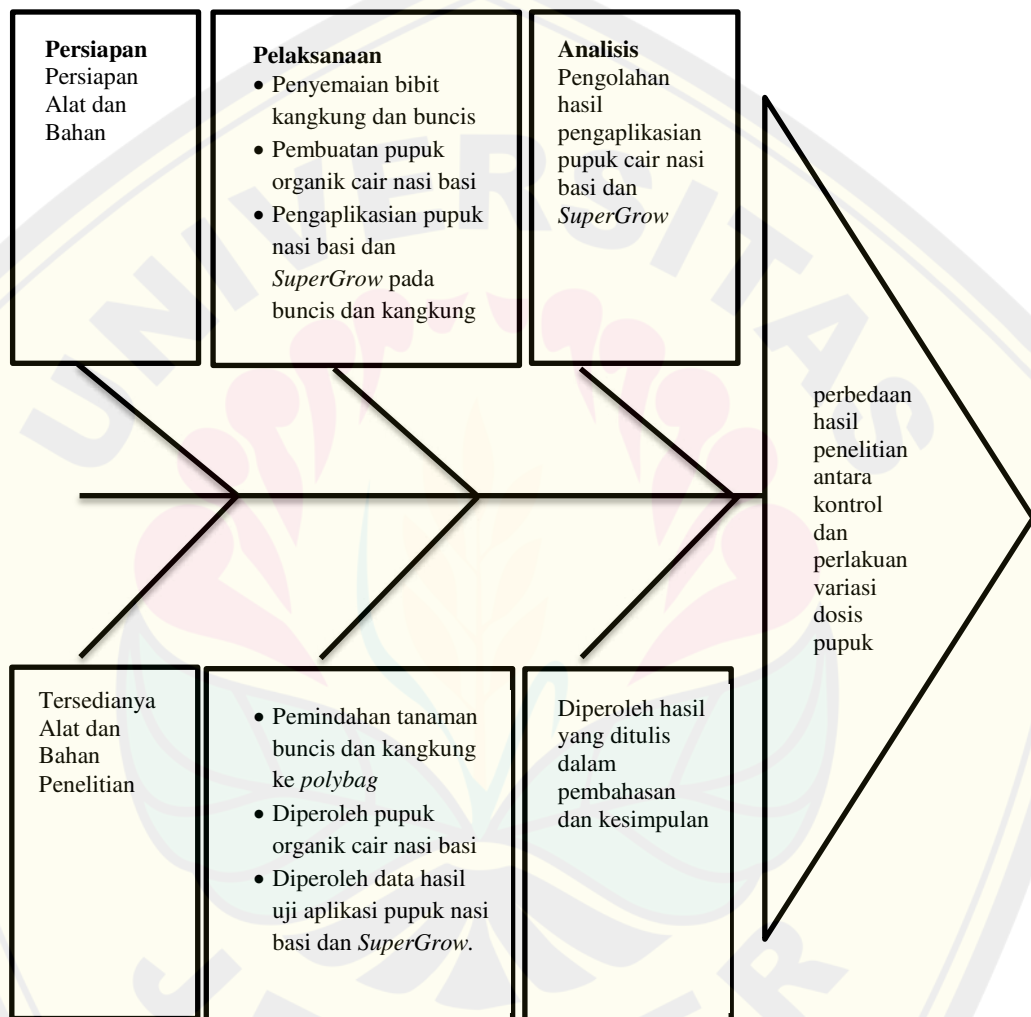
Pemupukan dengan pupuk cair selain dilakukan melalui tanah bisa juga dan dengan cara penyemprotan ke daun (foliar). Keuntungan pemberian pupuk menggunakan metode foliar ini yaitu dapat menghindari kerusakan akar pada tumbuhan akibat pemupukan yang berlebih, selain itu pemupukan lewat daun penyerapan hara lebih cepat dapat menumbuhkan tunas (Livy, 1985 dan Lingga, 1995). Menurut Tisdale dan Nelson (1975) pemupukan melalui daun, unsur haranya mudah diadsorpsi dan digunakan oleh daun.

Menurut Fiyanti dan Prasasti (1991) pupuk daun yang mengandung nitrogen tinggi dapat merangsang pertumbuhan akar, batang dan daun tanaman anggrek. Oleh karenanya penggunaan pupuk daun pada tanaman buncis dan kangkung memungkinkan untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman buncis dan kangkung. Hal ini juga ditunjukkan oleh hasil penelitian Rosman *et al.* (1995) bahwa penggunaan pupuk daun mikro dengan konsentrasi 1% memberikan pengaruh yang baik terhadap pertumbuhan tanaman di pembibitan.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian pengaruh pupuk organik cair nasi basi dan pupuk organik cair daun Super Grow terhadap pertumbuhan buncis dan kangkung darat ditampilkan dalam Gambar *fishbone* 3.1 berikut :



Gambar 3.1 *fishbone* penelitian

Penelitian ini diawali dengan melakukan penentuan terhadap permasalahan yang akan diteliti. Setelah itu mulai mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan beberapa hal seperti penyemaian bibit buncis dan kangkung, pembuatan pupuk organik cair nasi basi, pengambilan data hasil uji perlakuan pupuk organik cair nasi basi dan *Super*

Grow. Data yang digunakan untuk menganalisis adalah data pertumbuhan tanaman. Proses pengambilan data dan pengolahan data pada penelitian ini didasari dengan variabel yang akan digunakan. Data yang diperoleh dianalisis untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan hasil penelitian antara kontrol dan perlakuan variasi dosis pupuk. Data yang telah dianalisis, ditarik kesimpulan lalu dijadikan laporan akhir.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yang digunakan yaitu data yang didapat pada saat penelitian berupa data tinggi tanaman, total luas daun, diameter batang, berat basah, berat kering dan kelembapan. Data kualitatif berupa gambar dari tanaman dan gambar dari masing-masing perlakuan.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah variasi perlakuan dalam penelitian yang dilakukan. Variasi yang digunakan yaitu variasi POC Nasi Basi (100ml/tanaman dan 250gr/tanaman) dan pupuk *Super Grow* (1.5ml/l dan 2.5ml/l)

b. Variabel Terikat

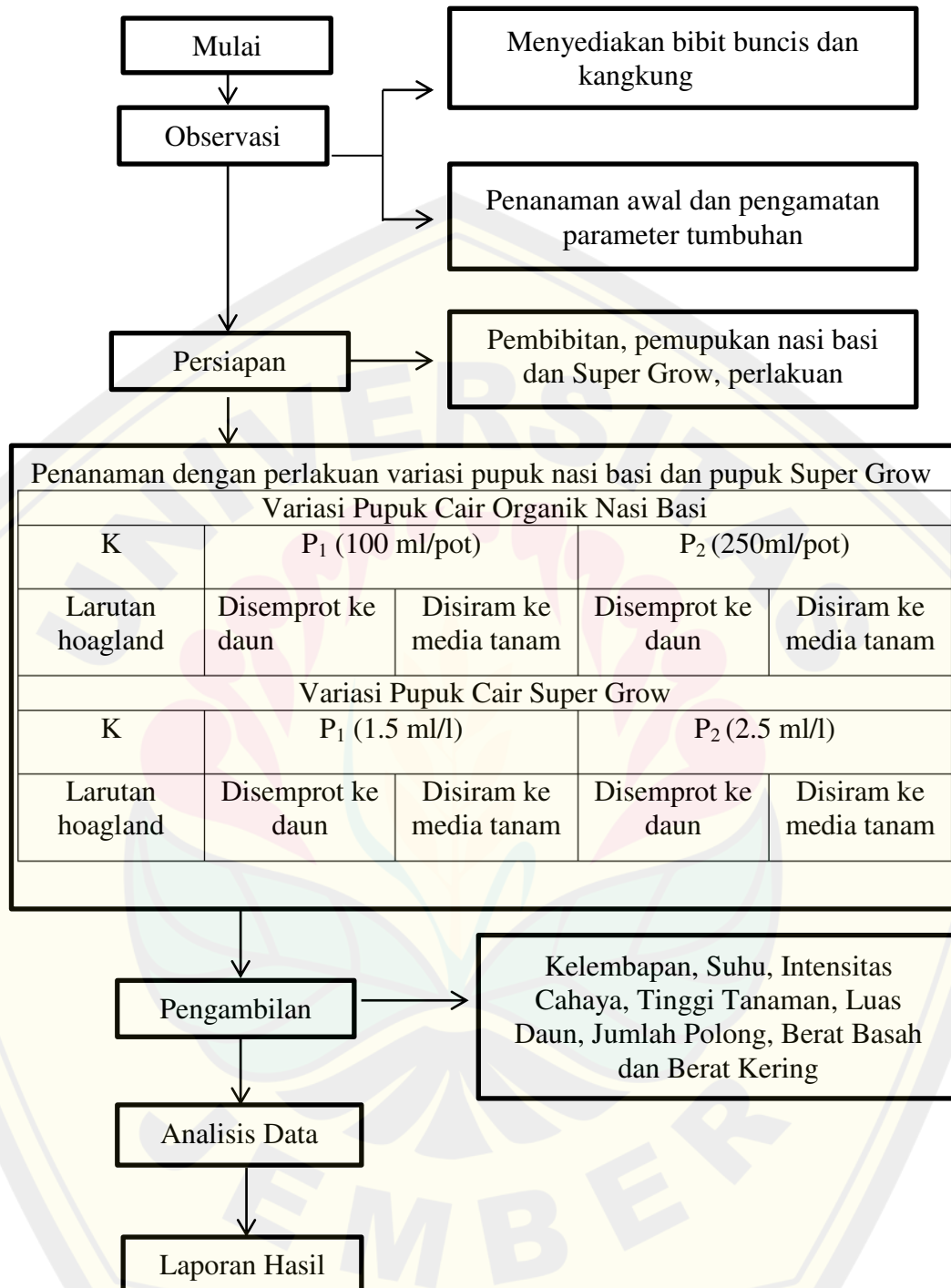
Variabel terikat pada penelitian yaitu tinggi tanaman, luas daun total, diameter batang, berat basah dan berat kering.

c. Variabel Kontrol

Variabel kontrol pada penelitian ini yaitu tanaman yang diberi perlakuan

3.4 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka Pemecahan Masalah dilakukan dalam beberapa tahapan yang digambarkan dalam diagram *flowchart* seperti gambar 3.2 berikut



Gambar 3.2 Kerangka Pemecahan Masalah

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini memuat rincian mengenai tahapan dalam menjalankan penelitian yang disajikan seperti pada Gambar 3.2.

3.5.1 Tahap Observasi

Observasi dilakukan untuk tahap awal sebelum melakukan penelitian yang sebenarnya. Kegiatan observasi meliputi observasi bibit buncis dan kangkung ke toko-toko pertanian di daerah Jember. Hasil observasi didapatkan di toko pertanian Santosa, Pasar Tanjung, kabupaten Jember. Observasi juga telah dilakukan penelitian awal untuk mendapatkan gambaran tentang pembibitan dan perlakuan pada tanaman buncis dan kangkung untuk menjadi landasan dalam penelitian.

3.5.2 Tahap Persiapan

Persiapan dilakukan tiga tahapan yaitu pembibitan sesuai hasil observasi yang telah dilakukan, pembuatan pupuk dan perlakuan.

Persiapan dilakukan untuk benih buncis varietas Logawa dan kangkung varietas Bangkok adalah sebagai berikut :

a. Alat

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Gunting untuk membuka memotong tali rafia,
- 2) Pasir sebagai media tanam,
- 3) Kertas label untuk memberi label disetiap tanaman,
- 4) pH meter untuk mengukur pH sampel,
- 5) EC untuk mengukur konduktivitas sampel,
- 6) Penggaris untuk mengukur tinggi tanaman
- 7) Tali rafia untuk mengikat batang buncis pada penyanggah,
- 8) Bambu sebagai penyanggah buncis
- 9) Luxmeter untuk mengukur intensitas cahaya matahari,
- 10) Thermometer untuk mengukur suhu,
- 11) Timbangan digital untuk menimbang berat pupuk

b. Bahan

Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Biji kangkung dan buncis untuk bibit,
- 2) POC Nasi Basi, sebagai nutrisi tanaman,
- 3) Pupuk *Super Grow*, sebagai nutrisi tanaman,
- 4) Hoaglen, sebagai nutrisi tanaman

3.5.3 Tahap Penyemaian

Penyemaian pada biji kangkung varietas Bangkok dan buncis varietas Logawa ditempatkan pada kotak plastik dengan menggunakan pasir yang sebelumnya telah dicuci bersih. Pencucian pada pasir bertujuan agar tidak ada pertumbuhan jamur pada benih. Proses ini dilakukan untuk mempermudah pemindahan tanaman pada media tanam selanjutnya. Penyemaian berlangsung antara 7-10 hari untuk mendapatkan bibit yang siap tanam. Pemindahan bibit dilakukan dengan mencabut bibit satu per satu selanjutnya di tempatkan pada polybag dengan ukuran 25cm x 25cm yang telah diisi pasir. Pemeliharaan tanaman meliputi penyiraman serta pengendalian gulma. Penyiraman dilakukan setiap hari atau ketika media tanam didalam polybag terlihat kering. Pengendalian gulma dilakukan dengan membersihkan tanaman dari rumput liar yang tumbuh disekitar tanaman serta mengusir belalang.



Gambar 3.3 Penyemaian Buncis



Gambar 3.4 Penyemaian Kangkung

3.5.4 Tahap Pembuatan Pupuk

a. Alat

Alat yang digunakan pada penelitian sebagai berikut:

- 1) Timbangan untuk mengukur nasi,
- 2) Wadah tertutup untuk proses pembuatan nasi basi,
- 3) Sendok makan untuk
- 4) Saringan santan untuk menyaring cairan pupuk dan nasi,
- 5) Botol bekas untuk penempatan pupuk nasi basi,

b. Bahan

Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Nasi sebagai bahan utama pembuatan pupuk,
- 2) Gula sebagai bahan larutan pada pembuatan pupuk,
- 3) Air sebagai bahan penglarut pada pembuatan pupuk,

c. Tahap Pembuatan Pupuk

Tahap-tahap pembuatan pupuk organik cair nasi basi adalah sebagai berikut:

- 1) Nasi ditimbang sebanyak 1 kg, kemudian nasi bas diletakkan dalam toples dan membiarkan nasi tersebut selama 5 hari hingga nasi benar-benar menjadi basi sampai muncul jamur berwarna orange kekuningan.

- 2) Selanjutnya untuk tahap fermentasi, nasi basi dalam toples yang telah ditumbuhi jamur ditambahkan larutan gula dengan perbandingan 1 liter air : 5 sendok makan gula pasir. Larutan gula dan nasi diaduk hingga tercampur rata kemudian adonan ditutup dan didiamkan selama 2 hari.
- 3) Setelah 2 hari, toples dibuka sambil dikocok, agar nasi basi dan gula bercampur merata. Pada proses pengocokan larutan, tutup toples perlu untuk dibuka sesekali agar kandungan gas yang dihasilkan dari proses fermentasi dapat keluar dan tekanan dalam toples berkurang.
- 4) Adonan selanjutnya disaring menggunakan penyaring santan, dan larutan hasil fermentasi dimasukkan ke dalam botol bekas. POC disimpan ke dalam botol bekas dan dibuatkan lubang kecil pada tutup botol sebagai tempat keluar-masuknya udara

3.5.5 Tahap Pembuatan Media Tanam

Proses pembuatan media tanam yaitu dengan menyiapkan pasir yang telah dicuci.

Langkah-langkah membersihkan pasir adalah sebagai berikut:

- a. Menempatkan pasir pada nampan,
- b. Mencuci pasir pada nampan hingga bersih (4-5 kali bilas),
- c. Mengoven pasir hingga kering pada suhu 60⁰c,
- d. Mengisi polybag 25cm x 25cm dengan pasir yang telah dioven,

3.5.6 Perlakuan

Tanaman yang telah di pindahkan ke dalam *polybag* diadaptasikan selama 2 minggu agar mendapatkan pertumbuhan yang seragam. Setelah mendapatkan adaptasi, tumbuhan yang telah tumbuh seragam dipisah berdasarkan jumlah daun dan tinggi tanaman. Perlakuan mengikuti langkah berikut ini:

- a) Perlakuan Pupuk Organik Cair Nasi Basi

Pupuk Organik Cair Nasi Basi dilakukan setelah tanaman berusia 2 minggu setelah dipindahkan ke *polybag* dengan pembagian sebagian berikut :

K = Kontrol (media tanam tanpa perlakuan pupuk nasi basi)

P₁ = Perlakuan 1 (media tanam + pupuk nasi nasi basi 100 ml/polybag disiram ke media tanaman)

P₂ = Perlakuan 2 (media tanam + pupuk nasi basi 100 ml/polybag disemprot ke daun)

P₃ = Perlakuan 3 (media tanam + pupuk nasi basi 250 ml/polybag disiram ke media tanam)

P₄ = Perlakuan 4 (media tanam + pupuk nasi basi 250 ml/polybag disemprot ke daun)

b) Perlakuan Pupuk Organik Cair Super Grow

Perlakuan Pupuk Organik Cair Super Grow dilakukan setelah tanaman berusia 2 minggu setelah dipindahkan ke *polybag* dengan pembagian sebagian berikut :

K = Kontrol (media tanam tanpa perlakuan pupuk *Super Grow*)

P₁ = Perlakuan 1 (media tanam + pupuk *Super Grow* 1.5ml/l disiram sebanyak 150 ml/polybag ke media tanaman)

P₂ = Perlakuan 2 (media tanam + pupuk *Super Grow* 1.5ml/l disiram sebanyak 150 ml/polybag disemprot ke daun)

P₃ = Perlakuan 3 (media tanam + pupuk *Super Grow* 2.5ml/l disiram sebanyak 150 ml/polybag ke media tanaman)

P₄ = Perlakuan 4 (media tanam + pupuk *Super Grow* 2.5ml/l disiram sebanyak 150 ml/polybag disemprot ke daun)

3.5.7 Tahap Pengambilan data

Jenis data yang di ambil dari penelitian ini adalah data primer yang merupakan hasil pengukuran langsung. Pengambilan data pertumbuhan dilakukan 3 hari untuk luas daun, tinggi batang sedangkan bobot kering, bobot basah dan jumlah polong dilakukan setiap 6 hari masing-masing diambil 3 sampel tanaman sebagai data pengulangan.

a. Data pelengkap

1) Kelembaban

Kelembaban diukur dengan menggunakan *higrometer* setiap 3 hari sekali selama 41 hari. Pengukuran kelembaban dilakukan sebelum tanaman diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan, hal ini dilakukan untuk mengetahui nilai kelembaban pada media tanam. Kelembaban diukur dengan cara meletakkan *higrometer* pada titik yang telah ditentukan di dalam *glasshouse* selama 2-4 menit

2) Suhu

Suhu diukur pada ruang di dalam *glasshouse*. Suhu diukur menggunakan *thermometer digital* dan pengambilan data dilakukan setiap 3 hari sekali selama 41 hari. Pengukuran dilakukan dengan cara meletakkan *thermometer digital* kedalam ruang perlakuan serta diletakkan pada titik yang sudah ditentukan di dalam *glasshouse* dan suhu terbaca dalam derajat celcius

3) Intensitas Cahaya

Intensitas cahaya diukur dengan menggunakan luxmeter setiap hari pada pagi hari. Pengukuran dilakukan dengan menanamkan sensor luxmeter kedalam pasir selanjutnya intensitas cahaya akan terbaca dalam dengan parameter low, normal dan high.

4) Derajat Keasaman (pH)

Derajat keasaman (pH) diukur dengan menggunakan pH meter 1 kali sebelum pupuk diaplikasikan pada tanaman. Hal ini dilakukan untuk mengetahui nilai pH pada pupuk sebelum digunakan. Pengukuran dilakukan dengan cara menenggelamkan sensor pH meter ke dalam sampel, yang dibuat dengan melarutkan 10gram sampel dengan 20 mL aquades.

5) Konduktivitas Listrik

Konduktivitas listrik (EC) diukur dengan menggunakan *Electrical Conductivity* (EC) 1 kali sebelum pupuk diaplikasikan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui nilai EC pada pupuk sebelum digunakan. Pengukuran dilakukan dengan cara menenggelamkan sensor EC meter ke dalam larutan sampel, yang dibuat dengan melarutkan 10gram sampel dengan 20mL aquades.

b. Data Pertumbuhan

1) Tinggi tanaman

Pengukuran tinggi tanaman (cm) dilakukan dengan cara mengukur setiap tanaman, mulai dari titik tumbuh sampai ujung tanaman.

2) Total luas Daun

Total luas daun yang didapat dengan mengukur masing-masing helai daun. Panjang dan lebar pada daun lalu dikalikan dengan nilai faktor koreksi. Nilai faktor koreksi diperoleh dengan cara menghitung luas area beberapa sampel daun yang sudah digambar menggunakan kertas milimeter blok. Perhitungan luas daun dapat dicari dengan menggunakan persamaan di bawah ini:

$$FK = \frac{\text{luas daun sebenarnya}}{\text{Panjang daun} \times \text{Lebar daun}}$$

Besar nilai faktor koreksi dari 5 ukuran daun yang berbeda tersebut selanjutnya dicari nilai-rata-ratanya menjadi nilai faktor koreksi untuk mencari luas daun yang lain. Perhitungan luas daun (LD) adalah :

$$L = \text{Panjang Daun} \times \text{Lebar Daun} \times FK \text{ rata - rata}$$

Keterangan:

L = Luas area daun (cm^2)

p = Panjang daun (cm)

l = lebar daun (cm)

3) Jumlah polong

Jumlah polong didapatkan dengan menghitung banyak polong pada setiap tanaman. 3 tanaman diambil dan di hitung banyak polong yang dihasilkan. Selanjutnya jumlah polong yang didapat pada masing-masing tanaman dijumlah dan dirata-rata.

4) Berat Basah

Pengukuran berat basah dilakukan dengan cara dicabut dan dicuci dengan air. Tanaman yang telah dibersihkan dengan air kemudian di lap dengan tisu selanjutnya ditimbang dengan timbangan digital. Perhitungan untuk bobot basah (BB) buncis dan kangkung yaitu :

$$BB = \text{bobot akar baru dicabut} + \text{bobot batang baru dicabut} \\ + \text{bobot daun yang baru di cabut}$$

5) Berat Kering

Pengukuran bobot kering pada tanaman dilakukan dengan pengeringan seluruh bagian tanaman menggunakan oven selama 6 jam dalam suhu 60⁰ C. Tanaman yang telah di oven selanjutnya diukur bobot kering dengan menggunakan timbangan digital. Perhitungan untuk bobot kering (BK) buncis dan kangkung yaitu:

$$BK = \text{bobot akar setelah di oven} + \text{bobot batang setelah di oven} \\ + \text{bobot daun setelah di oven}$$

3.5.8 Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan 9 variasi meliputi tanaman kontrol, POC Nasi Basi 100ml/tanaman yang diaplikasikan ke media tanam, POC Nasi Basi 100ml/tanaman yang diaplikasikan ke daun, POC Nasi Basi 250ml/tanaman yang diaplikasikan ke media tanam, POC Nasi Basi 250ml/tanaman yang diaplikasikan ke media tanam, POC *Super Grow* 1.5ml/l diaplikasikan ke media tanam 150ml/tanaman, POC *Super Grow* 1.5ml/lt diaplikasikan ke daun 150ml/tanaman, POC *Super Grow* 2.5ml/lt diaplikasikan ke media tanam 150ml/tanaman dan POC *Super Grow* 2.5ml/lt diaplikasikan ke daun 150ml/tanaman dengan 3 sample pada tiap-tiap perlakuan. Data pertumbuhan buncis dan kangkung yang akan diukur meliputi luas daun, tinggi tanaman, bobot basah dan bobot kering. Masing-masing data ditampilkan dalam bentuk grafik serta di uji menggunakan uji statistik regresi linier dengan menggunakan program SPSS. Tahapan analisis pertumbuhan buncis dan kangkung adalah seperti berikut:

a. Pengaruh Pupuk

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara dosis POC Nasi Basi dan dosis POC *SuperGrow* terhadap pertumbuhan buncis dan kangkung.

H_1 = Terdapat pengaruh antara dosis POC Nasi Basi dan dosis POC *SuperGrow* terhadap pertumbuhan buncis dan kangkung.

b. Menentukan nilai signifikansi F_{change} yaitu sebesar 0.05

- c. Standart pengujian, jika $F_{change} < 0.05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_0 di tolak, jika $F_{change} > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti H_0 diterima.
- d. Menentukan nilai koefisien korelasi R untuk menentukan besarnya nilai pengaruh variabel independen terhadap dependen.
- e. Persamaan analisis regresi linier dapat di tentukan dengan:

$$Y = a + bX$$

Menentukan nilai koefisien korelasi R untuk menentukan besarnya nilai pengaruh variabel independen terhadap dependen.

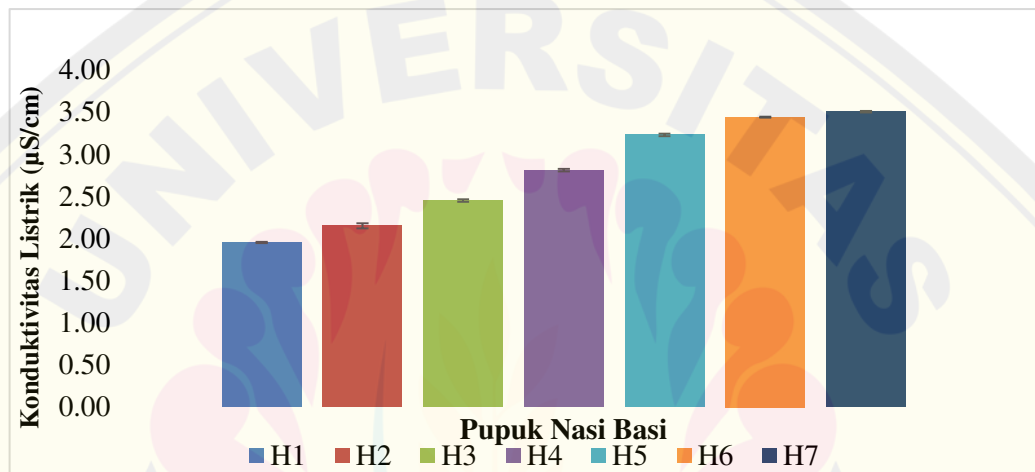


BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

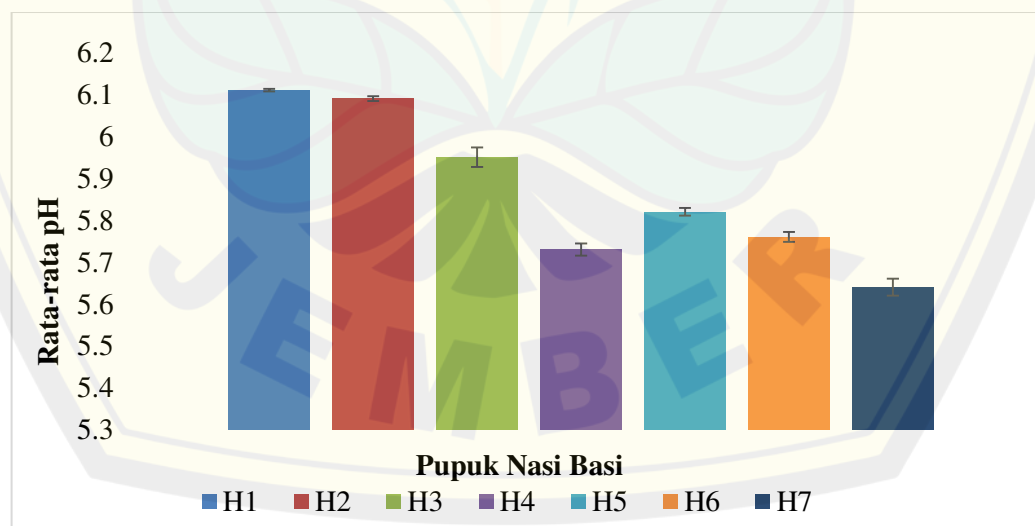
4.1 Hasil dan Analisis Data Penelitian

4.1.1 Nilai Konduktivitas Listrik dan pH Pupuk Nasi Basi

Nilai rata-rata pH dan Konduktivitas Listrik pada pupuk nasi basi disajikan pada tabel 4.1 serta grafik konduktivitas listrik dan pH pada gambar 4.1 dan 4.2. Nilai konduktivitas listrik (mS/cm) dan pH didapatkan dari nilai rata-rata dan standart eror dengan 3 kali pengulangan.



Gambar 4.1 Grafik Hasil Pengukuran Konduktivitas Listrik pupuk nasi basi



Gambar 4.2 Grafik Hasil Pengukuran pH pupuk nasi basi

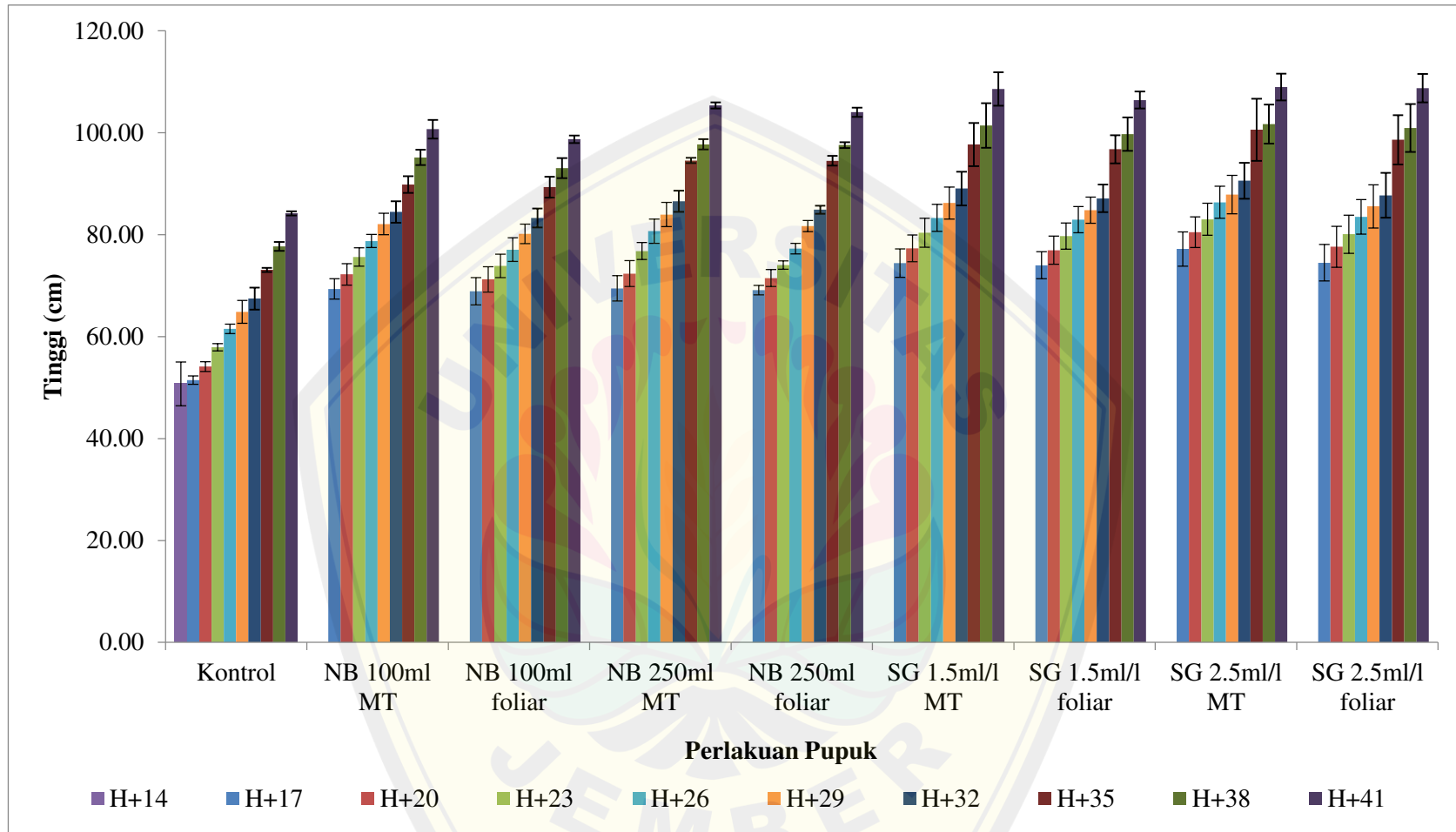
Tabel 4.1 Rata-rata Konduktivitas Listrik dan pH dengan standart error (*se*) pada pupuk nasi basi

Hari ke	EC ($\mu\text{S}/\text{cm}$) $\pm s.e$	pH $\pm s.e$
1	1.95 \pm 0.01	6.11 \pm 0.00
2	2.15 \pm 0.03	6.09 \pm 0.01
3	2.45 \pm 0.02	5.95 \pm 0.02
4	2.81 \pm 0.02	5.73 \pm 0.01
5	3.23 \pm 0.02	5.82 \pm 0.01
6	3.44 \pm 0.01	5.76 \pm 0.01
7	3.50 \pm 0.01	5.64 \pm 0.02

Pada Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa rata-rata Konduktivitas Listrik dan pH tersebut berbeda tiap harinya, dimana Konduktivitas Listrik berkisar (1.95 \pm 0.01 sampai 3.50 \pm 0.01) dan pH berkisar (6.11 \pm 0.00 sampai 5.64 \pm 0.02). Perubahan Konduktivitas Listrik dan pH diamati berturut-turut sampai hari ke tujuh dengan menggambarkan grafik hubungan nilai rata-rata Konduktivitas Listrik dan pH terhadap hari. Grafik disajikan pada gambar 4.1 dan 4.2.

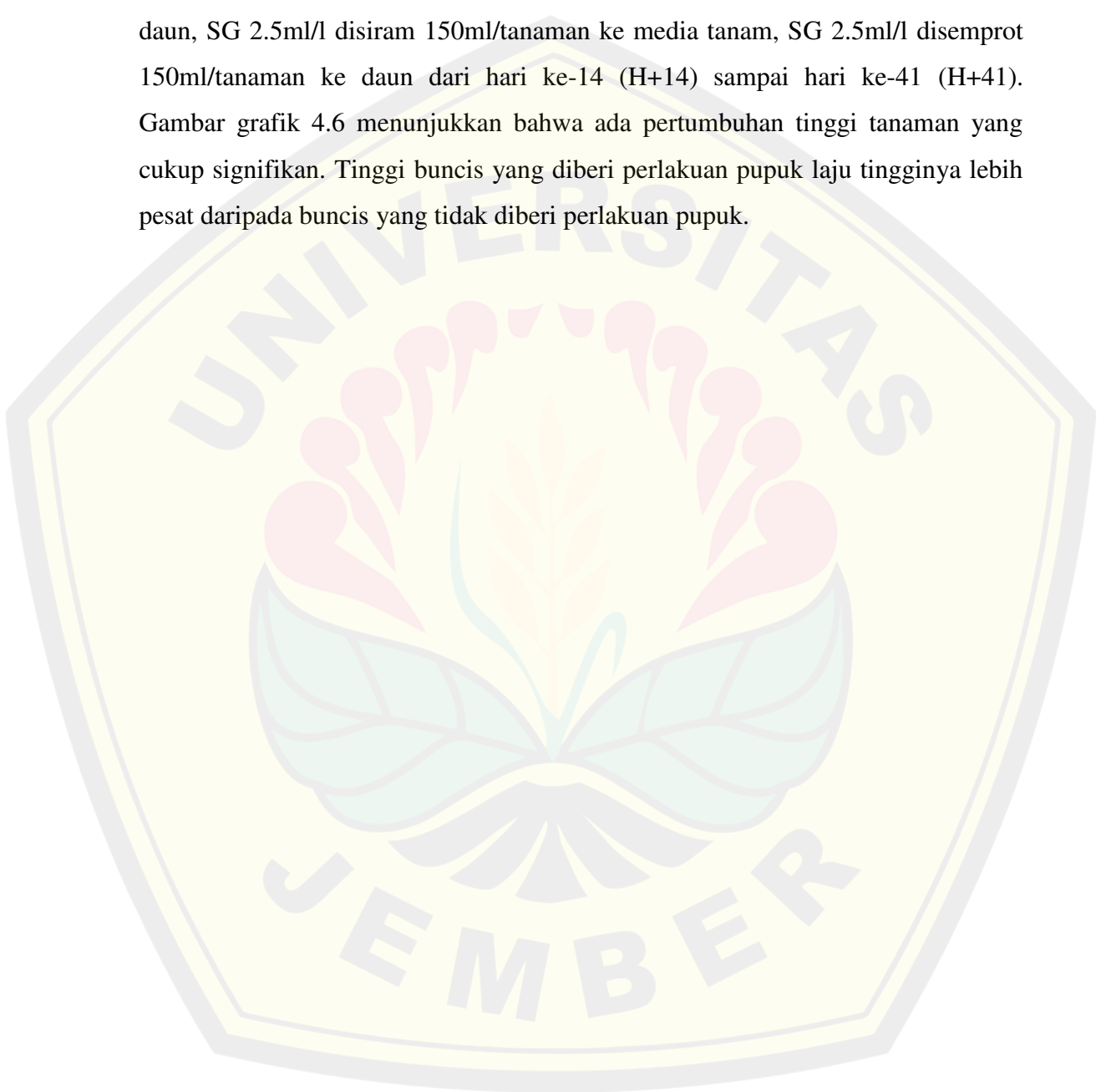
4.1.2 Hasil Pengukuran dan Analisis Pertumbuhan Tinggi Tanaman Buncis Varietas Logawa

Hasil pengukuran nilai rata-rata beserta *standart error* (*s.e*) pada tinggi tanaman buncis varietas Logawa dengan perlakuan pupuk nasi basi dan *Super Grow* dapat dilihat pada tabel 4.2 serta grafik tinggi tanaman buncis varietas Logawa disajikan dalam gambar 4.3.



Gambar 4.3 Nilai rata-rata tinggi buncis varietas Logawa dengan perlakuan pupuk nasi basi dan *Super Grow*.

Gambar 4.3 menunjukkan rata-rata tinggi tanaman pada penanaman buncis dengan perlakuan 0ml pupuk/tanaman (kontrol), NB 100ml/tanaman disiram ke media tanam, NB 100ml/tanaman disemprot ke daun, NB 250ml/tanaman disiram ke media tanam, NB 250ml/tanaman disemprot ke daun, SG 1.5ml/l disiram 150ml/tanaman ke media tanam, SG 1.5ml/l disemprot ke 150ml/tanaman ke daun, SG 2.5ml/l disiram 150ml/tanaman ke media tanam, SG 2.5ml/l disemprot 150ml/tanaman ke daun dari hari ke-14 (H+14) sampai hari ke-41 (H+41). Gambar grafik 4.6 menunjukkan bahwa ada pertumbuhan tinggi tanaman yang cukup signifikan. Tinggi buncis yang diberi perlakuan pupuk laju tingginya lebih pesat daripada buncis yang tidak diberi perlakuan pupuk.



DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Tabel 4.2 Nilai rata-rata dan *standart eror* (s.e) tinggi buncis dengan perlakuan pupuk nasi basi dan *Super Grow*

PERLAKUAN	Tinggi Daun (cm) ± s.e									
	H+14	H+17	H+20	H+23	H+26	H+29	H+32	H+35	H+38	H+41
Kontrol	50.73 ± 4.28	51.5±0.82	54.1± 0.97	57.9± 0.70	61.5± 0.92	64.9±2.25	67.5±2.17	73.1±0.40	77.7±0.89	84.2±0.40
NB 100ml MT		69.4± 1.98	72.2± 2.11	75.6± 1.80	78.8± 1.27	82.1±2.09	84.5±2.09	89.8±1.63	95.2±1.49	1007.7±1.82
NB 100ml foliar		68.9± 2.66	71.2± 2.48	73.9± 2.30	77.1± 2.33	80.02±1.90	83.3±1.86	89.3±2.05	93.1±1.97	98.7±0.72
NB 250ml MT		69.4± 2.50	72.4± 2.54	76.8± 1.65	80.7± 2.39	84.0±2.38	86.6±2.10	94.6±0.52	97.7±1.02	105.4±0.60
NB 250ml foliar		69.1± 0.92	71.5± 1.65	74.1± 0.83	77.3± 1.02	81.7±1.07	84.9±0.81	94.5±0.95	97.6±0.57	104.0±0.90
SG 1.5ml/l MT		74.4± 2.79	77.3± 2.62	80.4± 2.84	83.3± 2.65	86.2±3.14	8.91±3.32	97.7±4.25	101.4±4.39	108.6±3.30
SG 1.5ml/l foliar		74.0± 2.65	77.0± 2.75	79.7± 2.55	83.0± 2.58	84.8±2.56	87.1±2.71	96.8±2.78	99.7±3.27	106.4±1.67
SG 2.5ml/l MT		77.2± 3.36	80.5± 3.02	83.0± 3.15	86.4± 3.13	87.9±3.77	90.6±3.52	100.6±6.10	101.7±3.81	109.0±2.62
SG 2.5ml/l foliar		74.5± 3.56	77.6± 4.00	80.1± 3.74	83.5± 3.41	85.6±4.24	87.7±4.39	98.6±4.84	100.9±4.69	109.4±3.44

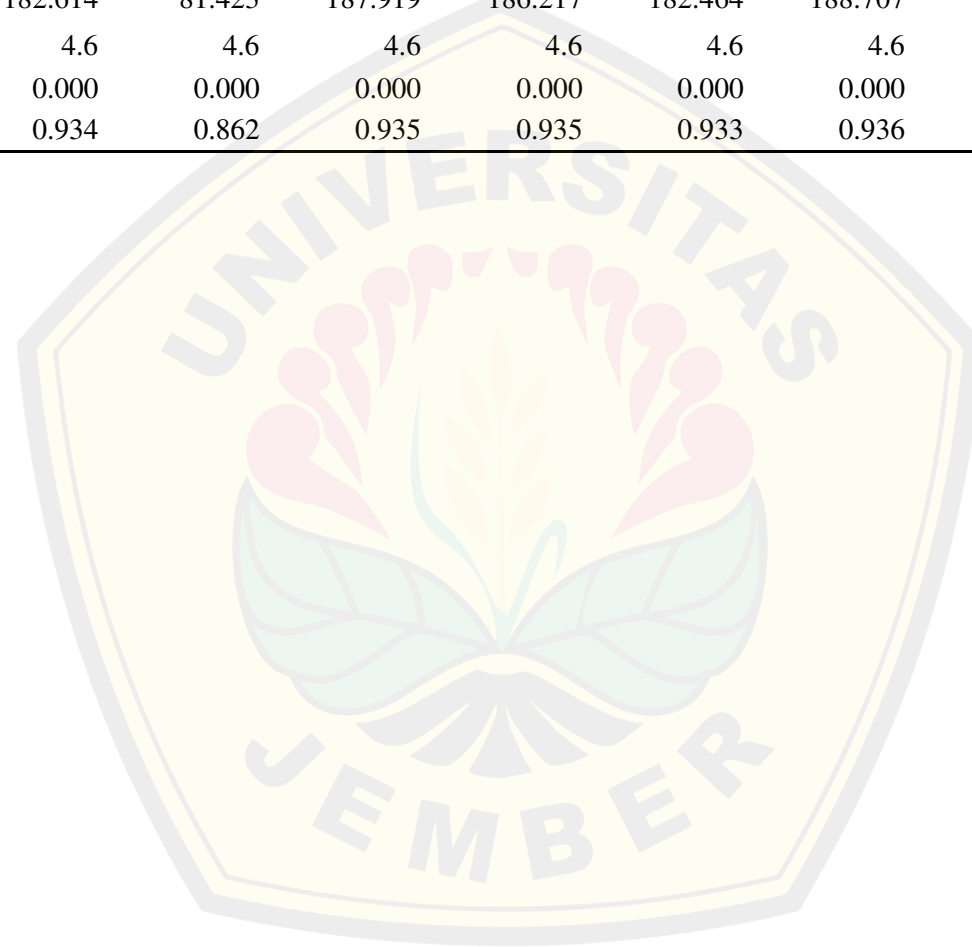
Tabel 4.3 Hasil analisis data uji statistik regresi linier dari tinggi tanaman buncis dengan perlakuan pupuk nasi basi

	H+17	H+20	H+23	H+26	H+29	H+32	H+35	H+38	H+41
F_{hitung}	79.843	56.456	41.713	39.784	38.197	38.913	39.734	39.894	39.239
F_{tabel}	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6
Sig.	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
R Square	0.646	0.813	0.762	0.754	0.746	0.75	0.753	0.754	0.751

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Tabel 4.4 Hasil analisis data uji statistik regresi linier dari tinggi tanaman buncis dengan perlakuan pupuk *Super Grow*

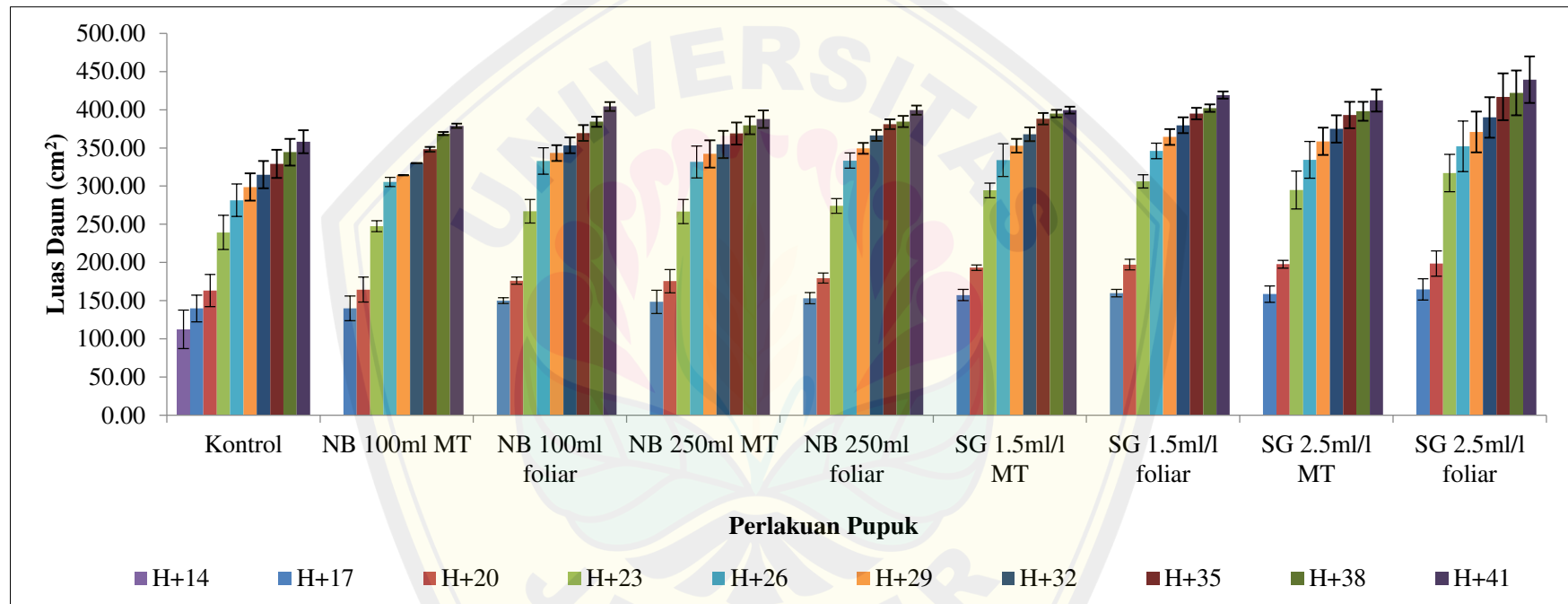
	H+17	H+20	H+23	H+26	H+29	H+32	H+35	H+38	H+41
F_{hitung}	182.614	81.423	187.919	186.217	182.464	188.707	186.735	181.377	196.107
F_{tabel}	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6
Sig.	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
R Square	0.934	0.862	0.935	0.935	0.933	0.936	0.935	0.933	0.938



DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

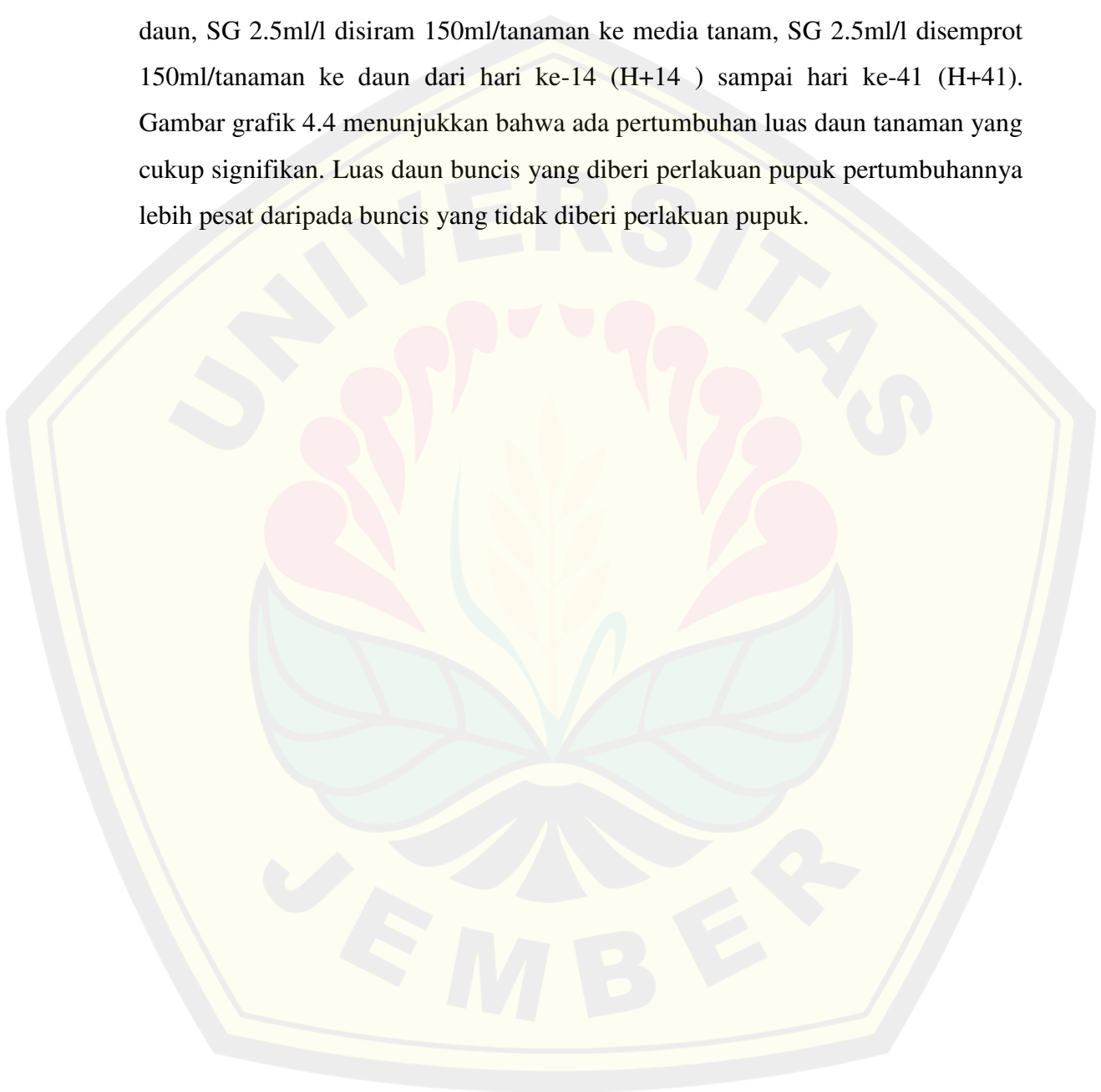
4.1.3 Hasil Pengukuran dan Analisis Luas Daun Tanaman Buncis

Hasil pengukuran nilai rata-rata beserta *standart error* (s.e) pada luas daun tanaman buncis dengan perlakuan pupuk nasi basi dan *Super Grow* dapat dilihat pada tabel 4.5 serta grafik luas daun tanaman buncis disajikan dalam gambar 4.4.



Gambar 4.4 Nilai rata-rata luas daun buncis dengan perlakuan pupuk nasi basi dan *Super Grow*

Gambar 4.4 menunjukkan rata-rata luas daun tanaman pada penanaman buncis dengan perlakuan 0ml pupuk/tanaman (kontrol), NB 100ml/tanaman disiram ke media tanam, NB 100ml/tanaman disemprot ke daun, NB 250ml/tanaman disiram ke media tanam, NB 250ml/tanaman disemprot ke daun, SG 1.5ml/l disiram 150ml/tanaman ke media tanam, SG 1.5ml/l disemprot ke 150ml/tanaman ke daun, SG 2.5ml/l disiram 150ml/tanaman ke media tanam, SG 2.5ml/l disemprot 150ml/tanaman ke daun dari hari ke-14 (H+14) sampai hari ke-41 (H+41). Gambar grafik 4.4 menunjukkan bahwa ada pertumbuhan luas daun tanaman yang cukup signifikan. Luas daun buncis yang diberi perlakuan pupuk pertumbuhannya lebih pesat daripada buncis yang tidak diberi perlakuan pupuk.



DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Tabel 4.5 Nilai rata-rata dan *standart error* (s.e) luas daun tanaman dengan perlakuan pupuk nasi basi dan *Super Grow*

PERLAKUAN	Luas Total Daun (cm ²) ± s.e									
	H+14	H+17	H+20	H+23	H+26	H+29	H+32	H+35	H+38	H+41
Kontrol	112.52±25.31	139.80±17.49	163.25±21.05	239.38±22.46	281.55±21.33	314.90±17.82	314.90±17.82	329.11±18.31	344.44 ± 17.58	358.01 ± 14.96
NB 100ml MT		139.95±16.13	164.45±16.33	247.48±7.14	305.59±6.02	330.20±0.24	330.20±0.24	348.13±3.25	368.77 ± 2.1	378.94 ± 2.82
NB 100ml foliar		150.19±3.88	176.10±4.70	267.05±15.48	332.94±17.32	353.36±10.30	353.36±10.30	369.41±10.34	384.25 ± 6.73	404.17 ± 5.89
NB 250ml MT		148.43±15.19	175.54±15.31	266.71±15.86	331.68±20.94	354.70±17.87	354.70±17.87	368.83±14.49	379.63 ± 11.65	387.73 ± 11.53
NB 250ml foliar		153.25±7.26	179.58±6.67	274.07±9.54	333.45±9.94	366.48±7.14	366.48±7.14	380.96±6.43	384.53 ± 7.41	399.46 ± 6.08
SG 1.5ml/l MT		157.32±7.32	193.25±3.47	294.43±9.61	334.02±21.40	367.86±9.06	367.86±9.06	388.19±7.51	394.87 ± 4.86	399.46 ± 4.65
SG 1.5ml/l foliar		159.86±4.96	197.27±6.89	306.11±8.68	346.07±10.23	379.68±10.24	379.68±10.24	395.03±7.51	402.15 ± 4.88	419.2 ± 4.56
SG 2.5ml/l MT		158.70±10.71	197.77±5.11	294.80±24.79	334.46±24.04	374.89±17.59	374.89±17.95	393.11±12.27	398.01 ± 12.29	412.09 ± 14.38
SG 2.5ml/l foliar		164.78±78	198.61±16.42	317.19±24.41	352.03±33.16	389.95±26.61	389.95±26.61	416.94±30.65	422.04 ± 29.28	439.27 ± 30.44

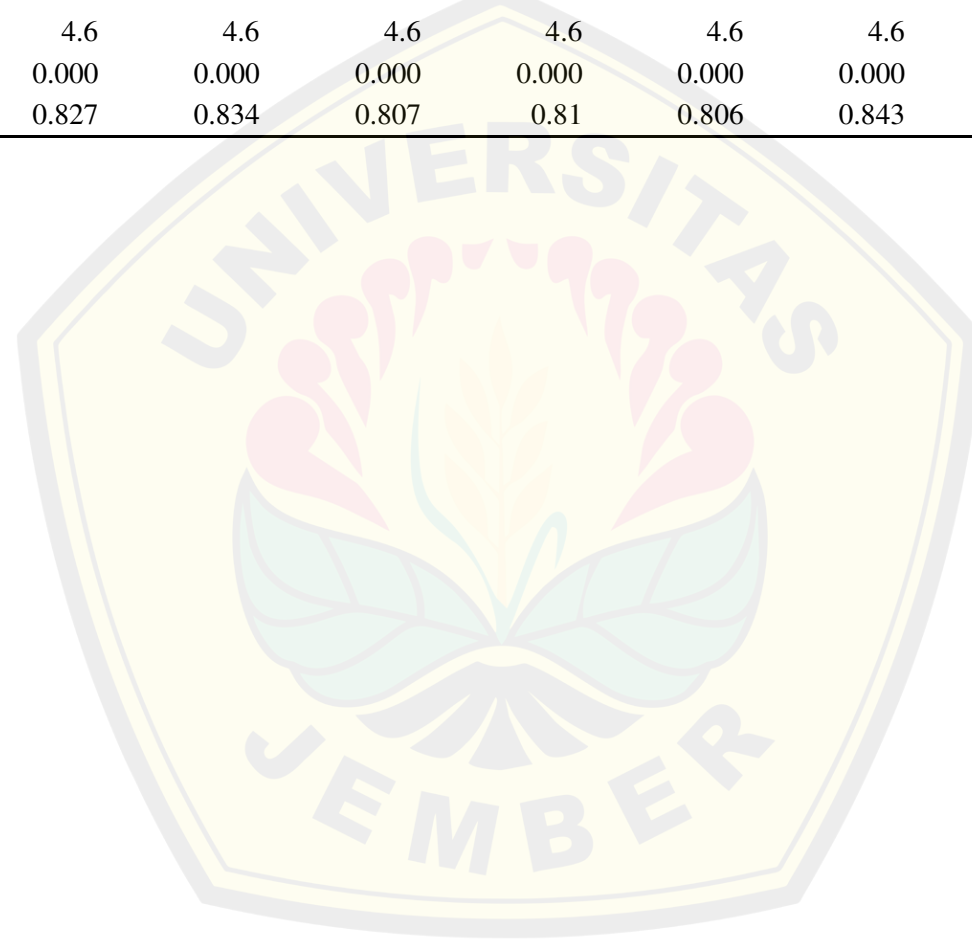
Tabel 4.6 Hasil analisis data uji statistik regresi linier dari luas daun tanaman buncis dengan perlakuan pupuk nasi basi

	H+17	H+20	H+23	H+26	H+29	H+32	H+35	H+38	H+41
F_{hitung}	23.734	21.197	24.372	21.724	31.008	31.440	26.810	30.861	26.763
F_{tabel}	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6
Sig.	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
R Square	0.646	0.620	0.652	0.626	0.705	0.707	0.673	0.764	0.673

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Tabel 4.7 Hasil analisis data uji statistik regresi linier dari luas daun tanaman dengan perlakuan pupuk *Super Grow*

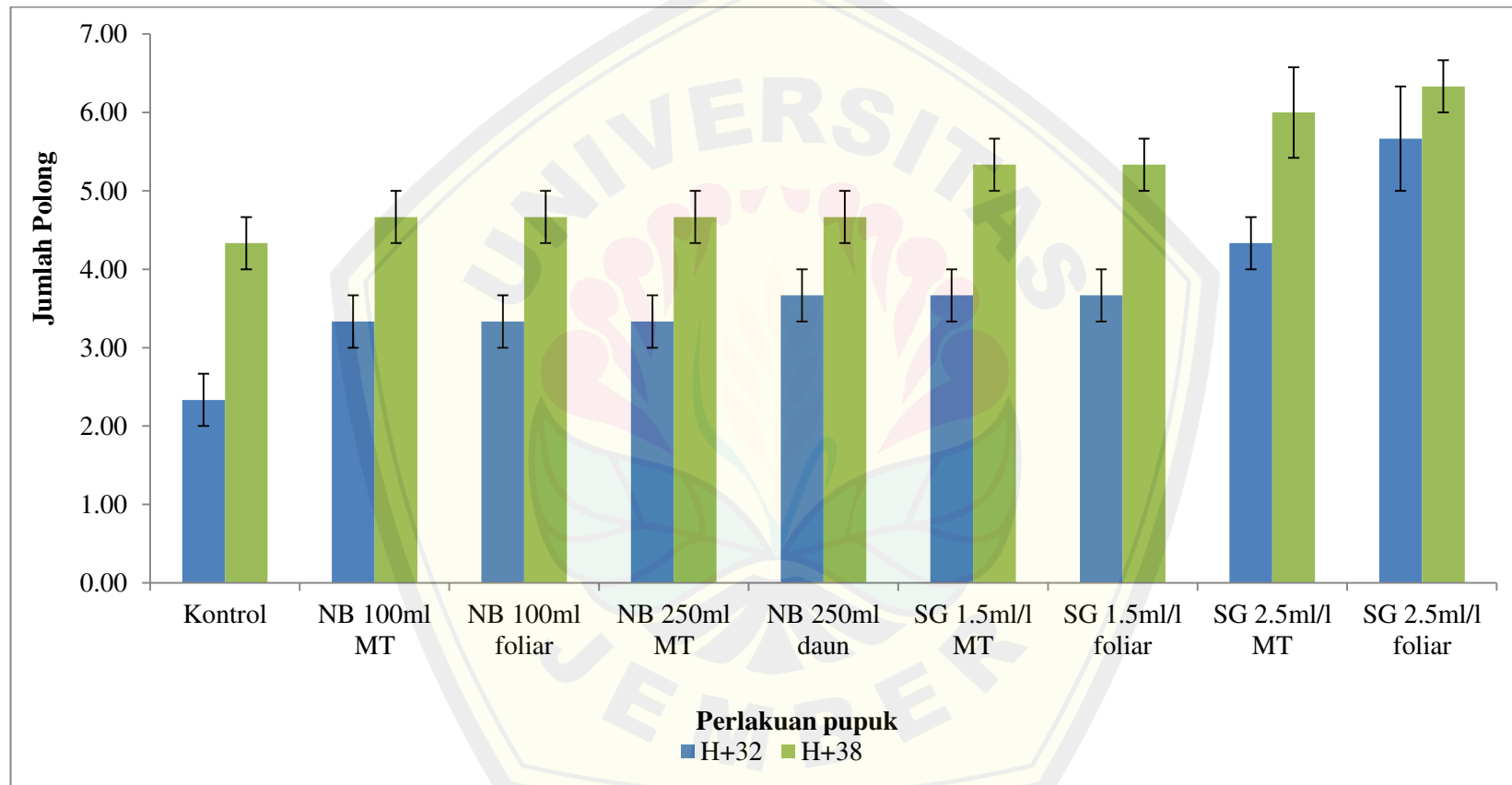
	H+17	H+20	H+23	H+26	H+29	H+32	H+35	H+38	H+41
F_{hitung}	62.124	65.529	54.279	55.536	53.937	69.713	55.474	53.539	53.735
F_{tabel}	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6
Sig.	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
R Square	0.827	0.834	0.807	0.81	0.806	0.843	0.81	0.805	0.805



DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

4.1.4 Hasil Pengukuran dan Analisis Jumlah Polong Tanaman Buncis

Hasil pengukuran nilai rata-rata beserta *standart error* (s.e) pada jumlah polong tanaman buncis dengan perlakuan pupuk nasi basi dan pupuk *Super Grow* dapat dilihat pada tabel 4.8 serta grafik jumlah polong tanaman buncis disajikan dalam gambar 4.5.



Gambar 4.5 Nilai rata-rata jumlah polong buncis dengan perlakuan pupuk nasi basi dan *Super Grow*

Gambar 4.5 menunjukkan rata-rata jumlah polong tanaman pada penanaman buncis dengan perlakuan 0ml pupuk/tanaman (kontrol), NB 100ml/tanaman disiram ke media tanam, NB 100ml/tanaman disemprot ke daun, NB 250ml/tanaman disiram ke media tanam, NB 250ml/tanaman disemprot ke daun, SG 1.5ml/l disiram 150ml/tanaman ke media tanam, SG 1.5ml/l disemprot ke 150ml/tanaman ke daun, SG 2.5ml/l disiram 150ml/tanaman ke media tanam, SG 2.5ml/l disemprot 150ml/tanaman ke daun dari hari ke-32 (H+32) sampai hari ke-38 (H+38). Gambar grafik 4.5 menunjukkan bahwa ada pertumbuhan jumlah polong tanaman buncis yang cukup signifikan. Jumlah polong buncis yang diberi perlakuan pupuk pertumbuhannya lebih pesat daripada buncis yang tidak diberi perlakuan pupuk.

Tabel 4.8 Nilai rata-rata dan *standart error* (s.e) jumlah polong tanaman buncis dengan perlakuan pupuk nasi basi dan *Super Grow*

PERLAKUAN	Jumlah polong \pm s.e	
	H+32	H+38
Kontrol	2.33 \pm 0.33	4.33 \pm 0.33
NB 100ml MT	3.33 \pm 0.33	4.67 \pm 0.33
NB 100ml foliar	3.33 \pm 0.33	4.67 \pm 0.33
NB 250ml MT	3.33 \pm 0.33	4.67 \pm 0.33
NB 250ml foliar	3.67 \pm 0.33	4.67 \pm 0.33
SG 1.5ml/l MT	3.67 \pm 0.33	5.33 \pm 0.33
SG 1.5ml/l foliar	3.67 \pm 0.33	5.33 \pm 0.33
SG 2.5ml/l MT	4.33 \pm 0.33	6 \pm 0.58
SG 2.5ml/l foliar	5.67 \pm 0.67	6.33 \pm 0.33

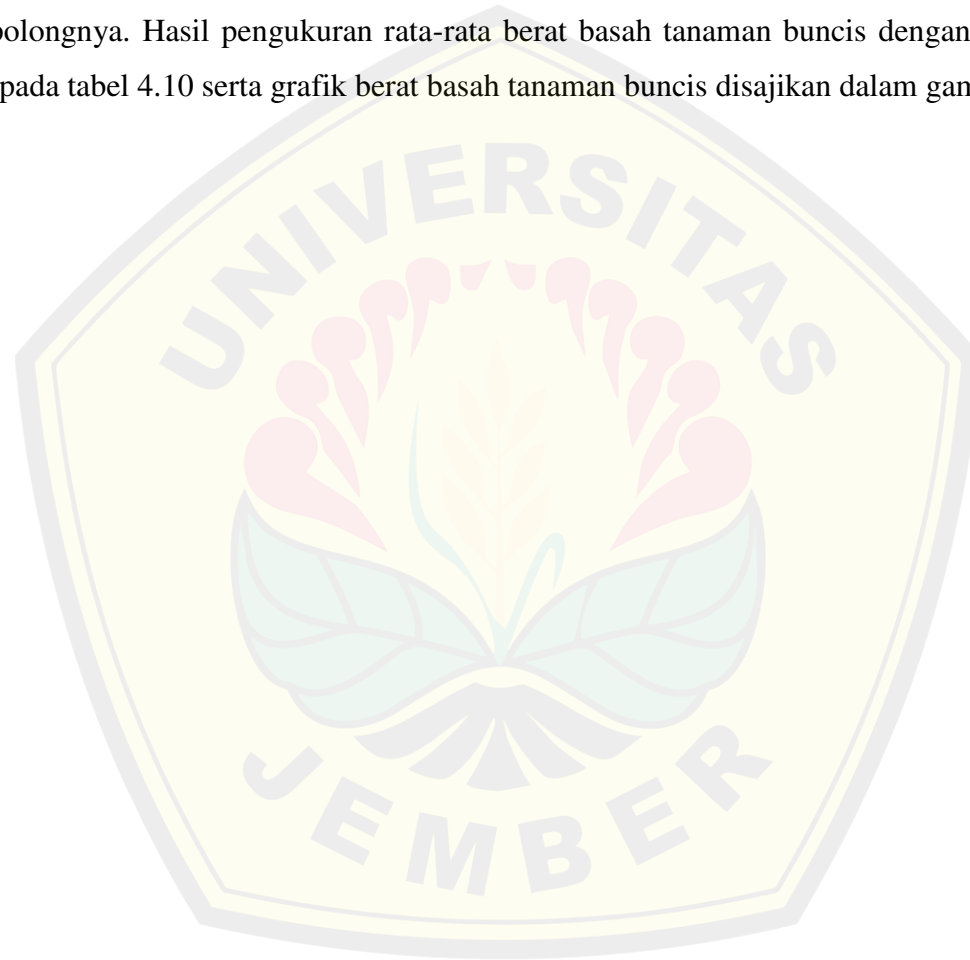
Tabel 4.9 Hasil analisis data uji statistik regresi linier dari jumlah polong tanaman buncis dengan perlakuan pupuk nasi basi dan *Super Grow*

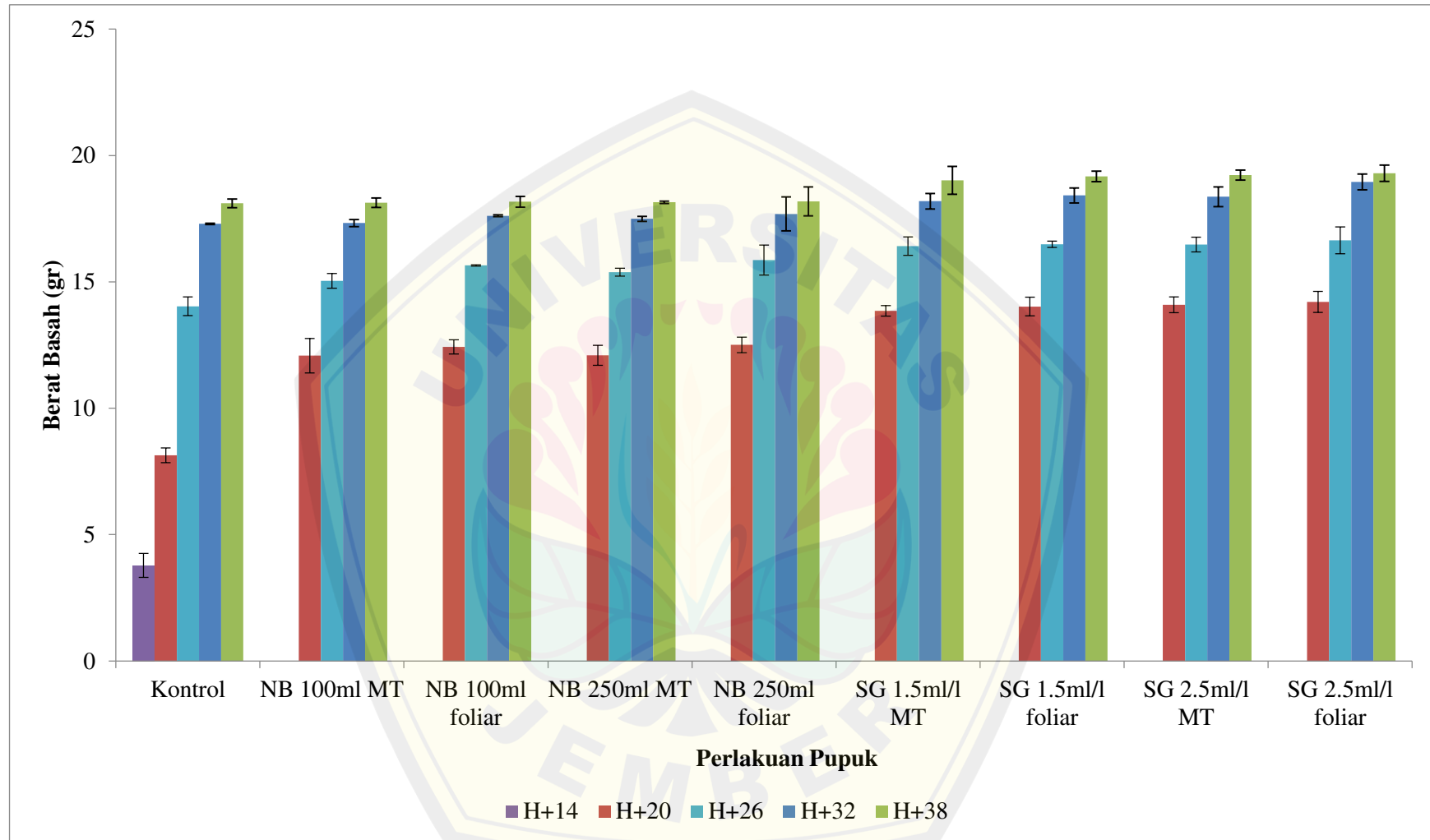
	Pupuk Nasi Basi		Pupuk Super Grow	
	H+32	H+38	H+32	H+38
F_{hitung}	40.398	25.794	56.149	29.392
F_{tabel}	4.6	4.6	4.6	4.6
Sig.	0.000	0.000	0.000	0.000
R Square	0.757	0.665	0.812	0.693

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

4.1.5 Hasil Pengukuran dan Analisis Berat Basah Tanaman Buncis

Nilai rata-rata pada berat basah tanaman buncis diperoleh dari tanaman buncis yang dicabut lalu dibersihkan serta ditimbang berat akar, daun, batang, dan polongnya. Hasil pengukuran rata-rata berat basah tanaman buncis dengan perlakuan pupuk nasi basi dan *Super Grow* dapat dilihat pada tabel 4.10 serta grafik berat basah tanaman buncis disajikan dalam gambar 4.6





Gambar 4.6 Nilai rata-rata berat basah buncis varietas Logawa dengan perlakuan pupuk nasi basi dan *Super Grow*

Gambar 4.6 menunjukkan rata-rata berat basah tanaman pada penanaman buncis dengan perlakuan 0ml pupuk/tanaman (kontrol), NB 100ml/tanaman disiram ke media tanam, NB 100ml/tanaman disemprot ke daun, NB 250ml/tanaman disiram ke media tanam, NB 250ml/tanaman disemprot ke daun, SG 1.5ml/l disiram 150ml/tanaman ke media tanam, SG 1.5ml/l disemprot ke 150ml/tanaman ke daun, SG 2.5ml/l disiram 150ml/tanaman ke media tanam, SG 2.5ml/l disemprot 150ml/tanaman ke daun. Gambar grafik 4.6 menunjukkan bahwa ada pertumbuhan berat basah pada tanaman buncis yang cukup signifikan. Nilai berat basah buncis yang diberi perlakuan pupuk pertumbuhannya lebih tinggi dari pada buncis yang tidak diberi perlakuan pupuk.

Tabel 4.10 Nilai rata-rata dan *standart error* (s.e) berat basah tanaman buncis dengan perlakuan pupuk nasi basi dan *Super Grow*

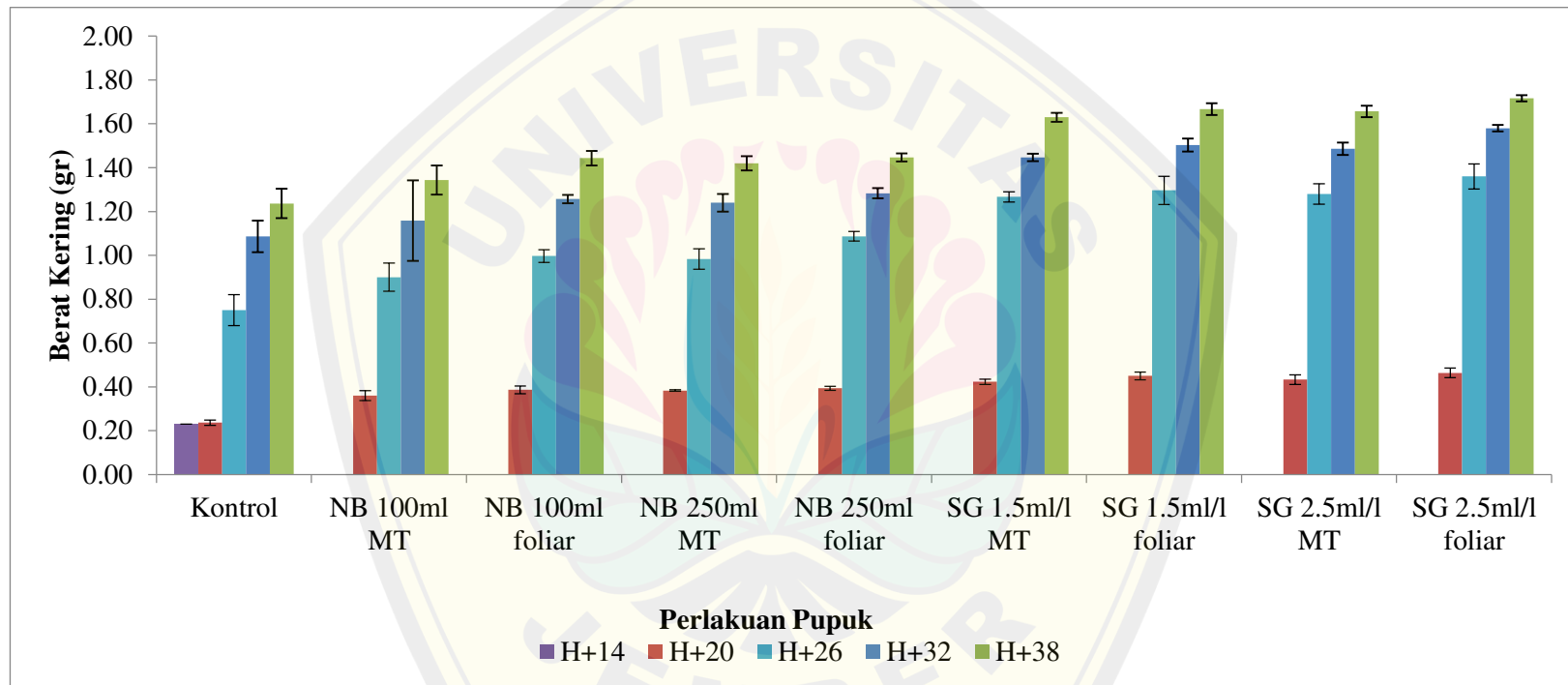
PERLAKUAN	Berat Basah (gr) ± s.e				
	H+14	H+20	H+26	H+32	H+38
Kontrol	3.78± 0.47	8.14± 0.29	14.03± 0.37	17.30±0.02	18.11±0.17
NB 100ml MT		12.08± 0.68	15.04± 0.29	17.33±0.14	18.13±0.19
NB 100ml foliar		12.43± 0.28	15.65± 0.03	17.62±0.04	18.17±0.22
NB 250ml MT		12.10± 0.40	15.38± 0.16	17.49±0.10	18.15±0.05
NB 250ml foliar		12.51± 0.30	15.86± 0.59	17.69±0.67	18.18±0.57
SG 1.5ml/l MT		13.85± 0.21	16.41± 0.37	18.19±0.31	19.02±0.55
SG 1.5ml/l foliar		14.02± 0.37	16.49± 0.12	18.42±0.30	19.17±0.21
SG 2.5ml/l MT		14.09± 0.31	16.48± 0.29	18.37±0.39	19.23±0.20
SG 2.5ml/l foliar		14.21± 0.41	16.64± 0.53	18.96±0.31	19.30±0.33

Tabel 4.11 Hasil analisis data uji statistik regresi linier dari berat basah tanaman buncis dengan perlakuan pupuk nasi basi dan *Super Grow*

	Pupuk Nasi Basi				Pupuk Super Grow			
	H+20	H+26	H+32	H+38	H+20	H+26	H+32	H+38
F_{hitung}	22.351	26.936	22.941	22.083	42.547	22.358	23.383	22.232
F_{tabel}	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6
Sig.	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
R Square	0.632	0.674	0.638	0.629	0.766	0.632	0.643	0.631

4.1.6 Hasil Pengukuran dan Analisis Berat Kering Tanaman Buncis

Nilai rata-rata pada berat kering tanaman buncis diperoleh dari mengoven tanaman buncis selama 6 jam dengan suhu 60° yang sebelumnya telah ditimbang. Hasil pengukuran rata-rata berat kering tanaman buncis dengan perlakuan pupuk nasi basi dan *Super Grow* dapat dilihat pada tabel 4.12 serta grafik berat kering tanaman buncis disajikan dalam gambar 4.10.



Gambar 4.7 Nilai rata-rata berat kering buncis varietas Logawa dengan perlakuan pupuk nasi basi dan *Super grow*

Gambar 4.7 menunjukkan rata-rata berat kering tanaman pada penanaman buncis dengan perlakuan 0ml pupuk/tanaman (kontrol), NB 100ml/tanaman disiram ke media tanam, N.B 100ml/tanaman disemprot ke daun, NB 250ml/tanaman disiram ke media tanam, N.B 250ml/tanaman disemprot ke daun, SG 1.5ml/l disiram 150ml/tanaman ke media tanam, SG 1.5ml/l disemprot ke 150ml/tanaman ke daun, S.G 2.5ml/l disiram 150ml/tanaman ke media tanam, SG 2.5ml/l disemprot 150ml/tanaman ke daun Gambar grafik 4.7 menunjukkan bahwa ada pertumbuhan berat kering pada tanaman buncis yang cukup signifikan. Nilai berat kering buncis yang diberi perlakuan pupuk pertumbuhannya lebih tinggi dari pada buncis yang tidak diberi perlakuan pupuk.

Tabel 4.12 Nilai rata-rata dan *standart error* (s.e) berat kering tanaman buncis dengan perlakuan pupuk nasi basi dan *Super Grow*

PERLAKUAN	Berat Kering (gr) \pm s.e				
	H+14	H+20	H+26	H+32	H+38
Kontrol	0.23 \pm 0.00	0.24 \pm 0.01	0.75 \pm 0.07	1.09 \pm 0.07	1.24 \pm 0.07
NB 100ml MT		0.36 \pm 0.02	0.90 \pm 0.06	1.16 \pm 0.18	1.33 \pm 0.07
NB 100ml foliar		0.39 \pm 0.02	1.00 \pm 0.03	1.26 \pm 0.02	1.44 \pm 0.03
NB 250ml MT		0.38 \pm 0.00	0.98 \pm 0.05	1.24 \pm 0.04	1.42 \pm 0.03
NB 250ml foliar		0.39 \pm 0.01	1.09 \pm 0.02	1.28 \pm 0.02	1.45 \pm 0.02
SG 1.5ml/l MT		0.42 \pm 0.01	1.27 \pm 0.02	1.45 \pm 0.02	1.63 \pm 0.02
SG 1.5ml/l foliar		0.45 \pm 0.02	1.30 \pm 0.06	1.50 \pm 0.03	1.67 \pm 0.02
SG 2.5ml/l MT		0.43 \pm 0.02	1.28 \pm 0.05	1.49 \pm 0.03	1.66 \pm 0.03
SG 2.5ml/l foliar		0.46 \pm 0.02	1.36 \pm 0.06	1.58 \pm 0.02	1.72 \pm 0.01

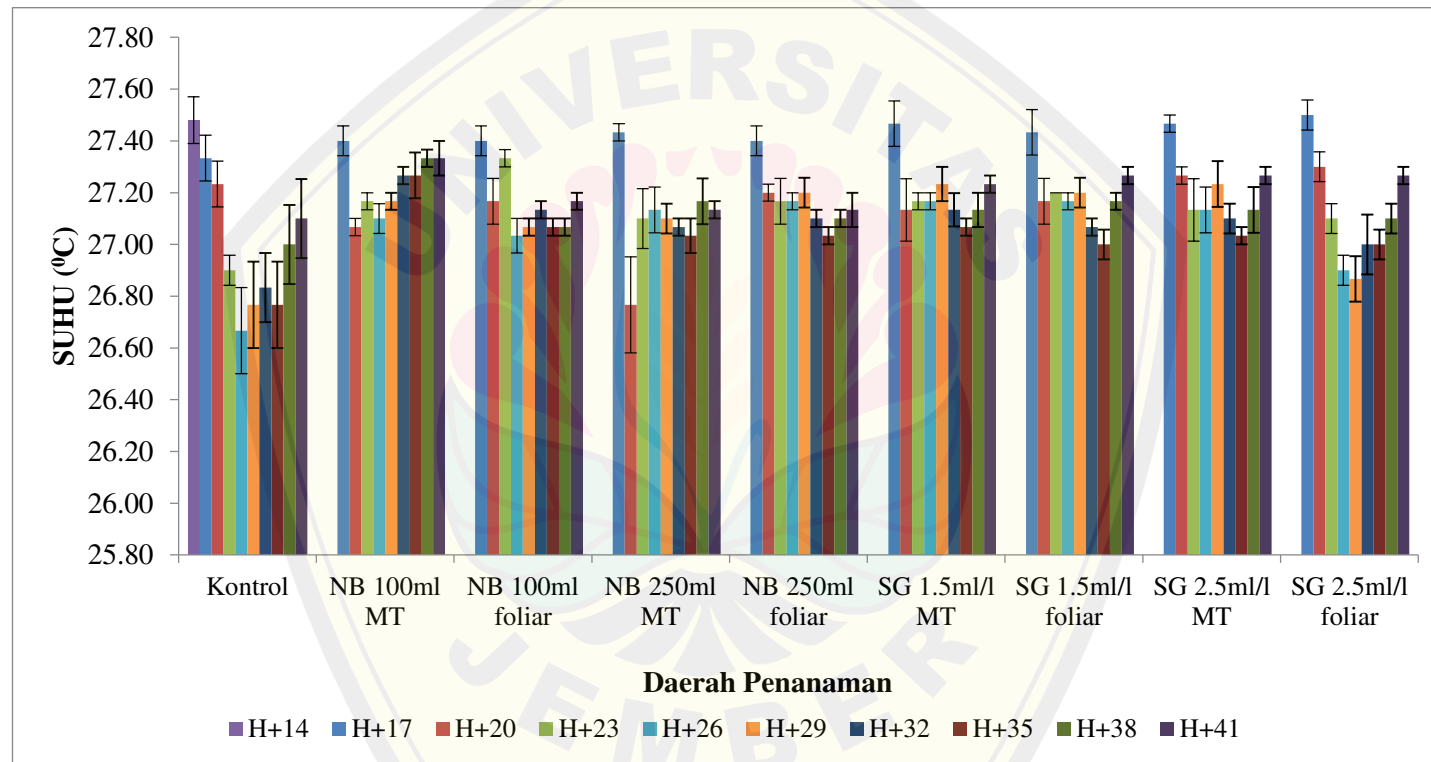
Tabel 4.13 Hasil analisis data uji statistik regresi linier dari berat kering tanaman buncis dengan perlakuan pupuk nasi basi dan *Super Grow*

	Pupuk Nasi Basi				Pupuk Super Grow			
	H+20	H+26	H+32	H+38	H+20	H+26	H+32	H+38
F_{hitung}	22.701	25.650	26.291	22.734	36.730	42.475	59.067	53.158
F_{tabel}	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6
Sig.	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
R Square	0.636	0.664	0.669	0.636	0.739	0.766	0.820	0.803

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

4.1.7 Hasil Pengukuran Suhu, Kelembaban Relatif (RH), Intensitas Cahaya pada Daerah Penanaman Buncis

Hasil pengukuran nilai rata-rata beserta *standart error* (s.e) suhu, kelembaban relatif (RH) dan intensitas cahaya pada daerah penanaman buncis dengan perlakuan pupuk nasi basi dan *Super Grow* dapat dilihat pada tabel 4.14 serta grafik suhu pada daerah penanaman disajikan dalam gambar 4.8



Gambar 4.8 Nilai rata-rata suhu pada daerah penanaman buncis dengan perlakuan pupuk nasi basi dan *Super Grow*

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

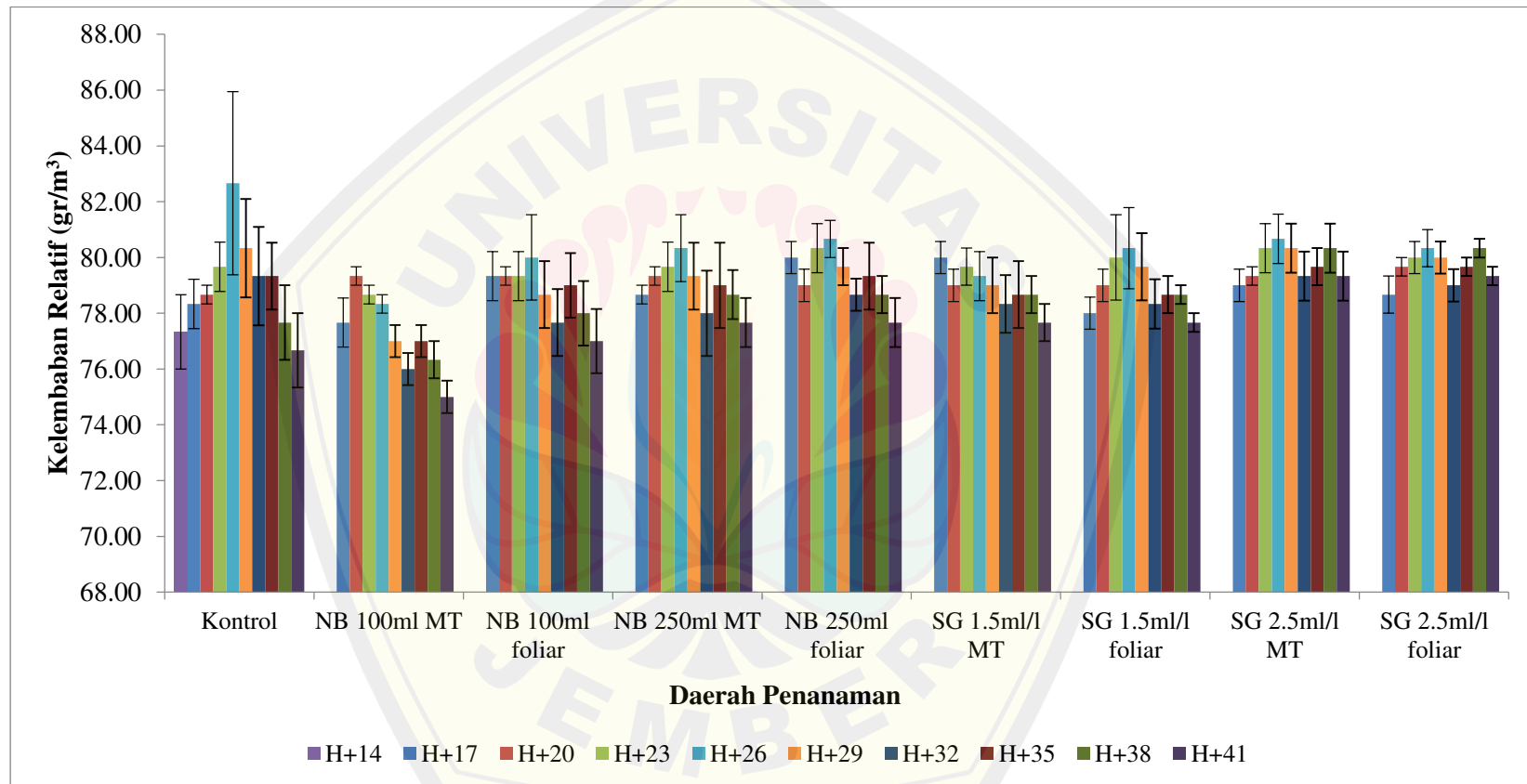
Gambar 4.8 menunjukkan rata-rata suhu pada daerah penanaman buncis dengan perlakuan 0ml pupuk/tanaman (kontrol), NB 100ml/tanaman disiram ke media tanam, NB 100ml/tanaman disemprot ke daun, N.B 250ml/tanaman disiram ke media tanam, NB 250ml/tanaman disemprot ke daun, SG 1.5ml/l disiram 150ml/tanaman ke media tanam, SG 1.5ml/l disemprot ke 150ml/tanaman ke daun, SG 2.5ml/l disiram 150ml/tanaman ke media tanam, SG 2.5ml/l disemprot 150ml/tanaman ke daun dari hari ke-17 (H+17) sampai hari ke-41 (H+41). Suhu pada daerah penanaman buncis tidak terlihat perbedaan yang signifikan. Hal ini terlihat bawasannya buncis dengan perlakuan kontrol dengan buncis perlakuan pupuk nasi basi dan *Super Grow* mempunyai nilai suhu yang relatif sama.

Tabel 4.14 Nilai rata-rata dan *standart error* (s.e) suhu pada daerah penanaman buncis dengan perlakuan pupuk nasi basi dan *Super Grow*

PERLAKUAN	Suhu ($^{\circ}\text{C}$) \pm s.e									
	H+14	H+17	H+20	H+23	H+26	H+29	H+32	H+35	H+38	H+41
Kontrol	27.48 \pm 0.09	27.33 \pm 0.09	27.33 \pm 0.09	26.90 \pm 0.06	26.67 \pm 0.17	26.77 \pm 0.17	26.83 \pm 0.13	26.77 \pm 0.17	27.00 \pm 0.15	27.10 \pm 0.15
NB 100ml MT		27.40 \pm 0.06	27.07 \pm 0.03	27.17 \pm 0.03	27.10 \pm 0.06	27.17 \pm 0.03	27.27 \pm 0.03	27.27 \pm 0.09	27.33 \pm 0.03	27.33 \pm 0.07
NB 100ml foliar		27.40 \pm 0.06	27.17 \pm 0.09	27.33 \pm 0.03	27.03 \pm 0.07	27.07 \pm 0.03	27.13 \pm 0.03	27.07 \pm 0.03	27.07 \pm 0.03	27.17 \pm 0.03
NB 250ml MT		27.43 \pm 0.03	26.77 \pm 0.19	27.10 \pm 0.12	27.13 \pm 0.09	27.10 \pm 0.06	27.07 \pm 0.03	27.03 \pm 0.07	27.17 \pm 0.09	27.13 \pm 0.03
NB 250ml foliar		27.40 \pm 0.06	27.20 \pm 0.03	27.17 \pm 0.09	27.17 \pm 0.03	27.20 \pm 0.06	27.10 \pm 0.03	27.03 \pm 0.03	27.10 \pm 0.03	27.13 \pm 0.07
SG 1.5ml/l MT		27.47 \pm 0.09	27.13 \pm 0.12	27.17 \pm 0.03	27.17 \pm 0.03	27.23 \pm 0.07	27.13 \pm 0.06	27.07 \pm 0.03	27.13 \pm 0.07	27.23 \pm 0.03
SG 1.5ml/l foliar		27.43 \pm 0.09	27.17 \pm 0.09	27.20 \pm 0.00	27.17 \pm 0.03	27.20 \pm 0.06	27.07 \pm 0.03	27.00 \pm 0.06	27.17 \pm 0.03	27.27 \pm 0.03
SG 2.5ml/l MT		27.47 \pm 0.03	27.27 \pm 0.03	27.13 \pm 0.12	27.17 \pm 0.09	27.23 \pm 0.09	27.10 \pm 0.06	27.03 \pm 0.03	27.13 \pm 0.09	27.27 \pm 0.03
SG 2.5ml/l foliar		27.50 \pm 0.06	27.30 \pm 0.06	27.10 \pm 0.06	26.90 \pm 0.06	26.87 \pm 0.09	27.00 \pm 0.12	27.00 \pm 0.06	27.10 \pm 0.06	27.27 \pm 0.03

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Hasil pengukuran nilai rata-rata dan *standart error* (s.e) kelembaban relatif (RH) pada daerah penanaman buncis dengan perlakuan pupuk nasi basi dan *Super Grow* dapat dilihat pada tabel 4.15 serta grafik disajikan dalam gambar 4.9



Gambar 4.9 Nilai rata-rata kelembaban relatif (RH) pada daerah penanaman buncis dengan perlakuan pupuk nasi basi dan *Super Grow*

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

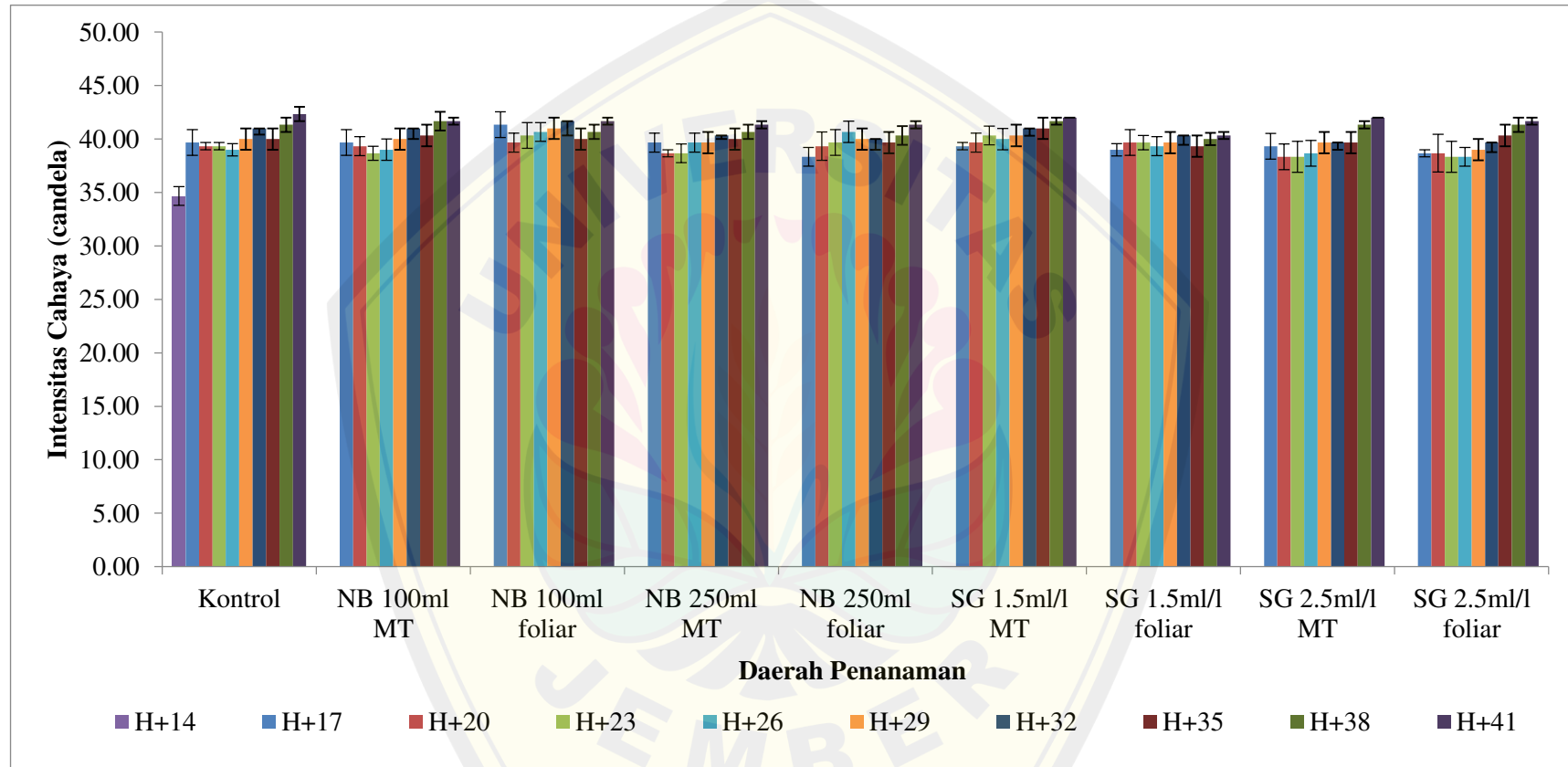
Gambar 4.9 menunjukkan rata-rata kelembaban relatif pada daerah penanaman buncis dengan perlakuan 0ml pupuk/tanaman (kontrol), NB 100ml/tanaman disiram ke media tanam, NB 100ml/tanaman disemprot ke daun, NB 250ml/tanaman disiram ke media tanam, NB 250ml/tanaman disemprot ke daun, SG 1.5ml/l disiram 150ml/tanaman ke media tanam, SG 1.5ml/l disemprot ke 150ml/tanaman ke daun, SG 2.5ml/l disiram 150ml/tanaman ke media tanam, SG 2.5ml/l disemprot 150ml/tanaman ke daun dari hari ke-14 (H+14) sampai hari ke-41 (H+41). Kelembaban relatif (RH) pada daerah penanaman buncis selalu mengalami perubahan setiap kali dilakukan pengukuran. Perubahan tidak hanya terjadi pada buncis yang diberikan perlakuan pupuk tetapi perubahan terjadi pada semua taman buncis tanpa terkecuali.

Tabel 4.15 Nilai rata-rata dan *standart error* (s.e) kelembaban relatif (RH) pada daerah penanaman buncis dengan perlakuan pupuk nasi basi dan *Super Grow*

PERLAKUAN	Kelembaban (gr/m ³) ± s.e									
	H+14	H+17	H+20	H+23	H+26	H+29	H+32	H+35	H+38	H+41
Kontrol	77.33±1.33	78.33±0.88	78.67±0.33	79.67±0.88	82.67±3.28	80.33±1.76	79.33±1.76	79.33±1.20	77.67±1.33	76.67±1.33
NB 100ml MT		77.67±0.88	79.33±0.33	78.67±0.33	78.33±0.33	77.00±0.58	76.00±0.58	77.00±0.58	76.33±0.67	75.00±0.58
NB 100ml foliar		79.33±0.88	79.33±0.33	79.33±0.88	80.00±1.53	78.67±1.20	77.67±1.20	79.00±1.15	78.00±1.15	77.00±1.15
NB 250ml MT		78.67±0.33	79.33±0.33	79.67±0.88	80.33±1.20	79.33±1.20	78.00±.53	79.00±1.53	78.67±0.88	77.67±0.88
NB 250ml foliar		80.00±0.58	79.00±0.58	80.33±0.88	80.67±0.67	79.67±0.67	78.67±0.58	79.33±1.20	78.67±0.67	77.67±0.89
SG 1.5ml/l MT		80.00±0.58	79.00±0.58	79.67±0.67	79.33±0.88	79.00±1.00	78.33±1.03	78.67±1.20	78.67±0.67	77.67±0.67
SG 1.5ml/l foliar		78.00±0.58	79.00±0.58	80.00±1.53	80.33±1.45	79.67±1.20	78.33±10.88	78.67±0.67	78.67±0.33	77.67±0.33
SG 2.5ml/l MT		79.00±0.58	79.33±0.33	80.33±0.88	80.67±0.88	80.33±0.88	79.33±0.88	79.67±0.67	80.33±0.88	79.33±0.88
SG 2.5ml/l foliar		78.67±0.67	79.67±0.33	80.00±0.58	80.33±0.67	80.00±0.58	79.00±0.58	79.67±0.33	80.33±0.33	79.33±0.33

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Hasil pengukuran nilai rata-rata dan *standart error* (s.e) intensitas cahaya beserta *standart error* (s.e) pada daerah penanaman buncis dengan perlakuan pupuk nasi basi dan *Super Grow* dapat dilihat pada tabel 4.16 serta grafik disajikan dalam gambar 4.10.



Gambar 4.10 Nilai rata-rata intensitas cahaya pada daerah penanaman buncis dengan perlakuan pupuk nasi basi dan *Super Grow*

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Gambar 4.10 menunjukkan rata-rata intensitas cahaya pada daerah penanaman buncis dengan perlakuan 0ml pupuk/tanaman (kontrol), NB 100ml/tanaman disiram ke media tanam, NB 100ml/tanaman disemprot ke daun, NB 250ml/tanaman disiram ke media tanam, NB 250ml/tanaman disemprot ke daun, SG 1.5ml/l disiram 150ml/tanaman ke media tanam, SG 1.5ml/l disemprot ke 150ml/tanaman ke daun, SG 2.5ml/l disiram 150ml/tanaman ke media tanam, SG 2.5ml/l disemprot 150ml/tanaman ke daun dari hari ke-14 (H+14) sampai hari ke-41 (H+41). Intensitas cahaya pada daerah penanaman buncis tidak terlihat perbedaan yang signifikan. Hal ini terlihat dari grafik yang ditunjukkan semua buncis dengan perlakuan pupuk maupun tidak dengan perlakuan pupuk hampir sama.

Tabel 4.16 Nilai rata-rata dan *standart error* (s.e) intensitas cahaya pada daerah penanaman buncis dengan perlakuan pupuk nasi basi dan *Super Grow*

PERLAKUAN	Intensitas Cahaya (candela)± s.e									
	H+14	H+17	H+20	H+23	H+26	H+29	H+32	H+35	H+38	H+41
Kontrol	34.67±0.88	39.67±1.20	39.33±0.33	39.33±0.33	39.00±0.58	40.00±0.58	41.00±0.58	40.00±0.58	41.33±0.67	42.33±0.67
NB 100ml MT		39.67±1.20	39.33±0.88	38.67±0.67	39.00±1.00	40.00±1.00	41.00±1.00	40.33±0.88	41.67±0.88	41.67±0.33
NB 100ml foliar		41.33±1.20	39.67±0.88	40.33±1.20	40.67±0.88	41.00±1.00	41.67±1.33	40.00±1.00	40.67±0.67	41.67±0.33
NB 250ml MT		39.67±0.88	38.67±0.33	38.67±0.88	39.67±0.88	39.67±0.67	40.33±0.33	40.00±0.58	40.67±0.67	41.33±0.33
NB 250ml daun		38.33±0.88	39.33±1.33	39.67±1.20	40.67±1.00	40.00±1.15	40.00±1.00	39.67±0.33	40.33±0.88	41.33±0.33
SG 1.5ml/l MT		39.33±0.33	39.67±0.88	40.33±0.88	40.00±1.00	40.33±0.33	41.00±0.70	41.00±0.00	41.67±0.33	42.00±0.00
SG 1.5ml/l foliar		39.00±0.58	39.67±1.20	39.67±0.67	39.33±0.88	39.67±1.20	40.33±0.88	39.33±0.88	40.00±0.58	40.33±0.33
SG 2.5ml/l MT		39.33±1.20	38.33±1.20	38.33±1.45	38.67±1.20	39.67±1.21	39.67±0.67	39.67±0.67	41.33±0.33	42.00±0.00
SG 2.5ml/l foliar		38.67±0.33	38.67±1.76	38.33±1.45	38.33±0.88	39.00±1.15	39.67±0.66	40.33±1.20	41.33±0.67	41.67±0.03

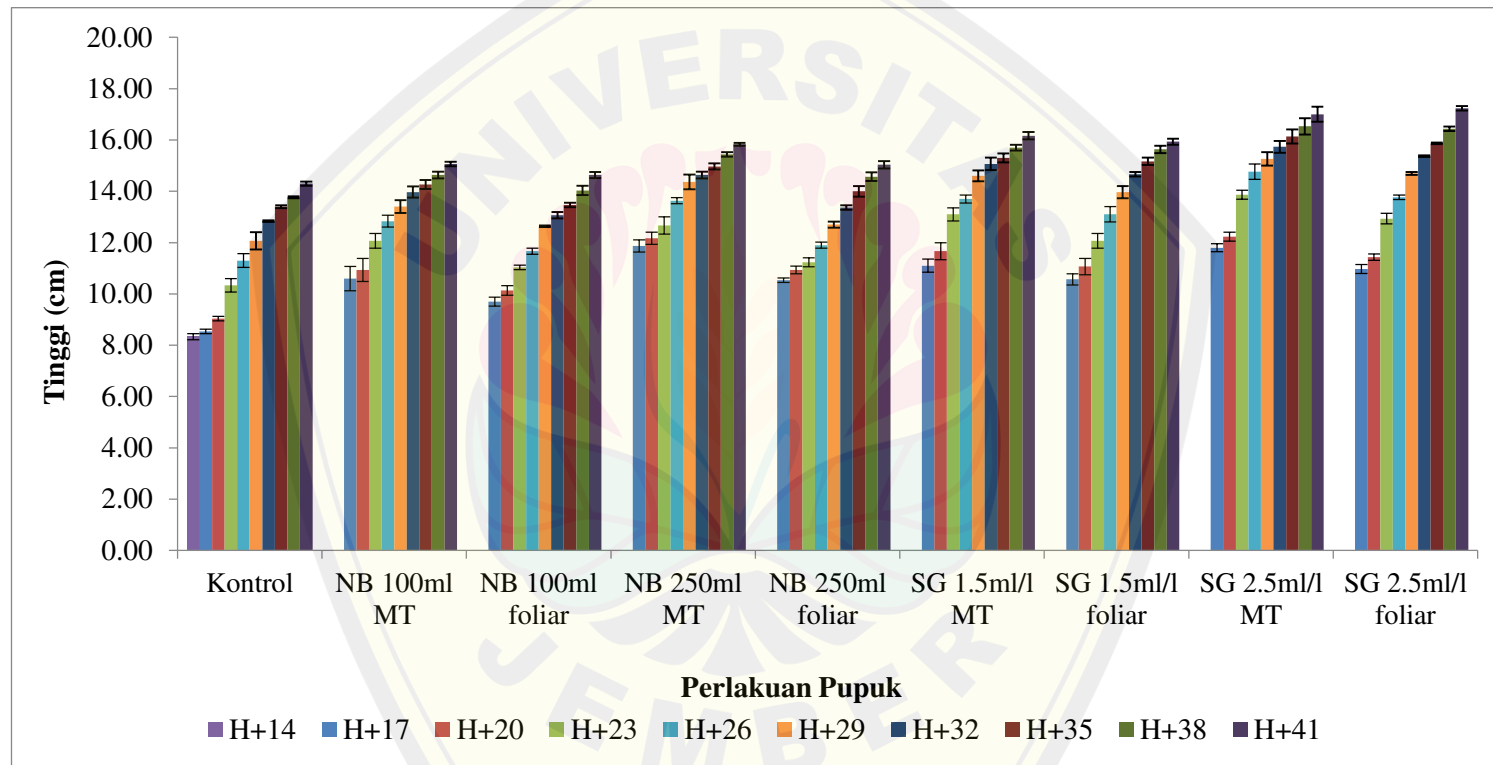
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Tabel 4.16 adalah nilai rata-rata dan *standart error* (s.e) intensitas cahaya yang diamati 3 hari sekali. Intensitas Cahaya H+14 atau sebelum perlakuan berkisar 34.67 ± 0.88 . Intensitas cahaya H+17 sampai H+41 perlakuan kontrol berkisar 39.67 ± 1.20 - 42.33 ± 0.67 . Perlakuan N.B 100ml/tanaman media tanam berkisar 39.67 ± 1.20 - 41.67 ± 0.33 . Perlakuan N.B 100ml/tanaman disemprot ke daun berkisar 41.33 ± 1.20 - 41.67 ± 0.33 . Perlakuan N.B 250ml/tanaman disiram ke media tanam berkisar 39.67 ± 0.88 - 41.33 ± 0.33 . Perlakuan N.B 250ml/tanaman disemprot ke daun berkisar 38.33 ± 0.88 - 41.33 ± 0.33 . Perlakuan S.G 1.5ml/l disiram 150ml/tanaman ke media tanam berkisar 39.33 ± 0.33 - 442.00 ± 0.00 . Perlakuan S.G 1.5ml/l disemprot ke 150ml/tanaman ke daun berkisar 39.00 ± 0.58 - 40.33 ± 0.33 . Perlakuan S.G 2.5ml/l disiram 150ml/tanaman ke media tanam berkisar 39.33 ± 1.20 - 42.00 ± 0.00 . Perlakuan S.G 2.5ml/l disemprot 150ml/tanaman ke daun berkisar 38.67 ± 0.33 - 41.67 ± 0.03 .

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

4.1.8 Hasil Pengukuran dan Analisis Pertumbuhan Tinggi Tanaman Kangkung

Hasil pengukuran nilai rata-rata dan *standart error* (s.e) tinggi tanaman beserta *standart error* (s.e) pada daerah penanaman kangkung dengan perlakuan pupuk nasi basi dan *Super Grow* dapat dilihat pada tabel 4.17 serta grafik tinggi tanaman kangkung disajikan dalam gambar 4.11.



Gambar 4.11 Nilai rata-rata tinggi kangkung dengan perlakuan pupuk nasi basi dan *Super Grow*

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Gambar 4.11 menunjukkan rata-rata tinggi tanaman pada penanaman kangkung dengan perlakuan 0ml pupuk/tanaman (kontrol), NB 100ml/tanaman disiram ke media tanam, NB 100ml/tanaman disemprot ke daun, NB 250ml/tanaman disiram ke media tanam, NB 250ml/tanaman disemprot ke daun, SG 1.5ml/l disiram 150ml/tanaman ke media tanam, SG 1.5ml/l disemprot ke 150ml/tanaman ke daun, SG 2.5ml/l disiram 150ml/tanaman ke media tanam, SG 2.5ml/l disemprot 150ml/tanaman ke daun dari hari ke-14 (H+14) sampai hari ke-41 (H+41). Gambar grafik 4.11 menunjukkan bahwa ada pertumbuhan tinggi tanaman yang cukup signifikan. Tinggi kangkung yang diberi perlakuan pupuk laju tingginya lebih pesat daripada buncis yang tidak diberi perlakuan pupuk.

Tabel 4.17 nrata-rata dan *standart error* (s.e) tinggi kangkung dengan perlakuan pupuk nasi basi dan *Super Grow*

PERLAKUAN	Tinggi Tanaman (cm) ± s.e									
	H+14	H+17	H+20	H+23	H+26	H+29	H+32	H+35	H+38	H+41
Kontrol	8.33±0.12	8.5±0.09	9.0±0.09	10.3±0.27	11.3±0.26	12.1±0.33	12.8±0.03	13.4±0.06	13.8±0.04	14.3±0.08
NB 100ml MT		10.6±0.47	10.9±0.45	12.1±0.28	12.8±0.23	13.4±0.25	14.0±0.22	14.3±0.18	14.6±0.13	15.1±0.09
NB 100ml foliar		9.7±0.17	10.1±0.19	11.0±0.09	11.7±0.12	12.6±0.03	13.1±0.12	13.5±0.09	14.0±0.19	14.6±0.12
NB 250ml MT		11.9±0.23	12.2±0.23	12.7±0.34	13.6±0.12	14.4±0.29	14.6±0.13	15.0±0.12	15.4±0.09	15.8±0.06
NB 250ml foliar		10.5±0.09	10.9±0.15	11.2±0.18	11.9±0.12	12.7±0.32	13.4±0.09	14.0±0.21	14.6±0.17	15.0±0.15
SG 1.5ml/l MT		11.1±0.25	11.7±0.33	13.1±0.25	13.7±0.15	14.6±0.21	15.1±0.24	15.3±0.17	15.7±0.12	16.2±0.35
SG 1.5ml/l foliar		10.6±0.22	11.1±0.32	12.1±0.29	13.1±0.30	14.0±0.23	14.7±0.09	15.2±0.15	15.6±0.15	15.9±0.12
SG 2.5ml/l MT		11.8±0.15	12.2±0.18	13.9±0.18	14.8±0.30	15.3±0.26	15.7±0.23	16.1±0.27	16.5±0.32	17.0±0.29
SG 2.5ml/l foliar		11.0±0.18	11.4±0.12	12.9±0.20	13.8±0.09	14.7±0.06	15.4±0.03	15.9±0.03	16.4±0.09	17.2±0.09

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Tabel 4.18 Hasil analisis data uji statistik regresi linier dari tinggi tanaman kangkung dengan perlakuan pupuk nasi basi

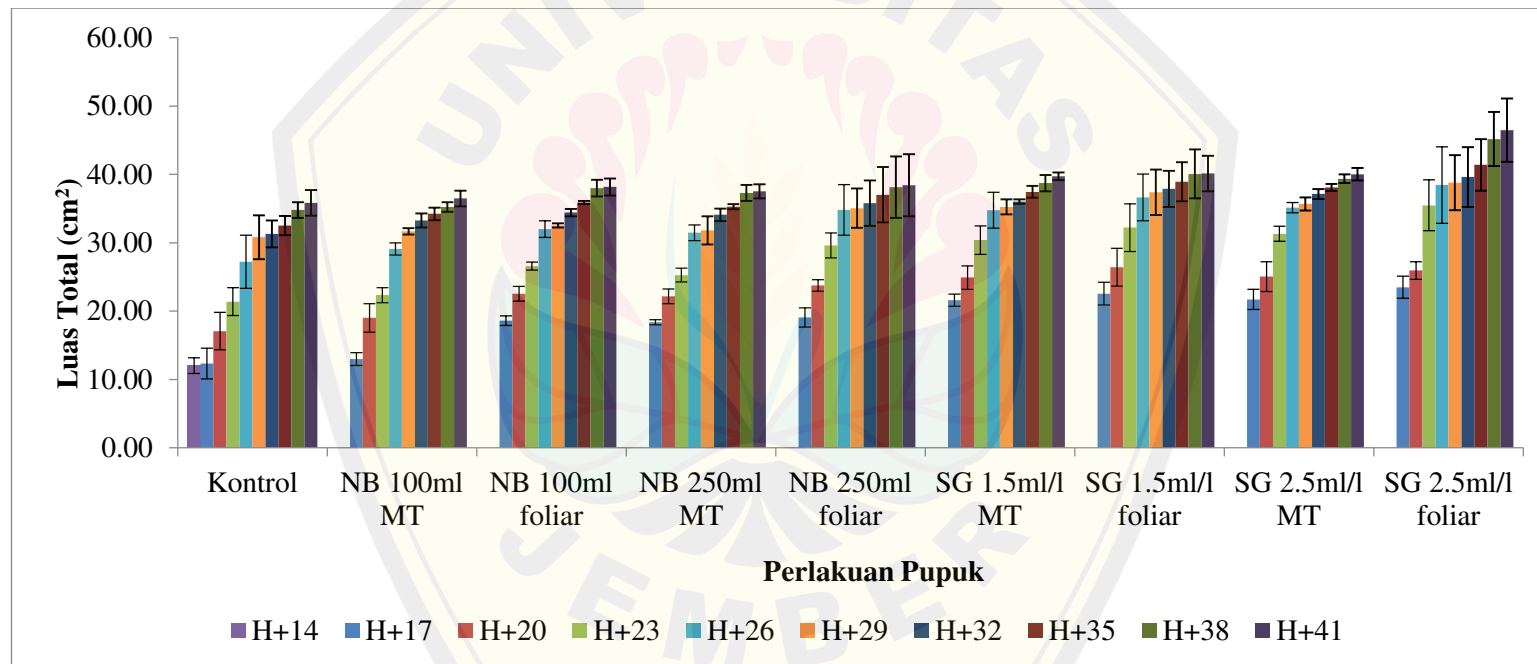
	H+17	H+20	H+23	H+26	H+29	H+35	H+38	H+41
F_{hitung}	32.338	29.412	34.513	39.001	57,644	47.726	32.103	36.663
F_{tabel}	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6
Sig.	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
R Square	0.713	0.693	0.726	0.75	0.816	0.784	0.712	0.738

Tabel 4.19 Hasil analisis data uji statistik regresi linier dari tinggi tanaman kangkung dengan perlakuan pupuk *Super Grow*

	H+17	H+20	H+23	H+26	H+29	H+32	H+35	H+38
F_{hitung}	119.298	80.895	78.460	113.433	76.999	101.837	90.134	63.512
F_{tabel}	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6
Sig.	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
R Square	0.902	0.862	0.858	0.897	0.856	0.887	0.874	0.83

4.1.9 Hasil Pengukuran dan Analisis Luas daun Tanaman Kangkung

Hasil pengukuran nilai rata-rata dan *standart error* (s.e) tinggi tanaman beserta *standart error* (s.e) pada daerah penanaman kangkung varietas Bangkok dengan perlakuan pupuk nasi basi dan *Super Grow* dapat dilihat pada tabel 4.20 serta grafik tinggi tanaman kangkung disajikan dalam gambar 4.12.



Gambar 4.12 Nilai rata-rata luas daun kangkung dengan perlakuan pupuk nasi basi dan *Super Grow*

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Gambar 4.12 menunjukkan rata-rata luas daun tanaman pada penanaman kangkung dengan perlakuan 0ml pupuk/tanaman (kontrol), NB 100ml/tanaman disiram ke media tanam, NB 100ml/tanaman disemprot ke daun, NB 250ml/tanaman disiram ke media tanam, NB 250ml/tanaman disemprot ke daun, SG 1.5ml/l disiram 150ml/tanaman ke media tanam, SG 1.5ml/l disemprot ke 150ml/tanaman ke daun, SG 2.5ml/l disiram 150ml/tanaman ke media tanam, SG 2.5ml/l disemprot 150ml/tanaman ke daun dari hari ke-14 (H+14) sampai hari ke-41 (H+41). Gambar grafik 4.12 menunjukkan bahwa ada pertumbuhan luas daun tanaman yang cukup signifikan. Luas daun kangkung yang diberi perlakuan laju pertumbuhannya lebih pesat dari pada kangkung yang tidak diberi perlakuan pupuk.

Tabel 4.20 Nilai rata-rata dan *standart error* (s.e) luas daun tanaman kangkung dengan perlakuan pupuk nasi basi dan pupuk *Super Grow*

PERLAKUAN	Luas Total Daun (cm ²) ± s.e									
	H+14	H+17	H+20	H+23	H+26	H+29	H+32	H+35	H+38	H+41
Kontrol	12.03±1.13	12.33±2.23	17.08±2.75	21.39±2.04	27.23±3.87	30.82±3.20	31.31±1.96	32.53±1.39	34.80±1.13	35.85±1.86
NB 100ml MT		12.99±0.94	19.03±2.09	22.35±1.10	29.09±0.88	31.67±0.47	33.28±1.05	34.23±0.90	35.23±0.70	36.48±1.16
NB 100ml foliar		18.60±0.70	22.56±1.07	26.58±0.58	32.02±1.22	32.54±0.32	34.42±0.54	35.88±0.23	38.0±1.20	38.18±1.24
NB 250ml MT		18.39±0.37	22.18±1.09	25.28±0.99	31.48±1.15	31.82±2.05	34.10±0.91	35.28±0.38	37.30±1.16	37.53±1.05
NB 250ml foliar		19.08±1.41	23.77±0.84	29.64±1.83	34.80±3.69	35.06±2.89	35.81±3.33	37.04±4.06	38.13±4.49	38.43±4.55
SG 1.5ml/l MT		21.61±0.88	24.91±1.70	30.40±2.08	34.76±2.70	35.26±1.11	36.03±0.35	37.45±0.87	38.75±1.19	39.72±0.57
SG 1.5ml/l foliar		22.56±1.67	26.42±2.76	32.22±3.50	36.64±3.42	37.40±3.34	37.89±2.64	38.94±2.85	40.09±3.58	40.15±2.60
SG 2.5ml/l MT		21.71±1.47	25.06±2.19	31.33±1.10	35.16±0.75	35.69±0.96	37.14±0.72	38.10±0.50	39.38±0.62	40.04±0.92
SG 2.5ml/l foliar		23.49±1.61	25.94±1.29	35.49±3.73	38.45±5.59	38.80±4.03	39.62±4.39	41.42±3.77	45.19±3.96	46.48±4.64

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Tabel 4.21 Hasil analisis data uji statistik regresi linier dari luas daun tanaman kangkung dengan perlakuan pupuk nasi basi

	H+17	H+20	H+23	H+26	H+29	H+32	H+35	H+38	H+41
F_{hitung}	53.042	24.172	22.500	22.513	21.329	23.820	22.292	24.054	24.411
F_{tabel}	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6
Sig.	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
R Square	0.803	0.65	0.634	0.634	0.621	0.647	0.632	0.649	0.653

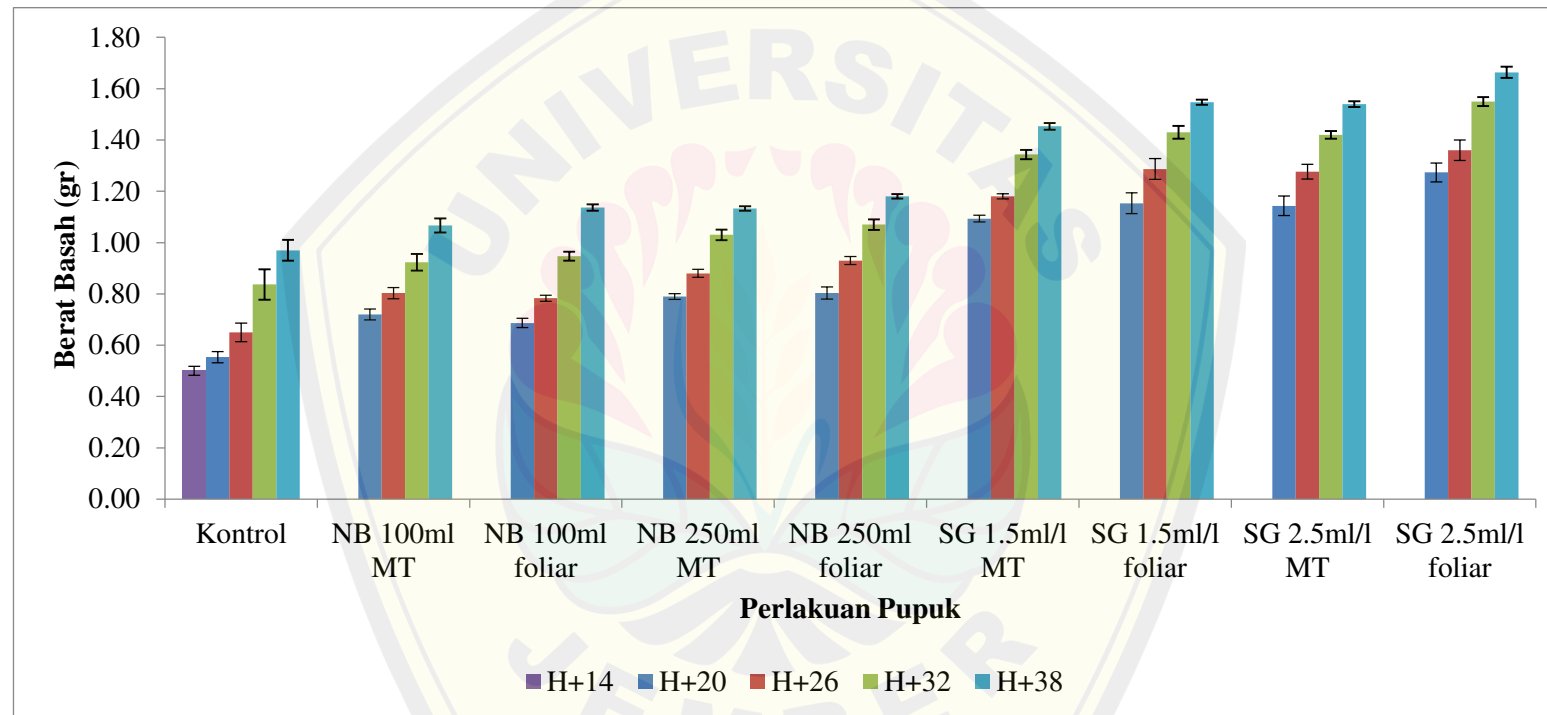
Tabel 4.22 Hasil analisis data uji statistik regresi linier dari luas daun tanaman kangkung dengan perlakuan pupuk *Super Grow*

	H+17	H+20	H+23	H+26	H+29	H+32	H+35	H+38	H+41
F_{hitung}	51.506	58.461	54.575	58.155	59.512	53.248	53.866	54.449	63.198
F_{tabel}	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6
Sig.	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
R Square	0.798	0.818	0.808	0.817	0.821	0.804	0.806	0.807	0.829

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

4.1.10 Hasil Pengukuran dan Analisis Berat Basah Tanaman Kangkung

Nilai rata-rata pada berat basah tanaman kangkung diperoleh dari tanaman kangkung yang dicabut lalu dibersihkan serta ditimbang berat akar, daun dan batang. Hasil pengukuran rata-rata berat basah tanaman kangkung dengan perlakuan pupuk nasi basi dan *Super Grow* dapat dilihat pada tabel 4.23 serta grafik berat basah tanaman kangkung disajikan dalam gambar 4.13.



Gambar 4.13 Nilai rata-rata berat basah kangkung dengan perlakuan pupuk nasi basi dan *Super Grow*

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Gambar 4.13 menunjukkan rata-rata berat basah tanaman pada penanaman kangkung dengan perlakuan 0ml pupuk/tanaman (kontrol), NB 100ml/tanaman disiram ke media tanam, NB 100ml/tanaman disemprot ke daun, NB 250ml/tanaman disiram ke media tanam, NB 250ml/tanaman disemprot ke daun, SG 1.5ml/l disiram 150ml/tanaman ke media tanam, SG 1.5ml/l disemprot ke 150ml/tanaman ke daun, SG 2.5ml/l disiram 150ml/tanaman ke media tanam, SG 2.5ml/l disemprot 150ml/tanaman ke daun. Gambar grafik 4.16 menunjukkan bahwa ada pertumbuhan berat basah pada tanaman kangkung yang cukup signifikan. Nilai berat basah kangkung yang diberi perlakuan pupuk pertumbuhannya lebih tinggi daripada kangkung yang tidak diberi perlakuan pupuk.

Tabel 4.23 Nilai rata-rata dan *standart error* (s.e) berat basah tanaman kangkung dengan perlakuan pupuk nasi basi dan *Super Grow*

PERLAKUAN	Berat Basah (gr) \pm s.e				
	H+14	H+20	H+26	H+32	H+38
Kontrol	0.50 \pm 0.02	0.55 \pm 0.02	0.65 \pm 0.04	0.84 \pm 0.06	0.97 \pm 0.04
NB 100ml MT		0.72 \pm 0.02	0.80 \pm 0.02	0.92 \pm 0.03	1.07 \pm 0.03
NB 100ml foliar		0.69 \pm 0.02	0.78 \pm 0.01	0.95 \pm 0.02	1.14 \pm 0.01
NB 250ml MT		0.79 \pm 0.01	0.88 \pm 0.02	1.03 \pm 0.02	1.13 \pm 0.01
NB 250ml foliar		0.80 \pm 0.02	0.93 \pm 0.02	1.07 \pm 0.02	1.18 \pm 0.01
SG 1.5ml/l MT		1.09 \pm 0.01	1.18 \pm 0.01	1.34 \pm 0.02	1.45 \pm 0.01
SG 1.5ml/l foliar		1.02 \pm 0.04	1.08 \pm 0.03	1.43 \pm 0.03	1.55 \pm 0.01
SG 2.5ml/l MT		1.23 \pm 0.03	1.35 \pm 0.02	1.42 \pm 0.02	1.54 \pm 0.01
SG 2.5ml/l foliar		1.27 \pm 0.04	1.36 \pm 0.04	1.55 \pm 0.02	1.66 \pm 0.02

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Tabel 4.24 Nilai rata-rata dan *standart error* (s.e) berat basah tanaman kangkung dengan perlakuan pupuk nasi basi dan *Super Grow*

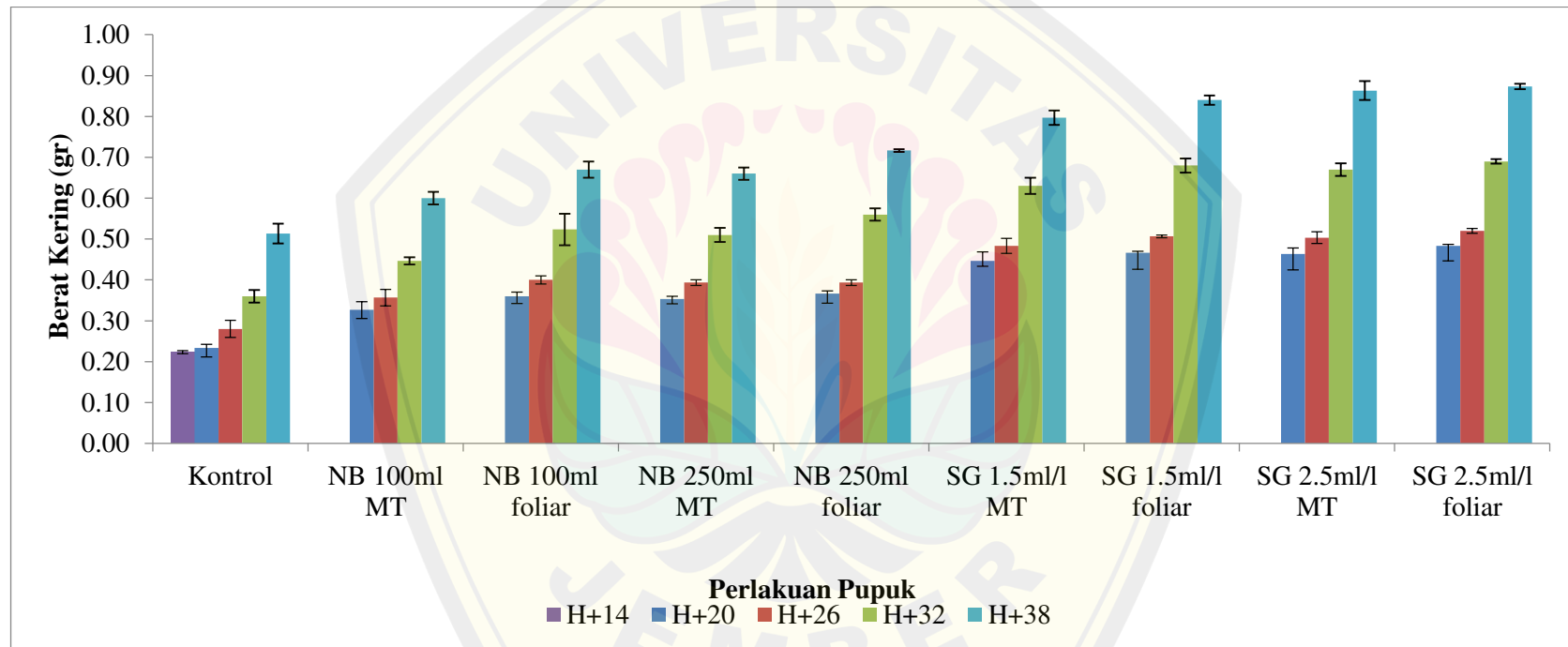
	Pupuk Nasi Basi				Pupuk Super Grow			
	H+20	H+26	H+32	H+38	H+20	H+26	H+32	H+38
F_{hitung}	64.519	58.485	33.366	19.444	60.678	61.168	101.837	50.722
F_{tabel}	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6
Sig.	0.000	0.000	0.000	0.001	0.000	0.000	0.000	0.001
R Square	0.832	0.83	0.72	0.599	0.824	0.825	0.887	0.796



DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

4.1.11 Hasil Pengukuran dan Analisis Berat Kering Tanaman Kangkung

Nilai rata-rata pada berat kering tanaman kangkung diperoleh dari mengoven tanaman kangkung selama 6 jam dengan suhu 60°C yang sebelumnya telah ditimbang. Hasil pengukuran rata-rata berat kering tanaman kangkung dengan perlakuan pupuk nasi basu dan *Super Grow* dapat dilihat pada tabel 4.26 serta grafik berat kering tanaman buncis disajikan dalam gambar 4.14.



Gambar 4.14 Nilai rata-rata berat kering kangkung dengan perlakuan pupuk nasi basi dan *Super Grow*

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Gambar 4.14 menunjukkan rata-rata berat kering tanaman pada penanaman kangkung dengan perlakuan 0ml pupuk/tanaman (kontrol), NB 100ml/tanaman disiram ke media tanam, NB 100ml/tanaman disemprot ke daun, NB 250ml/tanaman disiram ke media tanam, NB 250ml/tanaman disemprot ke daun, SG 1.5ml/l disiram 150ml/tanaman ke media tanam, SG 1.5ml/l disemprot ke 150ml/tanaman ke daun, SG 2.5ml/l disiram 150ml/tanaman ke media tanam, SG 2.5ml/l disemprot 150ml/tanaman ke daun. Gambar grafik 4.14 menunjukkan bahwa ada pertumbuhan berat kering pada tanaman kangkung yang cukup signifikan.

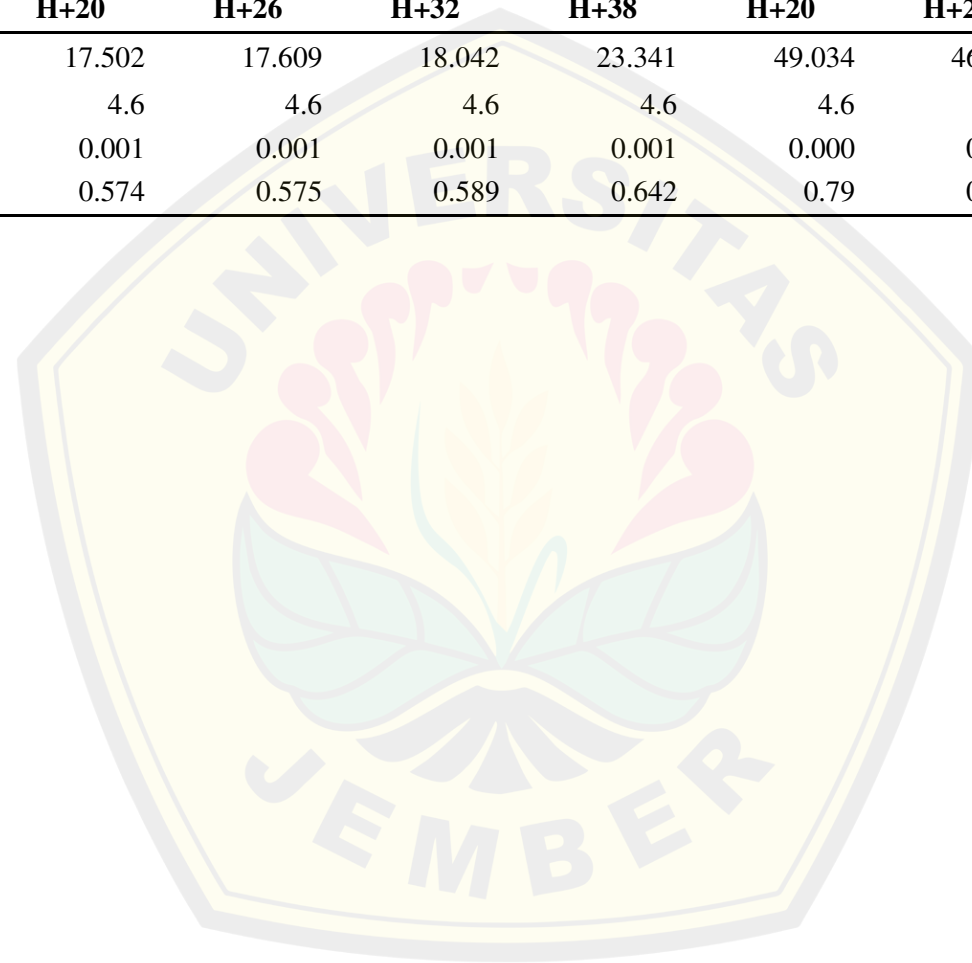
Tabel 4.25 Nilai rata-rata dan *standart error* (s.e) berat kering tanaman kangkung dengan perlakuan pupuk nasi basi dan *Super Grow*

KONSENTRASI	Berat Kering (gr) ± s.e				
	H+14	H+20	H+26	H+32	H+38
Kontrol	0.22±0.00	0.23±0.01	0.28±0.02	0.36±0.02	0.51±0.02
NB 100ml MT		0.33±0.02	0.36±0.02	0.45±0.01	0.60±0.02
NB 100ml foliar		0.36±0.01	0.40±0.01	0.52±0.04	0.67±0.02
NB 250ml MT		0.35±0.01	0.39±0.01	0.51±0.02	0.66±0.02
NB 250ml foliar		0.37±0.01	0.39±0.01	0.56±0.02	0.72±0.00
SG 1.5ml/l MT		0.45±0.02	0.48±0.02	0.63±0.02	0.80±0.02
SG 1.5ml/l foliar		0.47±0.00	0.51±0.00	0.68±0.02	0.84±0.01
SG 2.5ml/l MT		0.46±0.01	0.50±0.01	0.67±0.02	0.86±0.02
SG 2.5ml/l foliar		0.48±0.00	0.52±0.01	0.69±0.01	0.87±0.01

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Tabel 4.26 Hasil analisis data uji statistik regresi linier dari berat kering tanaman kangkung dengan perlakuan pupuk nasi basi

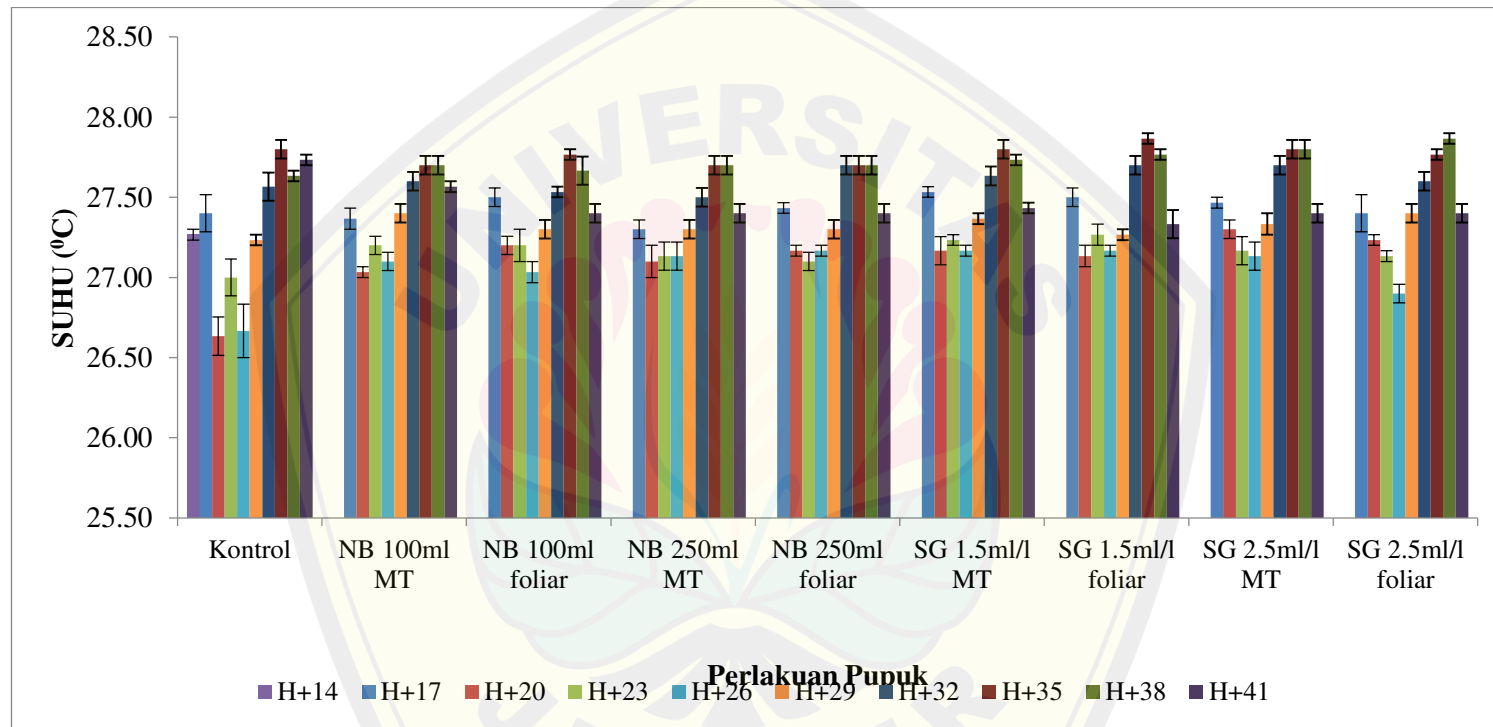
	Pupuk Nasi Basi				Pupuk Super Grow			
	H+20	H+26	H+32	H+38	H+20	H+26	H+32	H+38
F_{hitung}	17.502	17.609	18.042	23.341	49.034	46.285	50.202	64.966
F_{tabel}	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6
Sig.	0.001	0.001	0.001	0.001	0.000	0.000	0.000	0.001
R Square	0.574	0.575	0.589	0.642	0.79	0.781	0.794	0.833



DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

4.1.12 Hasil Pengukuran Suhu, Kelembaban Relatif (RH), Intensitas Cahaya pada Daerah Penanaman Kangkung

Hasil pengukuran nilai rata-rata beserta *standart error* (s.e) suhu pada daerah penanaman buncis dengan perlakuan pupuk nasi basi dan *Super Grow* dapat dilihat pada tabel 4.27 serta grafik suhu pada daerah penanaman disajikan dalam gambar 4.15.



Gambar 4.15 Nilai rata-rata suhu pada daerah penanaman kangkung dengan perlakuan pupuk nasi basi dan *Super Grow*

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

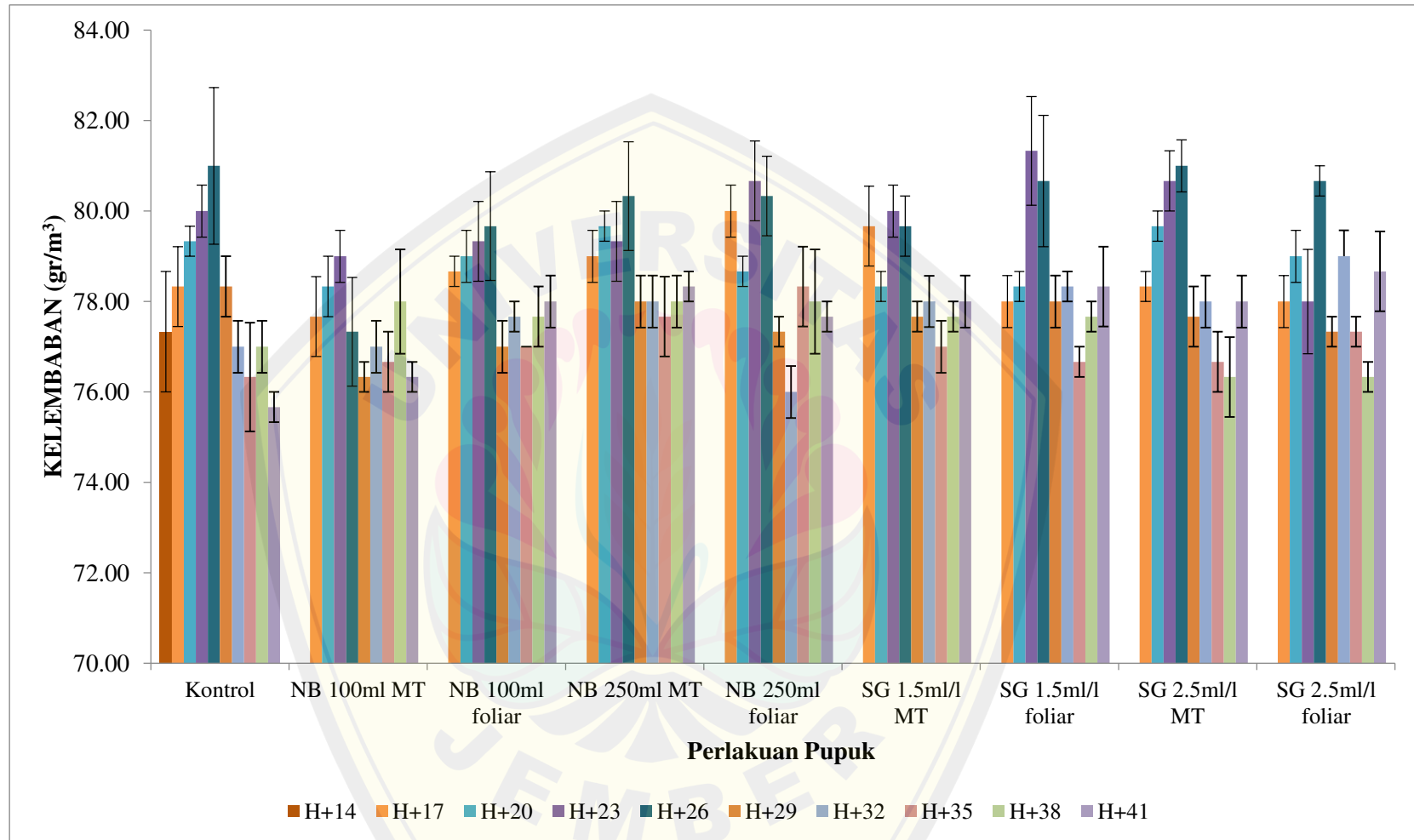
Gambar 4.15 menunjukkan rata-rata suhu pada daerah penanaman kangkung dengan perlakuan 0ml pupuk/tanaman (kontrol), NB 100ml/tanaman disiram ke media tanam, NB 100ml/tanaman disemprot ke daun, NB 250ml/tanaman disiram ke media tanam, NB 250ml/tanaman disemprot ke daun, SG 1.5ml/l disiram 150ml/tanaman ke media tanam, SG 1.5ml/l disemprot ke 150ml/tanaman ke daun, S.G 2.5ml/l disiram 150ml/tanaman ke media tanam, SG 2.5ml/l disemprot 150ml/tanaman ke daun dari hari ke-14 (H+14) sampai hari ke-41 (H+41). Suhu pada daerah penanaman kangkung tidak terlihat perbedaan yang signifikan. Hal ini terlihat bawasannya kangkung dengan perlakuan kontrol dengan kangkung perlakuan pupuk nasi basi dan *Super Grow* mempunyai nilai suhu yang relatif sama.

Tabel 4.27 Nilai rata-rata dan *standart error* (s.e) suhu pada daerah penanaman kangkung dengan perlakuan pupuk nasi basi dan *Super Grow*

PERLAKUAN	Suhu (°C) s.e (%)									
	H+14	H+17	H+20	H+23	H+26	H+29	H+32	H+35	H+38	H+41
Kontrol	27.27±0.03	27.40±0.12	26.63±0.12	27.00±0.12	26.67±0.17	27.23±0.03	27.57±0.09	27.80±0.06	27.63±0.03	27.73±0.03
NB 100ml MT		27.37±0.07	27.03±0.03	27.20±0.06	27.10±0.06	27.40±0.06	27.60±0.06	27.70±0.06	27.70±0.06	27.57±0.03
NB 100ml foliar		27.50±0.06	27.20±0.06	27.20±0.10	27.03±0.07	27.30±0.06	27.53±0.03	27.77±0.03	27.67±0.09	27.40±0.06
NB 250ml MT		27.30±0.06	27.10±0.10	27.13±0.09	27.13±0.09	27.30±0.06	27.50±0.06	27.70±0.06	27.70±0.06	27.40±0.06
NB 250ml foliar		27.43±0.03	27.17±0.03	27.10±0.06	27.17±0.03	27.30±0.06	27.70±0.06	27.70±0.06	27.70±0.06	27.40±0.06
SG 1.5ml/l MT		27.53±0.03	27.17±0.09	27.23±0.03	27.17±0.03	27.37±0.03	27.63±0.06	27.80±0.06	27.73±0.03	27.43±0.03
SG 1.5ml/l foliar		27.50±0.06	27.13±0.07	27.27±0.07	27.17±0.03	27.27±0.03	27.70±0.06	27.87±0.03	27.77±0.03	27.33±0.09
SG 2.5ml/l MT		27.47±0.03	27.30±0.06	27.17±0.09	27.13±0.09	27.33±0.07	27.70±0.06	27.80±0.06	27.80±0.06	27.40±0.06
SG 2.5ml/l foliar		27.40±0.12	27.23±0.03	27.13±0.03	26.90±0.06	27.40±0.06	27.60±0.06	27.77±0.03	27.87±0.03	27.40±0.06

Tabel 4.27 adalah nilai rata-rata dan *standart error* (s.e) suhu yang diamati 3 hari sekali. Suhu H+14 atau sebelum perlakuan berkisar 27.27 ± 0.03 . Suhu H+17 sampai H+41 perlakuan kontrol suhu berkisar 27.40 ± 0.12 - 27.73 ± 0.03 . Perlakuan NB 100ml/tanaman media tanam suhu berkisar 27.37 ± 0.07 - 27.57 ± 0.03 . Perlakuan NB 100ml/tanaman disemprot ke daun suhu berkisar 27.50 ± 0.06 - 27.40 ± 0.06 . Perlakuan NB 250ml/tanaman disiram ke media tanam suhu berkisar 27.13 ± 0.09 - 27.40 ± 0.06 . Perlakuan NB 250ml/tanaman disemprot ke daun suhu berkisar 27.10 ± 0.06 - 27.50 ± 0.12 . Perlakuan SG 1.5ml/l disiram 150ml/tanaman ke media tanam suhu berkisar 27.23 ± 0.03 - 27.43 ± 0.03 . Perlakuan SG 1.5ml/l disemprot ke 150ml/tanaman ke daun suhu berkisar 27.50 ± 0.06 - 27.33 ± 0.09 . Perlakuan SG 2.5ml/l disiram 150ml/tanaman ke media tanam suhu berkisar 27.47 ± 0.03 - 27.40 ± 0.06 . Perlakuan SG 2.5ml/l disemprot 150ml/tanaman ke daun suhu berkisar 27.40 ± 0.12 - 27.40 ± 0.06 .

Hasil pengukuran nilai rata-rata dan *standart error* (s.e) kelembaban relatif (RH) beserta *standart error* (s.e) pada daerah penanaman kangkung dengan perlakuan pupuk nasi basi dan *Super Grow* dapat dilihat pada tabel 4.28 serta grafik disajikan dalam gambar 4.16.



Gambar 4.16 Nilai rata-rata kelembaban relatif (RH) daerah penanaman kangkung dengan perlakuan pupuk nasi basi dan *Super Grow*

Gambar 4.16 menunjukkan rata-rata kelembaban relatif pada daerah penanaman kangkung dengan perlakuan 0ml pupuk/tanaman (kontrol), NB 100ml/tanaman disiram ke media tanam, NB 100ml/tanaman disemprot ke daun, NB 250ml/tanaman disiram ke media tanam, NB 250ml/tanaman disemprot ke daun, SG 1.5ml/l disiram 150ml/tanaman ke media tanam, SG 1.5ml/l disemprot ke 150ml/tanaman ke daun, SG 2.5ml/l disiram 150ml/tanaman ke media tanam, SG 2.5ml/l disemprot 150ml/tanaman ke daun dari hari ke-14 (H+14) sampai hari ke-41 (H+41). Kelembaban relatif (RH) pada daerah penanaman kangkung selalu mengalami perubahan setiap kali dilakukan pengukuran. Perubahan tidak hanya terjadi pada kangkung yang diberikan perlakuan pupuk tetapi perubahan terjadi pada semua taman kangkung tanpa terkecuali.



DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

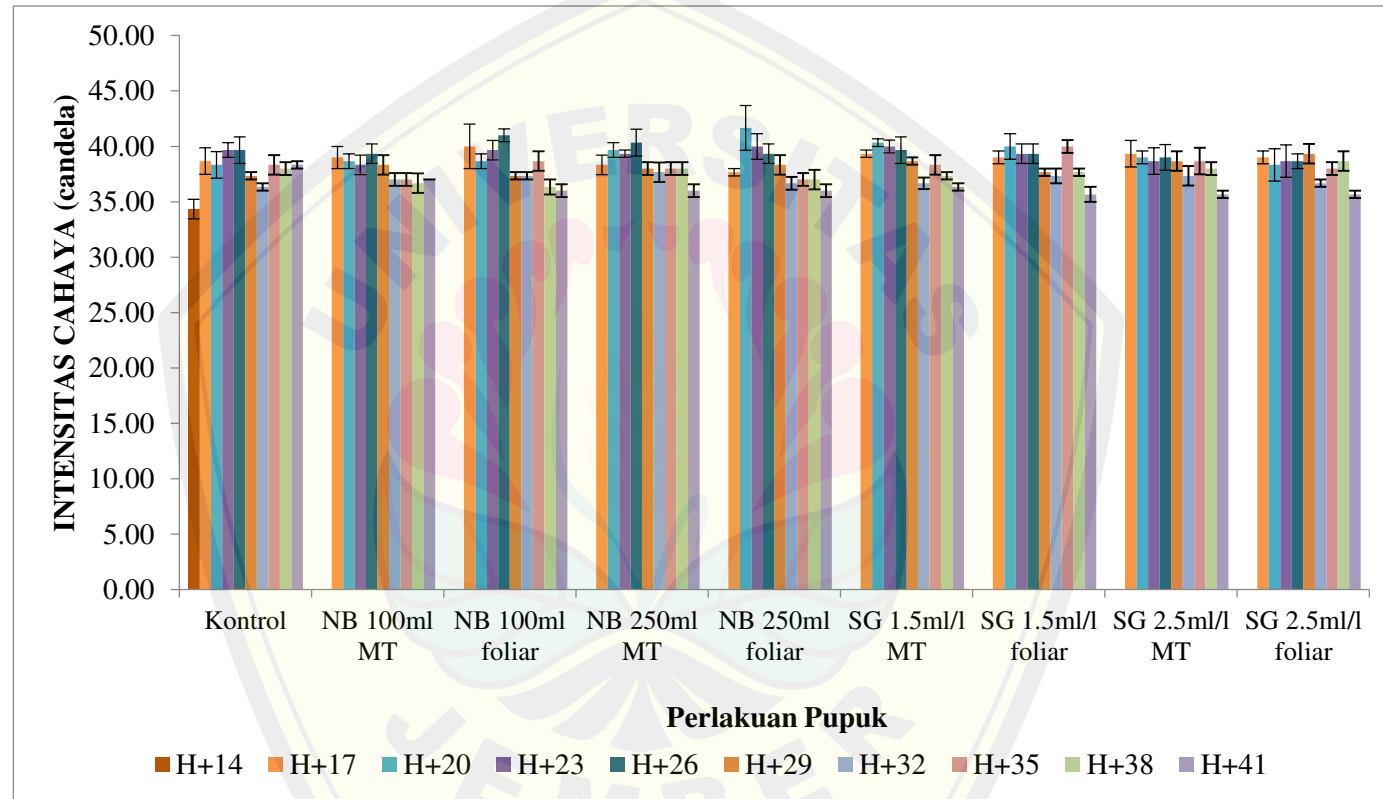
Tabel 4.28 Nilai rata-rata dan *standart error* (s.e) kelembaban relatif (RH) pada daerah penanaman kangkung dengan perlakuan pupuk nasi basi dan *Super Grow*

PERLAKUAN	Kelembaban (gr/m ³) ± s.e									
	H+14	H+17	H+20	H+23	H+26	H+29	H+32	H+35	H+38	H+41
Kontrol	77.33±1.33	78.33±0.88	79.33±0.33	80 ± 0.58	81 ± 1.73	78.33 ± 0.67	77 ± 0.58	76.33 ± 1.2	77 ± 0.58	75.67 ± 0.33
NB 100ml MT		77.67±0.88	78.33 ± 0.67	79 ± 0.58	77.33 ± 1.2	76.33 ± 0.33	77 ± 0.58	76.67 ± 0.67	78 ± 1.15	76.33 ± 0.33
NB 100ml foliar		78.67±0.33	79 ± 0.58	79.33 ± 0.88	79.67 ± 1.2	77 ± 0.58	77.67 ± 0.33	77 ± 0	77.67 ± 0.67	78 ± 0.58
NB 250ml MT		79±0.58	79.67 ± 0.33	79.33 ± 0.88	80.33 ± 1.2	78 ± 0.58	78 ± 0.58	77.67 ± 0.88	78 ± 0.58	78.33 ± 0.33
NB 250ml foliar		80±0.58	78.67 ± 0.33	80.67 ± 0.88	80.33 ± 0.88	77.33 ± 0.33	76 ± 0.58	78.33 ± 0.88	78 ± 1.15	77.67 ± 0.33
SG 1.5ml/l MT		79.67±0.88	78.33 ± 0.33	80 ± 0.58	79.67 ± 0.67	77.67 ± 0.33	78 ± 0.57	77 ± 0.58	77.67 ± 0.33	78 ± 0.58
SG 1.5ml/l foliar		78±0.58	78.33 ± 0.33	81.33 ± 1.2	80.67 ± 1.45	78 ± 0.58	78.33 ± 0.33	76.67 ± 0.33	77.67 ± 0.33	78.33 ± 0.88
SG 2.5ml/l MT		78.33±0.33	79.67 ± 0.33	80.67 ± 0.67	81 ± 0.58	77.67 ± 0.67	78 ± 0.58	76.67 ± 0.67	76.33 ± 0.88	78 ± 0.58
SG 2.5ml/l foliar		78±0.58	79 ± 0.58	78 ± 1.15	80.67 ± 0.33	77.33 ± 0.33	79 ± 0.58	77.33 ± 0.33	76.33 ± 0.33	78.67 ± 0.88

Tabel 4.28 adalah nilai rata-rata dan *standart error* (s.e) kelembaban relatif yang diamati 3 hari sekali. kelembaban H+14 atau sebelum perlakuan berkisar 77.33±1.33. Kelembaban relatif H+17 sampai H+41 perlakuan kontrol berkisar 78.33±0.88-75.67±0.33. Perlakuan NB 100ml/tanaman media tanam berkisar 77.67±0.88-76.33±0.33. Perlakuan NB 100ml/tanaman disemprot ke daun berkisar 78.67±0.33-78±0.58. Perlakuan NB 250ml/tanaman disiram ke media tanam berkisar 79±0.58-78.33±0.33. Perlakuan NB 250ml/tanaman disemprot ke daun berkisar 27.10±0.06-77.67±0.33. Perlakuan SG 1.5ml/l disiram 150ml/tanaman ke media tanam berkisar 80±0.58-78±0.58. Perlakuan SG 1.5ml/l disemprot ke 150ml/tanaman ke daun berkisar 78±0.58-78.33±0.88. Perlakuan SG 2.5ml/l disiram 150ml/tanaman ke media tanam berkisar 78.33±0.33-78±0.58. Perlakuan SG 2.5ml/l disemprot 150ml/tanaman ke daun berkisar 78±0.58-78.67±0.88.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Hasil pengukuran nilai rata-rata dan *standart eror* (s.e) intensitas cahaya beserta *standart eror* (s.e) pada daerah penanaman kangkung dengan perlakuan pupuk nasi basi dan *Super Grow* dapat dilihat pada tabel 4.29 serta grafik disajikan dalam gambar 4.17.



Gambar 4.17 Nilai rata-rata intensitas cahaya daerah penanaman kangkung dengan perlakuan pupuk nasi basi dan *Super Grow*

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Gambar 4.17 menunjukkan rata-rata intensitas cahaya pada daerah penanaman kangkung dengan perlakuan 0ml pupuk/tanaman (kontrol), NB 100ml/tanaman disiram ke media tanam, NB 100ml/tanaman disemprot ke daun, NB 250ml/tanaman disiram ke media tanam, NB 250ml/tanaman disemprot ke daun, SG 1.5ml/l disiram 150ml/tanaman ke media tanam, SG 1.5ml/l disemprot ke 150ml/tanaman ke daun, SG 2.5ml/l disiram 150ml/tanaman ke media tanam, SG 2.5ml/l disemprot 150ml/tanaman ke daun dari hari ke-14 (H+14) sampai hari ke-41 (H+41). Intensitas cahaya pada daerah penanaman kangkung tidak terlihat perbedaan yang signifikan. Hal ini terlihat dari grafik yang ditunjukkan semua kangkung dengan perlakuan pupuk maupun tidak dengan perlakuan pupuk hampir sama.

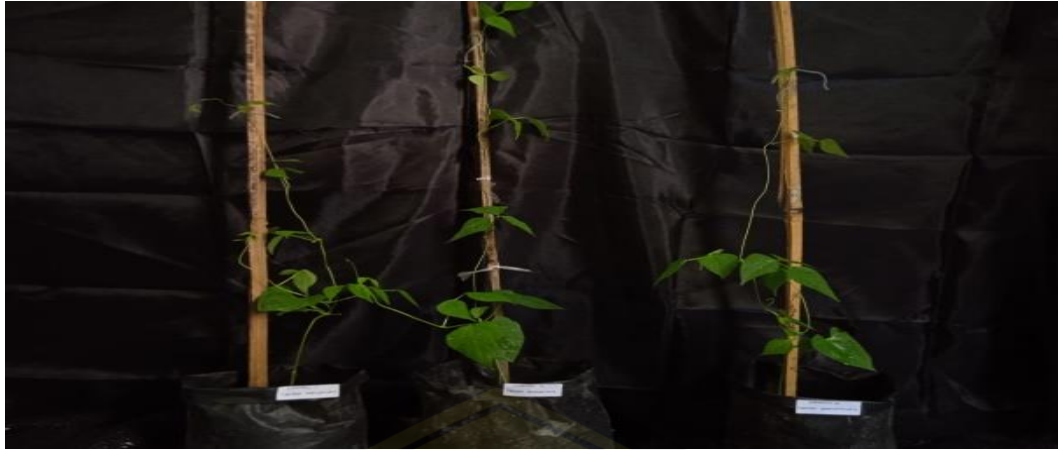
Tabel 4.29 Nilai rata-rata dan standart eror (s.e) intensitas cahaya pada daerah penanaman kangkung dengan perlakuan pupuk nasi basi dan *Super Grow*

KONSENTRASI	Intensitas Cahaya (candela) ± s.e									
	H+14	H+17	H+20	H+23	H+26	H+29	H+32	H+35	H+38	H+41
Kontrol	34.33±0.88	38.67±1.20	38.33±1.20	39.67±0.67	39.67±1.20	37.33±0.33	36.33±0.33	38.33±0.88	38.00±0.58	38.33±0.33
NB 100ml MT		39.00±1.00	38.67±0.67	38.33±0.88	39.33±0.88	38.33±0.88	37.00±0.58	37.00±0.58	36.67±0.88	37.00±0.00
NB 100ml foliar		40.00±2.00	38.67±0.67	39.67±0.88	41.00±0.58	37.33±0.33	37.33±0.33	38.67±0.88	36.33±0.67	36.00±0.58
NB 250ml MT		38.33±0.88	39.67±0.67	39.33±0.33	40.33±1.20	38.00±0.58	37.67±0.88	38.00±0.58	38.00±0.58	36.00±0.58
NB 250ml foliar		37.67±0.33	41.67±2.03	40.00±1.15	39.33±0.88	38.33±0.88	36.67±0.53	37.00±0.58	37.00±0.88	36.00±0.58
SG 1.5ml/l MT		39.33±0.33	40.33±0.33	40.00±0.58	39.67±1.20	38.67±0.33	36.67±0.53	38.33±0.88	37.33±0.33	36.33±0.33
SG 1.5ml/l foliar		39.00±0.58	40.00±1.15	39.33±0.88	39.33±0.88	37.67±0.33	37.33±0.67	40.00±0.58	37.67±0.33	35.67±0.67
SG 2.5ml/l MT		39.33±1.20	39.00±0.58	38.67±1.20	39.00±1.15	38.67±0.88	37.33±0.88	38.67±1.20	38.00±0.58	35.67±0.33
SG 2.5ml/l foliar		39.00±0.58	38.33±1.45	38.67±1.45	38.67±0.67	39.33±0.88	36.67±0.33	38.00±0.58	38.67±0.88	35.67±0.33

Tabel 4.29 adalah nilai rata-rata dan *standart error* (s.e) intensitas cahaya yang diamati 3 hari sekali. Intensitas cahaya H+14 atau sebelum perlakuan berkisar 34.33 ± 0.88 . Intensitas cahaya H+17 sampai H+41 perlakuan kontrol berkisar 38.67 ± 1.20 - 37.00 ± 0.58 . Perlakuan NB 100ml/tanaman media tanam berkisar 39.00 ± 1.00 - 37.00 ± 1.15 . Perlakuan NB 100ml/tanaman disemprot ke daun berkisar 40.00 ± 2.00 - 37.00 ± 0.58 . Perlakuan NB 250ml/tanaman disiram ke media tanam berkisar 38.33 ± 0.88 - 36.33 ± 0.58 . Perlakuan NB 250ml/tanaman disemprot ke daun berkisar 37.67 ± 0.33 - 36.33 ± 0.58 . Perlakuan SG 1.5ml/l disiram 150ml/tanaman ke media tanam berkisar 39.33 ± 0.33 - 36.33 ± 0.33 . Perlakuan SG 1.5ml/l disemprot ke 150ml/tanaman ke daun berkisar 39.00 ± 0.58 - 35.67 ± 0.67 . Perlakuan SG 2.5ml/l disiram 150ml/tanaman ke media tanam berkisar 39.33 ± 1.20 - 35.67 ± 0.33 . Perlakuan SG 2.5ml/l disemprot 150ml/tanaman ke daun berkisar 39.00 ± 0.58 - 35.67 ± 0.33 .

4.1.13 Hasil Pengamatan Visual Tanaman Buncis Varietas Logawa

Pengamatan visual pada tanaman buncis varietas Logawa didapatkan bahwa buncis pada perlakuan dosis pupuk nasi basi dan *Super Grow* dapat tumbuh dengan baik hal ini dapat dilihat pada gambar 4.18. Buncis dengan perlakuan dosis pupuk nasi basi dan *Super Grow* menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat, semakin tinggi dosis pupuk yang diberikan pada buncis maka pertumbuhan semakin cepat. Pertumbuhan ini berbanding terbalik dengan buncis tanpa perlakuan pupuk, buncis tanpa perlakuan pupuk mengalami pertumbuhan lebih lambat.



Gambar 4.18 Foto Hasil Pengamatan Visual Buncis H+14 sebelum perlakuan



Gambar 4.19 Foto hasil pengamatan visual buncis varietas Logawa hari ke-20 perlakuan kontrol Nasi Basi 100ml/tanaman siram media tanam, Nasi Basi 100ml/ tanaman semprot daun, Nasi basi 250ml/tanaman siram media tanam, Nasi Basi 250ml/tanaman semprot daun, Super Grow 1.5ml/l tanaman siram media tanam, *Super Grow* 1.5ml/l semprot daun, Super Grow 2.5ml/l tanaman siram media tanam, *Super Grow* 2.5ml/l tanaman semprot daun



Gambar 4.20 Foto hasil pengamatan visual buncis varietas Logawa hari ke-26 perlakuan kontrol Nasi Basi 100ml/tanaman siram media tanam, Nasi Basi 100ml/ tanaman semprot daun, Nasi basi 250ml/tanaman siram media tanam, Nasi Basi 250ml/tanaman semprot daun, SuperGrow 1.5ml/l tanaman siram media tanam, *Super Grow* 1.5ml/l semprot daun, Super Grow 2.5ml/l tanaman siram media tanam, *Super Grow* 2.5ml/l tanaman semprot daun



Gambar 4.21 Foto hasil pengamatan visual buncis varietas Logawa hari ke-32 perlakuan kontrol Nasi Basi 100ml/tanaman siram media tanam, Nasi Basi 100ml/tanaman semprot daun, Nasi basi 250ml/tanaman siram media tanam, Nasi Basi 250ml/tanaman semprot daun, Super Grow 1.5ml/l tanaman siram media tanam, *Super Grow* 1.5ml/l semprot daun, Super Grow 2.5ml/l tanaman siram media tanam, *Super Grow* 2.5ml/l tanaman semprot daun



Gambar 4.22 Foto hasil pengamatan visual buncis varietas Logawa hari ke-38 perlakuan kontrol Nasi Basi 100ml/tanaman siram media tanam, Nasi Basi 100ml/tanaman semprot daun, Nasi basi 250ml/tanaman siram media tanam, Nasi Basi 250ml/tanaman semprot daun, Super Grow 1.5ml/l tanaman siram media tanam, *Super Grow* 1.5ml/l semprot daun, Super Grow 2.5ml/l tanaman siram media tanam, *Super Grow* 2.5ml/l tanaman semprot daun

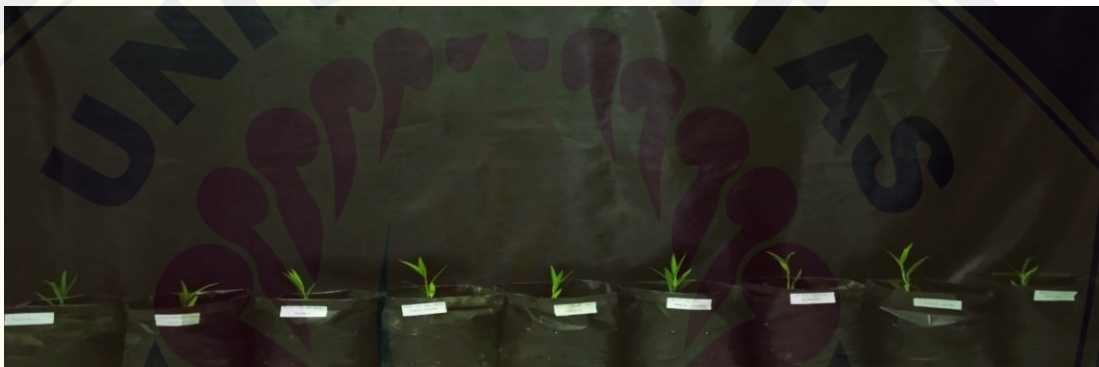
4.1.14 Hasil Pengamatan Visual Tanaman Kangkung Varietas Bangkok

Pengamatan visual pada tanaman kangkung varietas Bangkok didapatkan bahwa kangkung pada perlakuan dosis pupuk nasi basi dan *Super Grow* dapat tumbuh dengan baik hal ini dapat dilihat pada gambar 4.23. kangkung dengan perlakuan dosis pupuk nasi basi dan *Super Grow* menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat, semakin tinggi dosis pupuk yang diberikan pada kangkung maka pertumbuhan semakin cepat. Pertumbuhan ini berbanding terbalik dengan

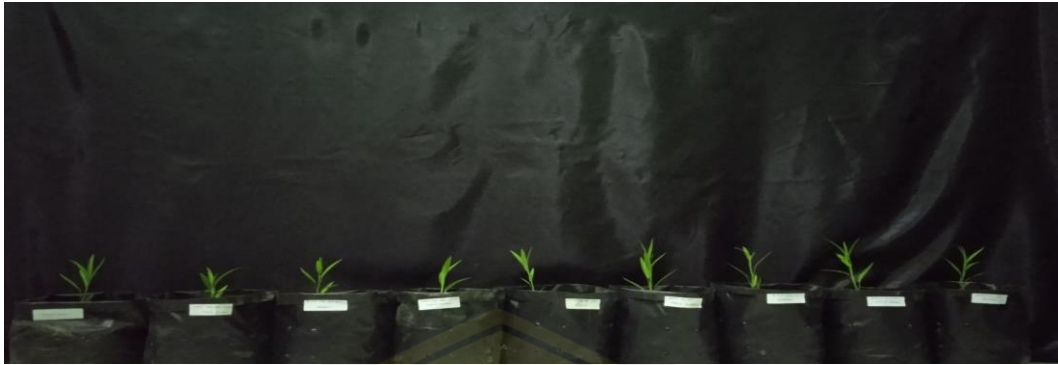
kangkung tanpa perlakuan pupuk, kangkung tanpa perlakuan pupuk mengalami pertumbuhan lebih lambat.



Gambar 4.23 Foto Hasil Pengamatan Visual Kangkung H+14 sebelum perlakuan



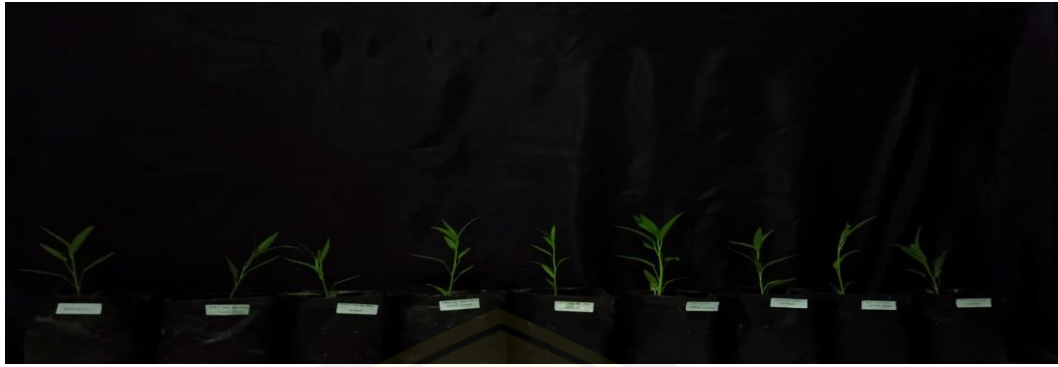
Gambar 4.24 Foto hasil pengamatan visual kangkung varietas bangkok hari ke-20 perlakuan kontrol Nasi Basi 100ml/tanaman siram media tanam, Nasi Basi 100ml/ tanaman semprot daun, Nasi basi 250ml/tanaman siram media tanam, Nasi Basi 250ml/tanaman semprot daun, Super Grow 1.5ml/l tanaman siram media tanam, *Super Grow* 1.5ml/l semprot daun, Super Grow 2.5ml/l tanaman siram media tanam, *Super Grow* 2.5ml/l tanaman semprot daun



Gambar 4.25 Foto hasil pengamatan visual kangkung varietas Bangkok hari ke-26 perlakuan kontrol Nasi Basi 100ml/tanaman siram media tanam, Nasi Basi 100ml/ tanaman semprot daun, Nasi basi 250ml/tanaman siram media tanam, Nasi Basi 250ml/tanaman semprot daun, Super Grow 1.5ml/l tanaman siram media tanam, *Super Grow* 1.5ml/l semprot daun, Super Grow 2.5ml/l tanaman siram media tanam, *Super Grow* 2.5ml/l tanaman semprot daun



Gambar 4.26 Foto hasil pengamatan visual kangkung varietas Bangkok hari ke-32 perlakuan kontrol Nasi Basi 100ml/tanaman siram media tanam, Nasi Basi 100ml/ tanaman semprot daun, Nasi basi 250ml/tanaman siram media tanam, Nasi Basi 250ml/tanaman semprot daun, Super Grow 1.5ml/l tanaman siram media tanam, *Super Grow* 1.5ml/l semprot daun, Super Grow 2.5ml/l tanaman siram media tanam, *Super Grow* 2.5ml/tanaman semprot daun



Gambar 4.27 Foto hasil pengamatan visual kangkung varietas Bangkok hari ke-38 perlakuan kontrol Nasi Basi 100ml/tanaman siram media tanam, Nasi Basi 100ml/ tanaman semprot daun, Nasi basi 250ml/tanaman siram media tanam, Nasi Basi 250ml/tanaman semprot daun, Super Grow 1.5ml/l tanaman siram media tanam, *Super Grow* 1.5ml/l semprot daun, Super Grow 2.5ml/l tanaman siram media tanam, *Super Grow* 2.5ml/l tanaman semprot daun

4.2 Pembahasan

Unsur hara adalah salah satu faktor penunjang pertumbuhan dan perkembangan tanaman yang optimal. Tanaman untuk memenuhi unsur haranya dan meningkatkan produksi dapat menggunakan pupuk organik cair. Pupuk organik cair lebih mudah terserap oleh tanaman karena unsur-unsur di dalamnya sudah terurai. Pupuk organik cair memiliki kelebihan yaitu memiliki kandungan hara yang bervariasi seperti hara makro dan hara mikro, sehingga penyerapannya bisa berjalan dengan lebih cepat (Febriana *et al.*, 2018). Pupuk organik cair dalam pengaplikasiannya dapat melalui daun sehingga dapat meningkatkan kemampuan fotosintesis tanaman dan penyerapan nitrogen dari udara (Sholihah *et al.*, 2020).

Hasil dan analisis menunjukkan bahwa penggunaan pupuk organik cair nasi basi dan *Super Grow* sangat berpengaruh terhadap tanaman buncis varietas Logawa dan kangkung varietas Bangkok. Penelitian ini menggunakan pupuk organik cair nasi basi yang terbuat dari limbah nasi yang difermentasi selama 7 hari, dihitung EC dan pH selama 7 hari lalu diaplikasikan pada tanaman buncis varietas Logawa dan kangkung varietas Bangkok. Pupuk organik cair nasi basi memiliki rentang pH sebesar $6.11 \pm 0.00 - 5.64 \pm 0.02$, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.1. Besar pH pada pupuk organik cair nasi basi ini sesuai yang dikeluarkan oleh Permentan No.70/Permentan/SR.140/10/2011 yaitu 4 sampai 9 (Marbun, 2011). Gambar 4.1 merupakan grafik hasil pengukuran pH, terlihat bahwa nilai pH terus

mengalami penurunan sejak hari ke-1, mengalami kenaikan pada hari ke-5 dan mengalami penurunan lagi pada hari ke-6. Menurut Brady dan Weil (2002), menyatakan bahwa naik turunnya pH merupakan fungsi ion H^+ dan OH^- , jika konsentrasi ion H^+ naik, maka pH akan turun dan jika OH^- naik maka pH akan naik. Konduktivitas listrik (EC) pada pupuk organik cair nasi basi dan *Super Grow* juga menjadi parameter penting dalam menganalisis pupuk cair. Konduktivitas listrik pada pembuatan pupuk organik cair nasi basi mengalami kenaikan tiap harinya. Rentang konduktivitas listrik pada pupuk nasi basi sejak hari ke-1 hingga ke-7 sebesar 1.95 ± 0.01 - 3.50 ± 0.01 mS/cm, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.2. *Electrical Conductivity* (EC) untuk tanaman sayuran berkisar 2,5–4 mS/cm. Nilai EC yang terlalu tinggi menyebabkan tanaman tidak sanggup menyerap hara karena terlalu jenuh, sehingga aliran larutan hara tidak dapat diserap oleh akar. Batasan jenuh EC yang dapat diserap oleh tanaman sayur yaitu 4.2 mS/cm (Laksono dan Sugiono, 2017).

Hasil analisis pertumbuhan dan perkembangan tanaman buncis dapat dilihat dari tinggi tanaman. Tinggi tanaman buncis varietas Logawa dapat dilihat pada (Gambar 4.3; Tabel 4.2). Hasil penelitian tinggi tanaman yang diberi perlakuan pupuk memiliki laju pertumbuhan tinggi yang lebih pesat dibandingkan dengan tanaman yang tidak diberi perlakuan pupuk, sedangkan jika dibandingkan diantara kedua pupuk yakni pupuk *Super Grow* dan pupuk nasi basi menunjukkan hasil bahwa tanaman yang diberi perlakuan pupuk *Super Grow* 2.5ml/l disiram ke media tanam memiliki pengaruh yang lebih besar dengan rata-rata nilai tertinggi pada umur 41 hari yaitu 109.4 ± 2.62 cm. Hal ini disebabkan oleh unsur hara nasi basi yang telah dianalisis memiliki unsur hara yang bernilai lebih kecil jika dibandingkan dengan pupuk cair *Super Grow*. Pupuk cair nasi basi mengandung unsur hara C organik 2.11 %, N 0.08%, P_2O_5 0.02% dan K_2O 0.06% (Nurhayati *et al.*, 2022 *in progress*). Pupuk cair *Super Grow* mengandung unsur hara C organik 9.69%, N 4.45%, P_2O_5 2%, K_2O 3%. Selain itu, tanaman yang diberi perlakuan pupuk cair *Super Grow* 2.5 mL/l air disiram ke media tanam memiliki nilai yang paling tinggi dikarenakan ketersediaan unsur-unsur yang dibutuhkan tanaman berada dalam keadaan cukup, sehingga hasil metabolisme akan membentuk

protein, hormon dan karbohidrat sehingga pembesaran, perpanjangan dan pembelahan sel pada ujung akar dan batang berlangsung dengan cepat (Dartius, 1990).

Hasil penelitian luas daun tanaman buncis varietas Logawa menunjukkan hasil laju pertumbuhan luas daun yang signifikan. Luas daun tanaman buncis varietas Logawa dapat dilihat pada (Gambar 4.4; Tabel 4.5). Luas daun pada tanaman buncis yang diberi perlakuan pupuk cair *Super Grow* 2.5ml/l air disemprot ke daun memiliki hasil yang lebih luas pada umur 41 hari yaitu 389.95 ± 26.61 cm². Pupuk cair *Super Grow* memiliki kandungan N yang lebih tinggi dibandingkan dengan pupuk nasi basi sehingga mampu diserap tanaman dengan baik dan dapat memacu pertumbuhan luas daun tanaman buncis. Selain kandungan N, pemupukan dengan cara semprot ke daun cukup efektif dalam penyerapan haranya. Pengaplikasian pupuk cair dengan cara semprot ke bagian daun dapat mempercepat penyerapan hara karna menembus kutikula dan stomata (Silalahi *et al.*, 2020).

Jumlah polong pada buncis varietas Logawa dapat terlihat mulai umur 32 hari dan polong terbanyak dihasilkan ketika berumur 38 hari, hal ini dapat dilihat pada (Tabel 4.8; Gambar 4.5). Buncis dengan perlakuan pupuk cair *Super Grow* 2.5ml/l air pertanaman disemprot ke daun menghasilkan nilai rata-rata jumlah polong paling banyak yaitu sebesar 6.33 ± 0.33 . Unsur makro yang terdapat pada pupuk cair *Super Grow* mempengaruhi pertumbuhan generatif dari buncis seperti yang dikemukakan oleh Woon (2011), kandungan P dan K pada pupuk cair *Super Grow* memiliki kandungan P dan K yang cukup tinggi yang dapat memacu pembentukan biji.

Hasil data berat basah pada buncis varietas Logawa dan menunjukkan adanya peningkatan hal ini dapat dilihat pada data buncis (Gambar 4.6; Tabel 4.10). Perlakuan pupuk cair *Super Grow* 2.5ml/l air disemprot ke daun pertanaman memberikan hasil respon yang meningkat pada tanaman buncis. Hal ini disebabkan pupuk cair *Super Grow* mengandung N yang berperan sebagai penyusun protein sedangkan fosfor dan kalsium berperan dalam memacu pembelahan jaringan meristem yang merangsang pertumbuhan dan perkembangan

luas daun. Menurut Purwowidodo (1992), menyatakan bahwa unsur hara nitrogen, fosfor dan kalium serta unsur mikro yang terkandung dalam pupuk cair *Super Grow* akan meningkatkan aktivitas fotosintesis tumbuhan sehingga meningkatkan karbohidrat yang dihasilkan sebagai cadangan makanan.

Pengambilan data berat kering pada buncis dilakukan dengan melakukan pengovenan selama 6 jam dengan suhu 60°C. Hasil data berat kering pada buncis varietas Logawa menunjukkan adanya peningkatan hal ini dapat dilihat pada data buncis (Gambar 4.7; Tabel 4.12). Perlakuan pupuk cair *Super Grow* 2.5ml/l air disemprot ke daun pertanaman memberikan hasil respon berat kering yang meningkat pada tanaman buncis. Menurut Gardner (1991), menyatakan bahwa pupuk organik cair mengandung unsur hara kalium dan kalsium yang akan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan tanaman sehingga mempengaruhi kemampuan tanaman buncis dalam menyerap nutrisi pada proses fotosintesis. Sehingga bagian-bagian tanaman pada buncis berpengaruh dalam hasil berat kering.

Hasil analisis data buncis varietas Logawa menggunakan analisis regresi linier melalui SPSS dapat dilihat pada Tabel 4.3; Tabel 4.4; Tabel 4.6; Tabel 4.7; Tabel 4.9; Tabel 4.11; Tabel 4.13 (dapat dilihat pada lampiran halaman 99) dimana didapatkan bahwa pupuk cair *Super Grow* memberikan pengaruh lebih besar pada buncis daripada pupuk nasi basi. Besarnya pengaruh perlakuan pupuk pada buncis dapat dilihat pada nilai *Rsquare*. Hasil analisis tinggi tanaman buncis pada perlakuan pupuk cair nasi basi dan *Super Grow* memiliki pengaruh yang besar, akan tetapi jika dibandingkan nilai *Rsquare* tinggi tanaman pada perlakuan pupuk cair *Super Grow* menunjukkan pengaruh yang lebih besar daripada pupuk cair nasi basi. Hasil analisis tinggi tanaman buncis pada pupuk cair *Super Grow* memberikan pengaruh sebesar 86,2%-93,8%, sedangkan pengaruh pupuk cair nasi basi sebesar 64,6%-81,3%. Begitu pula dengan hasil analisis luas daun pada tanaman buncis, perlakuan pupuk cair *Super Grow* pada tanaman buncis memberikan pengaruh sebesar 80,5-84,3%, sedangkan pada perlakuan pupuk nasi sebesar 62%-76,4%. Hal yang sama juga terjadi pada hasil analisis jumlah polong. Jumlah polong pada tanaman buncis pengaruhnya lebih besar dengan perlakuan

pupuk cair *Super Grow* dibandingkan pupuk cair nasi basi. Pengaruh pupuk cair *Super Grow* pada jumlah polong tanaman buncis sebesar 69.3%-73.8%, sedangkan pupuk cair nasi basi pengaruhnya sebesar 66.5%-73.8%. Pengaruh lain juga terlihat pada berat basah tanaman buncis, yang menunjukkan pengaruh pupuk cair *Super Grow* pada tanaman buncis lebih besar daripada pupuk cair nasi basi yakni sebesar 63.1-76.6% sedangkan pupuk cair nasi basi memberikan pengaruh sebesar 62.9%-67.4%. Pengaruh lain juga terdapat pada berat kering tanaman buncis dan kangkung yang menunjukkan pengaruh pupuk cair *Super Grow* pada tanaman buncis lebih besar daripada pupuk cair nasi basi yakni sebesar 73.9%-82% sedangkan pupuk cair nasi basi memberikan pengaruh sebesar 63.6%-66.9%.

Penelitian ini melakukan pengukuran data lingkungan seperti suhu, intensitas cahaya, kelembaban relatif dan data pertumbuhan seperti tinggi tanaman dan luas daun dilakukan setiap 3 hari sekali, sedangkan data pertumbuhan tanaman seperti berat basah, berat kering dan jumlah polong dilakukan 6 hari sekali. Proses pertumbuhan tanaman sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan adalah faktor eksternal yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman apabila kondisi lingkungan tidak sesuai dengan sifat tumbuh tanaman. Kondisi lingkungan ini meliputi intensitas sinar matahari, suhu, dan kelembaban relatif serta adanya mikroorganisme yang mengganggu tanaman (Huang *et al.*, 2010). Data suhu yang diperoleh dari daerah penanaman buncis menunjukkan tidak ada perubahan yang drastis, hal ini dapat dilihat dari (Tabel 4.14; Gambar 4.8). Suhu mempengaruhi proses biokimia seperti fotosintesis, pembentukan daun dan umur tanaman. Menurut Bey dan Las (1991), menyatakan bahwa suhu yang melebihi 30° C dapat menyebabkan tanaman mengalami kerusakan baik pada jaringan daun maupun batang tanaman.

Pengambilan data lingkungan berikutnya adalah kelembaban relatif (RH). Data kelembaban relatif dari daerah penanaman buncis menunjukkan tidak adanya perubahan yang drastis, hal ini dapat dilihat dari (Tabel 4.15; Gambar 4.9). Menurut Bey dan Las (1991), menyatakan bahwa kelembaban relatif RH mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas tanaman. Kelembaban relatif RH

ini mempengaruhi proses fotosintesis, transpirasi serta perkembangan hama dan penyakit.

Intensitas cahaya menjadi faktor eksternal penting untuk pertumbuhan tanaman selain suhu dan kelembaban relatif (RH). Data intensitas cahaya tanaman buncis tidak mengalami perubahan yang drastis sama halnya dengan data suhu dan kelembaban RH, hal ini dapat dilihat dari (Tabel 4.16, Gambar 4.10). Hasil yang diperoleh ini menunjukkan bahwa tanaman buncis dapat tumbuh dengan baik dikarenakan mendapat intensitas cahaya yang cukup. Intensitas cahaya yang cukup untuk tanaman memiliki peran penting untuk pertumbuhan dan perkembangan seperti proses fisiologi tanaman, terutama fotosintesis, respirasi dan transpirasi (Karyati *et al.*, 2017).

Hasil analisis pertumbuhan dan perkembangan tanaman kangkung dapat dilihat dari tinggi tanaman. Tinggi tanaman kangkung varietas Bangkok dapat dilihat pada (Gambar 4.11; Tabel 4.17). Tinggi tanaman yang diberi perlakuan pupuk memiliki laju pertumbuhan tinggi yang lebih pesat dibandingkan dengan tanaman yang tidak diberi perlakuan pupuk, sedangkan apabila dibandingkan diantara kedua pupuk yakni pupuk *Super Grow* dan pupuk nasi basi menunjukkan hasil bahwa tanaman yang diberi perlakuan pupuk *Super Grow* 2.5ml/l disiram ke media tanam memiliki pengaruh yang lebih besar dengan rata-rata nilai tertinggi pada umur 41 hari yaitu 17.0 ± 0.29 cm. Hal ini dikarenakan kandungan N pada pupuk cair *Super Grow* lebih tinggi dibandingkan pada pupuk cair nasi basi, sehingga pupuk cair *Super Grow* menghasilkan tinggi yang lebih optimal. Menurut Hanolo (1997), menyatakan bahwa unsur N pada pupuk cair yang diberikan langsung pada media tanam akan membuat pertumbuhan tinggi tanaman lebih optimal karena nitrogen nantinya akan membentuk asam-asam amino menjadi protein. Protein ini yang nantinya membantu tanaman untuk membentuk hormon pertumbuhan.

Hasil penelitian luas daun tanaman kangkung varietas Bangkok menunjukkan hasil laju pertumbuhan luas daun yang signifikan. Luas daun tanaman kangkung varietas Bangkok dapat dilihat pada (Gambar 4.12; Tabel 4.20). Luas daun pada tanaman kangkung yang diberi perlakuan pupuk cair *Super*

Grow 2.5ml/l air disemprot ke daun memiliki hasil yang lebih luas pada umur 41 hari yaitu 1.72 ± 0.01 cm². Semakin besar konsentrasi pupuk cair yang diberikan, semakin besar pula kandungan unsur hara yang dapat diserap oleh tanaman kangkung, salah satunya adalah fosfor. Fosfor berperan pada perkembangan jaringan meristem (Novriani, 2014). Berkembangnya jaringan meristem menyebabkan sel-sel akan memanjang dan membesar, sehingga bagian tanaman yang aktif melakukan pembelahan sel seperti daun dan pucuk akan semakin panjang dan lebar serta akan mempengaruhi luas daun tanaman.

Hasil data berat basah pada kangkung varietas Bangkok menunjukkan adanya peningkatan hal ini dapat dilihat pada data kangkung (Gambar 4.13; Tabel 4.23). Perlakuan pupuk cair *Super Grow* 2.5ml/l air disemprot ke daun memberikan hasil respon yang meningkat pada tanaman kangkung. Menurut Rosmarkam dan Yuwono (2002), menyatakan bahwa kenaikan luas daun berkorelasi dengan kemampuan fotosintesis. Luas daun berhubungan sangat kuat terhadap parameter hasil tanaman yaitu berat basah tanaman. Semakin luas daun maka akan meningkatkan berat segar tanaman.

Pengambilan data berat kering pada kangkung dilakukan dengan melakukan pengovenan selama 6 jam dengan suhu 60°C. Hasil data berat kering pada kangkung varietas Bangkok menunjukkan adanya peningkatan hal ini dapat dilihat pada data kangkung (Gambar 4.14; Tabel 4.25). Berat kering ialah hasil yang mencerminkan berat basah tanaman. Menurut Fitriyah *et al* (2017), berat kering menyatakan akumulasi bahan organik yang terkandung pada tanaman tanpa kadar air di dalamnya. Unsur hara ini berperan penting dalam menunjang berat basah tanaman, secara tidak langsung juga berperan dalam mendukung berat kering tanaman. Sehingga berat kering pada tanaman kangkung yang memberikan hasil optimal yaitu pada perlakuan pupuk cair *Super Grow* 2.5ml/l air disemprot ke daun.

Hasil analisis data kangkung varietas Bangkok menggunakan analisis regresi linier melalui SPSS dapat dilihat pada Tabel 4.18; Tabel 4.19; Tabel 4.21; Tabel 4.22; Tabel 4.24; Tabel 4.26 (dapat dilihat pada lampiran halaman 139) dimana didapatkan bahwa pupuk cair *Super Grow* memberikan pengaruh lebih

besar pada kangkung daripada pupuk nasi basi. Besarnya pengaruh perlakuan pupuk pada kangkung dapat dilihat pada nilai *Rsquare*. Hasil analisis tinggi tanaman pada kangkung dengan perlakuan pupuk cair *Super Grow* memberikan pengaruh sebesar 83%-90.2%, sedangkan perlakuan pupuk cair nasi basi sebesar 69.3%-81.6%. Hasil analisis pengaruh luas daun pada kangkung dengan perlakuan pupuk cair *Super Grow* sebesar 79.8%-82.9%, sedangkan perlakuan pupuk cair nasi basi sebesar 62.1%-80.3%. Pengaruh lain juga terlihat pada berat basah tanaman kangkung, yang menunjukkan pengaruh pupuk cair *Super Grow* pada tanaman kangkung lebih besar daripada pupuk cair nasi basi yakni sebesar 79.6%-88.7% sedangkan pupuk cair nasi basi memberikan pengaruh sebesar 59.9%-83.2%. Pengaruh lain juga terdapat pada berat kering tanaman kangkung yang menunjukkan pengaruh pupuk cair *Super Grow* pada tanaman kangkung lebih besar daripada pupuk cair nasi basi yakni sebesar 78.1%-83.3% sedangkan pupuk cair nasi basi memberikan pengaruh sebesar 57.4%-64.2%.

Perolehan hasil data pengukuran suhu, kelembaban relatif dan intensitas cahaya pada lingkungan tanaman kangkung varietas Bangkok tidak mengalami perubahan yang drastis dan tidak cukup jauh berbeda dengan tanaman buncis. Hal ini dikarenakan dalam proses pengambilan data memiliki waktu dan kondisi yang sama. Data pengukuran lingkungan tanaman kangkung dapat dilihat pada (Tabel 4.27; Gambar 4.15) untuk suhu lingkungan tanaman kangkung, (Tabel 4.28; Gambar 4.16) untuk kelembaban relatif (RH) lingkungan tanaman kangkung, (Tabel 4.29; Gambar 4.17) untuk intensitas cahaya lingkungan tanaman kangkung. Proses pengukuran suhu, kelembaban relatif (RH) dan intensitas cahaya ini penting untuk pertumbuhan tanaman kangkung.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penggunaan pupuk nasi basi dan *Super Grow* sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan buncis varietas Logawa dan kangkung varietas Bangkok. Hasil penelitian didapatkan bahwa tanaman buncis varietas Logawa dan kangkung varietas Bangkok dengan perlakuan SG 2.5ml/l disiram 150ml/tanaman ke media tanam lebih efektif pada pertumbuhan tinggi tanaman, sedangkan SG 2.5ml/l disemprot 150ml/tanaman ke daun (foliar) memberikan hasil yang lebih efektif pada luas daun, jumlah polong pada buncis, berat basah dan berat kering. Parameter efektivitas pupuk dapat dilihat dari tinggi tanaman, luas daun, jumlah polong, berat basah, berat kering.

5.2 Saran

Adapun saran untuk penelitian lebih lanjut yaitu untuk hasil yang lebih baik dan sesuai yang diharapkan yaitu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dalam pembuatan pupuk organik cair nasi basi. Hal ini dikarenakan kandungan unsur haranya terbilang kecil. Selain itu Pada peneliatian selanjutnya juga dibutuhkan pengamatan fase germinasi dengan penggunaan pupuk nasi basi dan *Super Grow* agar mendapatkan informasi yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraeni, F., Kasi, Pauline., Suaedi., Sanmas, Saiful. 2018. *Pemanfaatan Pupuk Organik Cair Rebung Bambu U Untuk Pertumbuhan Kangkung Secara Hidroponik*. Palopo : Fakultas Pertanian, Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Aswatini., Noveria, Mita., Fitranita. 2018. *Konsumsi Sayur dan Buah di Masyarakat dalam Konteks Pemenuhan Gizi Seimbang*. Jakarta : Pusat Penelitian Kependudukan - Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (PPK-LIPI).
- Badan Litbang Pertanian. 2004. *Teknologi Budidaya Kacang-kacangan dan Umbi-umbian*. Jakarta : Badan Litbang Pertanian.
- Batalla., Widholm., fahey., Tostado., Lopez. 2006. *Chemical Components with Health Implications in Wild and Cultivated Mexican Common Bean Seeds (Phaseolus vulgaris L.)*. *Journal Agricultural And Food Chemistry*. 54: 2045-2052.
- Bey, A. dan Las, I. 1991. *Strategi Pendekatan Iklim dalam Usaha Tani. Kapita Selekta dalam Agrometeorologi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- BPS. 2002. *Statistik Indonesia 2001*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- BPS. 2016. *Data Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Nasional Sayuran*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- BPS. 2017. *Data Statistik Tanaman Holtikultura Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- BP4K. 2011. *Budidaya Buncis*. Sukabumi: Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan.
- Brady, N.C, dan Weil, R. R. 2002. *The Nature and Properties of Soils 13th edition*. Prentice Hall, Upper Saddle River, New Jersey. 935 pp
- Cahyono. 2007. *Kacang Buncis : Teknik Budaya dan Analisis Usaha Tani*. Yogyakarta : Kanisius.
- Dalimartha. 2004. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia*. Bogor : Trubus Agriwidya.

- Dartius. 1990. *Fisiologi Tumbuhan 2*. Medan: Fakultas Pertanian Universitas Sumatera. 125 hlm.
- Direktorat Jenderal Hortikultura. 2015. *Statistik Produksi Hortikultura Tahun 2014*. Kementerian Pertanian: Dirjen Hortikultura.
- Decoteau, D.R, 2000. *Vegetable Crops*. The Pennsylvania State University. Prentice Hall, Upper Saddle River, NJ 07458. p. 343-351.
- Febrianna, Monica. Sugeng Prijono, Sugeng. Kusumarini, Novalia. 2018. Pemanfaatan Pupuk Organik Cair Untuk Meningkatkan Serapan Nitrogen Serta Pertumbuhan Dan Produksi Sawi (*Brassica juncea* L.) Pada Tanah Berpasir. *Jurnal Tanah dan Sumberdaya Lahan* Vol 5 No 2 : 1009-1018, 2018e-ISSN:2549-9793.
- Fitriyah, N., Azizah, Nur dan Widaryanto, Eko. 2017. Analisis Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Selada Air (*Nasturtium officinale*) pada Tingkat Pemberian Air yang Berbeda dan Dua Macam Bahan Tanam. *Jurnal Produksi Tanaman*. Vol. 5 (12): 1-9.
- Fiyanti dan Prasasti. 1991. *Anggrek Dendrobium*. Jakarta : Penerbit Penebar Swadaya. 219 h.
- Gardner, F.P., R.B Pearce dan R.L.Mitchell. 1991. *Fisiologi Tanaman Budidaya*. Diterjemahkan oleh Susilo, H. Jakarta: Universitas Indonesia. 428 hal.
- Hadisuwito, S. 2012. *Membuat Pupuk Organik Cair*. Jakarta : PT. Agromedia Pustaka.
- Hanolo, W. 1997. Tanggapan Tanaman selada dan Sawi Terhadap Dosis dan Cara Pemberian Pupuk Cair sitimulan. *Jurnal Agotropika*. 1(1):25-29.
- Hariadi, Y.C., Nurhayati, A.Y., Hariani,P. 2015. Biophysical Monitoring on the Effect on Different Composition of Goat and Cow Manure on the Growth Response of Maize to Support Sustainability. *The Procedia*. 9:118-127
- Haryoto. 2009. *Bertanam Kangkung Raksasa di Pekarangan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Hidayat, T. 2019. *Respon Tanaman Kangkung Darat (*Ipomea reptans* Poir terhadap Konsentrasi Pupuk Organik Cair Nasa*. Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang. *Skripsi*.

- Huang, Junli., Gu, Min., Lai, Zhibing., Fan, Baofang., Shi, Kai., Zhou, Yan-Hong., Yu, Jing-Quan., and Chen, Zhixiang. 2010. Functional Analysis of the Arabidopsis PAL Gene Family in Plant Growth, Development, and Response to Environmental Stress. *Plant Physiology*. 153: 1526–1538.
- Jannah. Sudarma. Andayani. 2013. *Analisis Senyawa Fitosterol Dalam Ekstrak buah Buncis (Phaseolus vulgaris L.)*. Universitas Mataram : Program Pascasarjana.
- Judge, N. Svensson, B. 2006. Review Proteinaceous Inhibitor of Carbohydrate Active Enzymes in Cereals: Implication in Agriculture, Cereal Processing and Nutrition. *Journal of Science Food Agricultural*, 0022-5142.
- Kartana, Syarif Nazar dan Kurniati. 2020. *Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Cair (POC) Nasi Basi Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Sawi (Brassica juncea L) Pada Tanah Podsolik Merah Kuning*. Sintang : Universitas Kapuas Sintang. Kapuas Sintang.
- Karya anak bangsa untuk Nusantara. 2004. *Informasi produk. Natural Nusantara*. Yogyakarta.
- Karyati., Jhen Rio Ransun, Jhen Rio., Syarifudin, Muhammad. 2017. Karakteristik Morfologis Dan Anatomis Daun Tumbuhan Herba Pada Paparan Cahaya Berbeda Di Hutan Pendidikan Fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman. *Jurnal AGRIFOR*. Volume XVI Nomor 2.
- Laksono, Rommy dan Sugiono, Darso. 2017 Karakteristik Agronomis Tanaman Kailan (*Brassica oleraceae L. var. acephala DC*) Kultivar Full White 921 Akibat Jenis Media Tanam Organik dan Nilai EC (Electrical Conductivity) pada Hidroponik Sistem Wick. *Jurnal Agrotek Indonesia* 2 (1) : 25 – 33.
- Lingga. 1991. *Nutrisi Organik Dari Hasil Fermentasi*. Yogyakarta.
- Lingga. 1995. *Petunjuk penggunaan pupuk*. Jakarta: Penebar swadaya. 163 h
- Livy. 1985. *Mengenal dan bertanam anggrek*. Jakarta : Penerbit Penebar Swadaya. 85 h.
- Marbun, Syahrul S. 2011. Pengaruh Pupuk Organik Cair Dari Limbah Sayur Pasargiwangan Untuk Pertumbuhan Kangkung Darat (*Ipomea reptans Poir*). *Forum FMIPA*. Vol xx No xx.

- Moerhasrianto, P. 2011. *Respon Pertumbuhan Tiga Macam Sayuran Pada Berbagai Konsentrasi Nutrisi Larutan Hidroponik*. Jember : Universitas Jember.
- Novriani. 2014. Respon Tanaman Selada (*Lactuca Sativa L*) terhadap Pemberian Pupuk Organik Cair Asal Sampah. *Klorofil*. Vol 9 (2): 57-61.
- Nurhayati, Arry Y., Putri, Amalia F., Sukmawati, Clauria F., Anggraeni, Galuh S., Hasan, Mohammad., Soeparjono, Sigit., Hariadi, Yuda C. 2022. Partitioning and Wellbeing Indicator Common Bean for Soilless Culture System. (*in progress*)
- Praatim, A. A. 2004. *Analisa kelayakan investasi kangkung darat organik studi kasus PT. Austindo Mitra Sarana Farm Kabupaten Sukabumi Jawa Barat*. Institut Pertanian Bogor: Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian.
- Purwowidodo. 1992. *Telaah Kesuburan Tanah*. Bandung: PT. Angkasa.
- Rao, K. M., 1991. *Textbook of Hortikulture*. India : Centre of Advaced Study in Botan, University of Madras. p. 245.
- Rosman R., P. Wahid, dan S Rusli, 1986. Budidaya tanaman panili dan perbaikan mutunya. *Jurnal Litbang Pertanian* 5 (3) ; 79-88.
- Rosmarkam, A dan Yuwono, N W. 2002. *Ilmu Kesuburan Tanah*. Yogyakarta: Kanisius
- Rubatzky, V.E., 1997. *Sayuran Dunia. Prinsip, Produksi, dan Gizi*. Alih Bahasa Mas Yamaguchi, (1998) dari Judul Asli : *Word Vegetables. Principles, Production, and Nutritive Values*. ITB. Hal: 236-249.
- Rukmana, R. 1994. *Kangkung*. Yogyakarta: Kanisius
- Rukmana. 1998. *Bertanam Buncis*. Yogkarta : Kanisius.
- Sholihah, Anis. Latif, Muchtar. Ayubi, Rizaldi. Prasetyo, Diana. Irwansyah, Herdian. Hasanah, Ida. Aisy, Rifdha. Utami, Nindya. Maesaroh, Addelia Shakila, Addelia. Zamarudah, Zuhanid. Rahmasari, Dhea. 2020. Pemanfaatan Tanaman Paitan Yang Berlimpah Sebagai POC (Pupuk Organik Cair) Guna Mendukung Pertanian Ramah Lingkungan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*. Vol 1.

- Sihombing CN, Wathoni N, Rusdiana T. *Formulasi Gel Antioksidan Ekstrak Buah Buncis (Phaseolus vulgaris L.) dengan Menggunakan Basis Aqupec 505 HV*. Bandung : Universitas Padjadjaran.
- Silalahi., Samuel, Hartanto dan Tyasmoro, Setyono Yudo. 2020. Uji Efektivitas Pupuk Organik Cair pada Pertumbuhan dan Hasil. *Jurnal Produksi Tanaman*. Vol. 8:321-328
- Sirenden, R.T., Suparno, dan S.A.J. Winerungan. 2015. Hasil Tanaman Melon (Cucumis melo, L) Setelah Pemupukan Posfor Dan Gandasil B Pada Tanah Gambut Pedalaman. *Jurnal Agripeat* 16 (1) : 28-35.
- Sridjono, H. H. H., & Supari. (2012). *Dampak pemberian larutan MOL dan asap cair (Liquid Smoke) pada pertumbuhan dan hasil tanaman padi (Oryza sativa.L)*. Kudus: Fakultas Pertanian Universitas Muria Kudus.
- Sunarjono, H. H. 2003. *Bertanam 30 Jenis Sayuran*. Depok: Penebar Swadaya. 26 hal.
- Susanto, R. 2002. *Penerapan Pertanian Organik*. Yogyakarta : Kanisius.
- Susetya, D. 2012. *Panduan Lengkap Membuat Pupuk Cair Orgnaik*. Jakarta: Baru Press.
- Tim Prima Tani. 2011. *Petunjuk Teknis Budidaya Kangkung*. Jakarta : Balai Penelitian Tanaman Sayuran.
- Tindall, H.D, 1983. Vegetables In The Tropics. *The Macmillan Press, LTD London*. p. 281-284.
- Tisdale and Nelson, 1975. Soil fertility and fertilizers. *The Mac Millan Publ Co Inc*. New York 694 pp.
- Waluyo, N., Djuariah, D. 2013. *Varietas-Varietas Buncis (Pheseolus vulgaris L.) yang telah Dilepas oleh Balai Penelitian Tanaman Sayur*. Bandung : Balai Penelitian Tanaman Sayur.
- Wijaya, T. A., Syamsuddin dan Abdul, C. 2014. Keanekaragaman Jamur Filoplan Tanaman Kangkung Darat Pada Lahan Pertanian Organik Konvensional. *Jurnal HPT Volume 2(1)*.
- Woon, CK. 2011. Effect of Foliar Fertilizer on the Growth of Soybean Cultivars. *J. of Agro Crop Science*. 3(1):69-72

LAMPIRAN

1. Alat



Higrometer



Polybag 25 x 25



Thermometer



luxmeter



EC dan pH meter



bambu

2. Hasil Analisis regresi linear SPSS Tanaman Buncis
 Tinggi Tanaman hari ke-17 perlakuan Super Grow

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk super grow ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,966 ^a	,934	,928	3,16461

- a. Predictors: (Constant), pupuk super grow

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1828,829	1	1828,829	182,614	,000 ^b
	Residual	130,191	13	10,015		
	Total	1959,020	14			

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
- b. Predictors: (Constant), pupuk super grow

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53,924	1,844		32,802	,000
	pupuk super grow	12,048	,892	,966	13,513	,000

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman

Tinggi Tanaman hari ke-20 perlakuan Super Grow

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk super grow ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,929 ^a	,862	,852	4,80422

- a. Predictors: (Constant), pupuk super grow

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1879,290	1	1879,290	81,423	,000 ^b
	Residual	300,047	13	23,081		
	Total	2179,337	14			

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
- b. Predictors: (Constant), pupuk super grow

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58,573	2,496		23,470	,000
	pupuk super grow	12,213	1,353	,929	9,023	,000

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman

Tinggi Tanaman hari ke-23 perlakuan Super Grow

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk super grow ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,967 ^a	,935	,930	3,08180

- a. Predictors: (Constant), pupuk super grow

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1784,762	1	1784,762	187,919	,000 ^b
	Residual	123,467	13	9,497		
	Total	1908,229	14			

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
- b. Predictors: (Constant), pupuk super grow

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61,151	1,601		38,198	,000
	pupuk super grow	11,902	,868	,967	13,708	,000

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman

Tinggi Tanaman hari ke-26 perlakuan Super Grow

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk super grow ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,967 ^a	,935	,930	3,10721

- a. Predictors: (Constant), pupuk super grow

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1797,878	1	1797,878	186,217	,000 ^b
	Residual	125,512	13	9,655		
	Total	1923,389	14			

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
- b. Predictors: (Constant), pupuk super grow

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	65,081	1,814		40,321	,000
	pupuk super grow	11,945	,875	,967	13,646	,000

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman

Tinggi Tanaman hari ke-29 perlakuan Super Grow

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk super grow ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,966 ^a	,933	,928	3,24683

- a. Predictors: (Constant), pupuk super grow

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1923,513	1	1923,513	182,464	,000 ^b
	Residual	137,044	13	10,542		
	Total	2060,557	14			

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
- b. Predictors: (Constant), pupuk super grow

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	69,178	1,687		41,016	,000
	pupuk super grow	12,356	,915	,966	13,508	,000

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman

Tinggi Tanaman hari ke-32 perlakuan Super Grow

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk super grow ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.967 ^a	.936	.931	3,10428

- a. Predictors: (Constant), pupuk super grow

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1818,482	1	1818,482	188,707	.000 ^b
	Residual	126,276	13	9,837		
	Total	1943,757	14			

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
b. Predictors: (Constant), pupuk super grow

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	72,932	1,613			45,227	.000
	pupuk super grow	12,013	,876	.967		13,737	.000

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman

Page 1

Tinggi Tanaman hari ke-35 perlakuan Super Grow

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk super grow ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.967 ^a	.936	.930	3,12372

- a. Predictors: (Constant), pupuk super grow

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1822,088	1	1822,088	186,735	.000 ^b
	Residual	126,849	13	9,758		
	Total	1948,937	14			

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
b. Predictors: (Constant), pupuk super grow

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	76,913	1,623			47,399	.000
	pupuk super grow	12,025	,880	.967		13,665	.000

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman

Page 1

Tinggi Tanaman hari ke-38 perlakuan Super Grow

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk super grow ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,966 ^a	,933	,928	3,16284

- a. Predictors: (Constant), pupuk super grow

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1818,963	1	1818,963	181,831	,000 ^b
	Residual	130,046	13	10,004		
	Total	1949,009	14			

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
- b. Predictors: (Constant), pupuk super grow

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	80,949	1,643		49,270	,000
	pupuk super grow	12,015	,891	,966	13,484	,000

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman

Tinggi Tanaman hari ke-41 perlakuan Super Grow

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk super grow ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,968 ^a	,938	,933	3,01376

- a. Predictors: (Constant), pupuk super grow

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1781,193	1	1781,193	196,107	,000 ^b
	Residual	118,076	13	9,083		
	Total	1899,269	14			

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
- b. Predictors: (Constant), pupuk super grow

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	84,970	1,566		54,275	,000
	pupuk super grow	11,890	,849	,968	14,004	,000

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman

Tinggi Tanaman hari ke-17 perlakuan Nasi Basi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk nasi basi ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,927 ^a	,860	,849	2,91661

- a. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	679,190	1	679,190	79,843	,000 ^b
	Residual	110,586	13	8,507		
	Total	789,776	14			

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
- b. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54,823	1,323		41,447	,000
	pupuk nasi basi	,069	,008	,927	8,935	,000

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman

Tinggi Tanaman hari ke-20 perlakuan Nasi Basi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk nasi basi ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: tinggi tanaman
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,902 ^a	,813	,798	3,30544

a. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	616,839	1	616,839	66,466	,000 ^b
	Residual	142,037	13	10,926		
	Total	758,876	14			

a. Dependent Variable: tinggi tanaman
 b. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58,480	1,499		39,011	,000
	pupuk nasi basi	,068	,009	,902	7,514	,000

a. Dependent Variable: tinggi tanaman

Tinggi Tanaman hari ke-23 perlakuan Nasi Basi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk nasi basi ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: tinggi tanaman
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,873 ^a	,762	,744	4,05246

a. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	685,033	1	685,033	41,713	,000 ^b
	Residual	213,491	13	16,422		
	Total	898,524	14			

a. Dependent Variable: tinggi tanaman
 b. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63,862	1,838		34,839	,000
	pupuk nasi basi	,070	,011	,873	6,469	,000

a. Dependent Variable: tinggi tanaman

Tinggi Tanaman hari ke-26 perlakuan Nasi Basi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk nasi basi ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,868 ^a	,754	,735	4,16982

- a. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	691,740	1	691,740	39,784	,000 ^b
	Residual	226,036	13	17,387		
	Total	917,776	14			

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
- b. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67,734	1,891		35,818	,000
	pupuk nasi basi	,070	,011	,868	6,307	,000

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman

Tinggi Tanaman hari ke-29 perlakuan Nasi Basi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk nasi basi ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,864 ^a	,746	,727	4,24178

- a. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	687,265	1	687,265	38,197	,000 ^b
	Residual	233,905	13	17,993		
	Total	921,169	14			

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
- b. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	71,752	1,924		37,299	,000
	pupuk nasi basi	,070	,011	,864	6,180	,000

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman

Tinggi Tanaman hari ke-32 perlakuan Nasi Basi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk nasi basi ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,866 ^a	,750	,730	4,21962

- a. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	692,861	1	692,861	38,913	,000 ^b
	Residual	231,468	13	17,805		
	Total	924,329	14			

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
 b. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	75,679	1,914		39,547	,000
	pupuk nasi basi	,070	,011	,866	6,238	,000

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman

Tinggi Tanaman hari ke-35 perlakuan Nasi Basi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk nasi basi ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,868 ^a	,753	,735	4,21002

- a. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	704,264	1	704,264	39,734	,000 ^b
	Residual	230,416	13	17,724		
	Total	934,680	14			

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
 b. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79,806	1,909		41,694	,000
	pupuk nasi basi	,071	,011	,868	6,304	,000

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman

Tinggi Tanaman hari ke-38 perlakuan Nasi Basi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk nasi basi ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,868 ^a	,754	,735	4,21043

- a. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	707,235	1	707,235	39,894	,000 ^b
	Residual	230,461	13	17,728		
	Total	937,696	14			

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
 b. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	83,625	1,909		43,794	,000
	pupuk nasi basi	,071	,011	,868	6,316	,000

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman

Tinggi Tanaman hari ke-41 perlakuan Nasi Basi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk nasi basi ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,867 ^a	,751	,732	4,21783

- a. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	698,058	1	698,058	39,239	,000 ^b
	Residual	231,271	13	17,790		
	Total	929,329	14			

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
 b. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	87,723	1,913		45,860	,000
	pupuk nasi basi	,070	,011	,867	6,264	,000

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman

Luas daun hari ke-17 perlakuan Super Grow

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk super grow ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: luas daun buncis
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,909 ^a	,827	,814	5,76272

- a. Predictors: (Constant), pupuk super grow

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2063,079	1	2063,079	62,124	,000 ^b
	Residual	431,716	13	33,209		
	Total	2494,794	14			

- a. Dependent Variable: luas daun buncis
- b. Predictors: (Constant), pupuk super grow

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	125,137	2,994		41,803	,000
	pupuk super grow	12,796	1,623	,909	7,882	,000

- a. Dependent Variable: luas daun buncis

Luas daun hari ke-20 perlakuan Super Grow

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk super grow ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: luas daun buncis
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,913 ^a	,834	,822	6,95167

- a. Predictors: (Constant), pupuk super grow

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3166,735	1	3166,735	65,529	,000 ^b
	Residual	628,235	13	48,326		
	Total	3794,970	14			

- a. Dependent Variable: luas daun buncis
- b. Predictors: (Constant), pupuk super grow

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	131,703	3,811		36,471	,000
	pupuk super grow	15,853	1,958	,913	8,095	,000

- a. Dependent Variable: luas daun buncis

Luas daun hari ke-23 perlakuan Super Grow

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk super grow ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: luas daun buncis
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,898 ^a	,807	,792	17,88631

- a. Predictors: (Constant), pupuk super grow

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17365,033	1	17365,033	64,279	,000 ^b
	Residual	4168,961	13	319,920		
	Total	21523,994	14			

- a. Dependent Variable: luas daun buncis
- b. Predictors: (Constant), pupuk super grow

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	210,502	9,291		22,866	,000
	pupuk super grow	37,124	5,039	,898	7,367	,000

- a. Dependent Variable: luas daun buncis

Luas daun hari ke-26 perlakuan Super Grow

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk super grow ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: luas daun buncis
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,900 ^a	,810	,796	16,07896

- a. Predictors: (Constant), pupuk super grow

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14357,926	1	14357,926	65,536	,000 ^b
	Residual	3360,927	13	258,533		
	Total	17718,852	14			

- a. Dependent Variable: luas daun buncis
- b. Predictors: (Constant), pupuk super grow

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	241,689	8,352		28,936	,000
	pupuk super grow	33,757	4,530	,900	7,462	,000

- a. Dependent Variable: luas daun buncis

Luas daun hari ke-29 perlakuan Super Grow

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk super grow ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: luas daun buncis
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,898 ^a	,806	,791	17,21435

- a. Predictors: (Constant), pupuk super grow

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15983,264	1	15983,264	53,937	,000 ^b
	Residual	3852,340	13	296,334		
	Total	19835,604	14			

- a. Dependent Variable: luas daun buncis
- b. Predictors: (Constant), pupuk super grow

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	267,518	8,942		29,916	,000
	pupuk super grow	35,616	4,850	,898	7,344	,000

- a. Dependent Variable: luas daun buncis

Luas daun hari ke-32 perlakuan Super Grow

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk super grow ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: luas daun buncis
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,918 ^a	,843	,831	12,72413

- a. Predictors: (Constant), pupuk super grow

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11286,842	1	11286,842	69,713	,000 ^b
	Residual	2104,744	13	161,903		
	Total	13391,587	14			

- a. Dependent Variable: luas daun buncis
- b. Predictors: (Constant), pupuk super grow

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	298,337	6,610		45,136	,000
	pupuk super grow	29,930	3,585	,918	8,346	,000

- a. Dependent Variable: luas daun buncis

Luas daun hari ke-35 perlakuan Super Grow

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk super grow ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: luas daun buncis
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,900 ^a	,810	,796	16,12318

- a. Predictors: (Constant), pupuk super grow

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14420,849	1	14420,849	55,474	,000 ^b
	Residual	3379,439	13	259,957		
	Total	17800,288	14			

- a. Dependent Variable: luas daun buncis
 b. Predictors: (Constant), pupuk super grow

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	307,807	8,375		36,728	,000
	pupuk super grow	33,831	4,542	,900	7,448	,000

- a. Dependent Variable: luas daun buncis

Luas daun hari ke-38 perlakuan Super Grow

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk super grow ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: luas daun buncis
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,897 ^a	,805	,790	19,35773

- a. Predictors: (Constant), pupuk super grow

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20062,359	1	20062,359	53,539	,000 ^b
	Residual	4871,380	13	374,722		
	Total	24933,739	14			

- a. Dependent Variable: luas daun buncis
 b. Predictors: (Constant), pupuk super grow

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	328,777	10,056		32,487	,000
	pupuk super grow	39,903	5,453	,897	7,317	,000

- a. Dependent Variable: luas daun buncis

Luas daun hari ke-41 perlakuan Super Grow

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk super grow ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: luas daun buncis
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,897 ^a	,805	,790	18,30099

- a. Predictors: (Constant), pupuk super grow

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18174,721	1	18174,721	53,735	,000 ^b
	Residual	4398,969	13	338,228		
	Total	22571,690	14			

- a. Dependent Variable: luas daun buncis
- b. Predictors: (Constant), pupuk super grow

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	339,839	9,553		35,572	,000
	pupuk super grow	37,979	5,181	,897	7,330	,000

- a. Dependent Variable: luas daun buncis

Luas daun hari ke-17 perlakuan Nasi Basi

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk nasi basi ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: luas daun
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,804 ^a	,646	,619	3,94461

- a. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	369,275	1	369,275	23,734	,000 ^b
	Residual	202,269	13	15,559		
	Total	571,544	14			

- a. Dependent Variable: luas daun
- b. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	126,091	1,789		70,486	,000
	pupuk nasi basi	,051	,011	,804	4,872	,000

- a. Dependent Variable: luas daun

Luas daun hari ke-20 perlakuan Nasi Basi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk nasi basi ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: luas daun buncis
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,787 ^a	,620	,591	3,88675

- a. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	320,215	1	320,215	21,197	,000 ^b
	Residual	196,389	13	15,107		
	Total	516,604	14			

- a. Dependent Variable: luas daun buncis
 b. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	131,178	1,763		74,419	,000
	pupuk nasi basi	,048	,010	,787	4,804	,000

- a. Dependent Variable: luas daun buncis

Page 1

Luas daun hari ke-23 perlakuan Nasi Basi

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	puouk nasi basi ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: luas daun
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,808 ^a	,652	,625	3,88264

- a. Predictors: (Constant), puouk nasi basi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	330,524	1	330,524	24,372	,000 ^b
	Residual	176,304	13	13,562		
	Total	506,828	14			

- a. Dependent Variable: luas daun
 b. Predictors: (Constant), puouk nasi basi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	198,956	1,670		119,127	,000
	puouk nasi basi	,048	,010	,808	4,937	,000

- a. Dependent Variable: luas daun

Luas daun hari ke-26 perlakuan Nasi Basi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk nasi basi ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: luas daun buncis
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 ^a	.626	.597	14,86645

- a. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4672,304	1	4672,304	21,724	.000 ^b
	Residual	2795,079	13	215,075		
	Total	7468,284	14			

- a. Dependent Variable: luas daun buncis
- b. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	242,558	6,851			36,470	.000
	pupuk nasi basi	.182	.039	.791		4,661	.000

- a. Dependent Variable: luas daun buncis

Page 1

Luas daun hari ke-29 perlakuan Nasi Basi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	puouk nasi basi ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: luas daun
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.839 ^a	.705	.682	15,82553

- a. Predictors: (Constant), puouk nasi basi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7785,824	1	7785,824	31,008	.000 ^b
	Residual	3255,815	13	250,447		
	Total	11021,639	14			

- a. Dependent Variable: luas daun
- b. Predictors: (Constant), puouk nasi basi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	265,761	7,177			37,029	.000
	puouk nasi basi	.235	.042	.839		5,568	.000

- a. Dependent Variable: luas daun

Page 1

Luas daun hari ke-32 perlakuan Nasi Basi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk nasi basi ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: luas daun buncis
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,841 ^a	,707	,685	9,15048

- a. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2632,501	1	2632,501	31,440	,000 ^b
	Residual	1088,507	13	83,731		
	Total	3721,008	14			

- a. Dependent Variable: luas daun buncis
- b. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	298,375	4,150		71,900	,000
	pupuk nasi basi	,137	,024	,841	5,607	,000

- a. Dependent Variable: luas daun buncis

Luas daun hari ke-35 perlakuan Nasi Basi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	puouk nasi basi ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: luas daun
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,821 ^a	,673	,648	12,10616

- a. Predictors: (Constant), puouk nasi basi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3929,210	1	3929,210	26,810	,000 ^b
	Residual	1905,268	13	146,559		
	Total	5834,478	14			

- a. Dependent Variable: luas daun
- b. Predictors: (Constant), puouk nasi basi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	302,410	5,490		55,081	,000
	puouk nasi basi	,167	,032	,821	5,178	,000

- a. Dependent Variable: luas daun

Luas daun hari ke-38 perlakuan Nasi Basi

Regression

[DataSet 0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk nasi basi ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: luas daun buncis
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,839 ^a	,704	,681	15,27886

- a. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7204,202	1	7204,202	30,861	,000 ^b
	Residual	3034,768	13	233,444		
	Total	10238,970	14			

- a. Dependent Variable: luas daun buncis
 b. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	318,505	6,929			46,966	,000
	pupuk nasi basi	,226	,041	,839	5,555	,000	

- a. Dependent Variable: luas daun buncis

Luas daun hari ke-41 perlakuan Nasi Basi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	puouk nasi basi ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: luas daun
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,820 ^a	,673	,648	13,48524

- a. Predictors: (Constant), puouk nasi basi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4866,882	1	4866,882	26,763	,000 ^b
	Residual	2364,072	13	181,852		
	Total	7230,955	14			

- a. Dependent Variable: luas daun
 b. Predictors: (Constant), puouk nasi basi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	324,183	6,116			54,643	,000
	puouk nasi basi	,186	,036	,820	5,173	,000	

- a. Dependent Variable: luas daun

Jumlah Polong hari ke-32 perlakuan Super Grow

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk super grow ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: jumlah polong
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,911 ^a	,829	,816	,54218

- a. Predictors: (Constant), pupuk super grow

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18,579	1	18,579	63,202	,000 ^b
	Residual	3,821	13	,294		
	Total	22,400	14			

- a. Dependent Variable: jumlah polong
- b. Predictors: (Constant), pupuk super grow

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,857	,282		17,246	,000
	pupuk super grow	1,214	,153	,911	7,950	,000

- a. Dependent Variable: jumlah polong

Jumlah Polong hari ke-38 perlakuan Super Grow

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk super grow ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: jumlah polong
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,833 ^a	,693	,670	,56641

- a. Predictors: (Constant), pupuk super grow

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,429	1	9,429	29,392	,000 ^b
	Residual	4,171	13	,321		
	Total	13,600	14			

- a. Dependent Variable: jumlah polong
- b. Predictors: (Constant), pupuk super grow

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,016	,294		13,649	,000
	pupuk super grow	,865	,160	,833	5,421	,000

- a. Dependent Variable: jumlah polong

Jumlah Polong hari ke-32 perlakuan Nasi Basi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk nasi basi ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: jumlah polong
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,870 ^a	,757	,738	,36034

- a. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,246	1	5,246	40,398	,000 ^b
	Residual	1,688	13	,130		
	Total	6,933	14			

- a. Dependent Variable: jumlah polong
- b. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,213	,163		13,541	,000
	pupuk nasi basi	,006	,001	,870	6,356	,000

- a. Dependent Variable: jumlah polong

Jumlah Polong hari ke-38 perlakuan Nasi Basi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk nasi basi ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: jumlah polong
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,815 ^a	,665	,639	,39327

- a. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,989	1	3,989	25,794	,000 ^b
	Residual	2,011	13	,155		
	Total	6,000	14			

- a. Dependent Variable: jumlah polong
- b. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,255	,178		23,859	,000
	pupuk nasi basi	,005	,001	,815	5,079	,000

- a. Dependent Variable: jumlah polong

Berat Basah hari ke-20 perlakuan Super Grow

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk super grow ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: berat basah
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,875 ^a	,786	,748	1,25254

- a. Predictors: (Constant), pupuk super grow

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66,751	1	66,751	42,547	,000 ^b
	Residual	20,395	13	1,569		
	Total	87,146	14			

- a. Dependent Variable: berat basah
 b. Predictors: (Constant), pupuk super grow

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,180	,861		14,109	,000
	pupuk super grow	2,302	,353	,875	6,523	,000

- a. Dependent Variable: berat basah

Berat Basah hari ke-26 perlakuan Super Grow

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk super grow ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: berat basah
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,795 ^a	,632	,604	,72899

- a. Predictors: (Constant), pupuk super grow

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,817	1	11,817	22,358	,000 ^b
	Residual	6,871	13	,529		
	Total	18,687	14			

- a. Dependent Variable: berat basah
 b. Predictors: (Constant), pupuk super grow

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,463	,378		38,297	,000
	pupuk super grow	,968	,205	,795	4,728	,000

- a. Dependent Variable: berat basah

Berat Basah hari ke-32 perlakuan Super Grow

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk super grow ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: berat basah
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.802 ^a	.643	.615	.38229

- a. Predictors: (Constant), pupuk super grow

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,417	1	3,417	23,383	.000 ^b
	Residual	1,800	13	,146		
	Total	5,317	14			

- a. Dependent Variable: berat basah
- b. Predictors: (Constant), pupuk super grow

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,435	,199		87,797	,000
	pupuk super grow	,521	,108	,802	4,836	,000

- a. Dependent Variable: berat basah

Berat Basah hari ke-38 perlakuan Super Grow

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk super grow ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: berat basah
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.794 ^a	.631	.603	.35419

- a. Predictors: (Constant), pupuk super grow

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,789	1	2,789	22,232	.000 ^b
	Residual	1,631	13	,125		
	Total	4,420	14			

- a. Dependent Variable: berat basah
- b. Predictors: (Constant), pupuk super grow

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,215	,184		99,002	,000
	pupuk super grow	,470	,100	,794	4,715	,000

- a. Dependent Variable: berat basah

Berat Basah hari ke-20 perlakuan Nasi Basi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk nasi basi ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: berat basah
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.795 ^a	.632	.604	1,12215

- a. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28,146	1	28,146	22,351	.000 ^b
	Residual	16,370	13	1,259		
	Total	44,515	14			

- a. Dependent Variable: berat basah
- b. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,286	,509		18,247	.000
	pupuk nasi basi	,014	,003	,795	4,728	.000

- a. Dependent Variable: berat basah

Berat Basah hari ke-26 perlakuan Nasi Basi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk nasi basi ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: berat basah
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.821 ^a	.674	.649	,32163

- a. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,786	1	2,786	26,935	.000 ^b
	Residual	1,345	13	,103		
	Total	4,131	14			

- a. Dependent Variable: berat basah
- b. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,986	,146		102,742	.000
	pupuk nasi basi	,004	,001	,821	5,190	.000

- a. Dependent Variable: berat basah

Berat Basah hari ke-32 perlakuan Nasi Basi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk nasi basi ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: berat basah
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,799 ^a	,638	,610	,21990

- a. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,109	1	1,109	22,941	,000 ^b
	Residual	,629	13	,048		
	Total	1,738	14			

- a. Dependent Variable: berat basah
- b. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,047	,100		170,938	,000
	pupuk nasi basi	,003	,001	,799	4,790	,000

- a. Dependent Variable: berat basah

Page 1

Berat Basah hari ke-38 perlakuan Nasi Basi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk nasi basi ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: berat basah
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,793 ^a	,629	,601	,30698

- a. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,081	1	2,081	22,083	,000 ^b
	Residual	1,225	13	,094		
	Total	3,306	14			

- a. Dependent Variable: berat basah
- b. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,330	,139		124,479	,000
	pupuk nasi basi	,004	,001	,793	4,699	,000

- a. Dependent Variable: berat basah

Page 1

Berat Kering hari ke-20 perlakuan Super Grow

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk super grow ^b		Enter

- a. Dependent Variable: berat kering
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,859 ^a	,739	,718	,04904

- a. Predictors: (Constant), pupuk super grow

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,088	1	,088	26,730	,000 ^b
	Residual	,031	13	,002		
	Total	,120	14			

- a. Dependent Variable: berat kering
 b. Predictors: (Constant), pupuk super grow

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,266	,025		10,443	,000
	pupuk super grow	,084	,014	,859	6,061	,000

- a. Dependent Variable: berat kering

Berat Kering hari ke-26 perlakuan Super Grow

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk super grow ^b		Enter

- a. Dependent Variable: berat kering
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,876 ^a	,766	,748	,13288

- a. Predictors: (Constant), pupuk super grow

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,760	1	,760	42,475	,000 ^b
	Residual	,230	13	,018		
	Total	,979	14			

- a. Dependent Variable: berat kering
 b. Predictors: (Constant), pupuk super grow

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,790	,069		11,460	,000
	pupuk super grow	,244	,037	,875	6,517	,000

- a. Dependent Variable: berat kering

Berat Kering hari ke-32 perlakuan Super Grow

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk super grow ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: berat kering
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,905 ^a	,820	,806	,09923

- a. Predictors: (Constant), pupuk super grow

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,582	1	,582	59,067	,000 ^b
	Residual	,128	13	,010		
	Total	,710	14			

- a. Dependent Variable: berat kering
 b. Predictors: (Constant), pupuk super grow

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,055	,052		20,466	,000
	pupuk super grow	,215	,028	,905	7,886	,000

- a. Dependent Variable: berat kering

Berat Kering hari ke-38 perlakuan Super Grow

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk super grow ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: berat kering
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,896 ^a	,803	,788	,10413

- a. Predictors: (Constant), pupuk super grow

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,576	1	,576	63,158	,000 ^b
	Residual	,141	13	,011		
	Total	,717	14			

- a. Dependent Variable: berat kering
 b. Predictors: (Constant), pupuk super grow

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,218	,054		22,512	,000
	pupuk super grow	,214	,029	,896	7,291	,000

- a. Dependent Variable: berat kering

Berat Kering hari ke-20 perlakuan Nasi Basi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk nasi basi ^b		Enter

- a. Dependent Variable: berat kering
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,797 ^a	,636	,608	,04163

- a. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,039	1	,039	22,701	,000 ^b
	Residual	,022	13	,002		
	Total	,062	14			

- a. Dependent Variable: berat kering
- b. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	,275	,019			14,596	,000
	pupuk nasi basi	,001	,000	,797		4,765	,000

- a. Dependent Variable: berat kering

Berat Kering hari ke-26 perlakuan Nasi Basi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk nasi basi ^b		Enter

- a. Dependent Variable: berat kering
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,815 ^a	,664	,638	,09696

- a. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,236	1	,236	25,650	,000 ^b
	Residual	,120	13	,009		
	Total	,356	14			

- a. Dependent Variable: berat kering
- b. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	,725	,044			16,669	,000
	pupuk nasi basi	,001	,000	,815		5,065	,000

- a. Dependent Variable: berat kering

Berat Kering hari ke-32 perlakuan Nasi Basi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk nasi basi ^b		Enter

- a. Dependent Variable: berat kering
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,818 ^a	,669	,644	,07230

- a. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,137	1	,137	26,291	,000 ^b
	Residual	,068	13	,005		
	Total	,205	14			

- a. Dependent Variable: berat kering
- b. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,016	,033		31,001	,000
	pupuk nasi basi	,001	,000	,818	5,127	,000

- a. Dependent Variable: berat kering

Berat Kering hari ke-38 perlakuan Nasi Basi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk nasi basi ^b		Enter

- a. Dependent Variable: berat kering
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,798 ^a	,636	,608	,08278

- a. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,156	1	,156	22,734	,000 ^b
	Residual	,089	13	,007		
	Total	,245	14			

- a. Dependent Variable: berat kering
- b. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,191	,038		31,723	,000
	pupuk nasi basi	,001	,000	,798	4,768	,000

- a. Dependent Variable: berat kering

3. Hasil Analisis regresi linear SPSS Tanaman Kangkung

Tinggi Tanaman hari ke-17 perlakuan Super Grow

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk nasi basi ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,950 ^a	,902	,894	,71561

- a. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61,072	1	61,072	119,258	,000 ^b
	Residual	6,657	13	,512		
	Total	67,729	14			

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
 b. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,984	,372		24,168	,000
	pupuk nasi basi	2,202	,202	,950	10,921	,000

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman

Page 1

Tinggi Tanaman hari ke-20 perlakuan Super Grow

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk super grow ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,928 ^a	,862	,851	,81282

- a. Predictors: (Constant), pupuk super grow

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53,446	1	53,446	80,895	,000 ^b
	Residual	8,589	13	,661		
	Total	62,033	14			

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
 b. Predictors: (Constant), pupuk super grow

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,138	,422		24,011	,000
	pupuk super grow	2,060	,229	,928	8,994	,000

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman

Tinggi Tanaman hari ke-23 perlakuan Super Grow

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk super grow ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.926 ^a	.868	.847	.82915

- a. Predictors: (Constant), pupuk super grow

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53,940	1	53,940	78,460	.000 ^b
	Residual	8,837	13	,687		
	Total	62,877	14			

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
 b. Predictors: (Constant), pupuk super grow

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	11,243	,431		26,103	,000
	pupuk super grow	2,069	,234	,926	8,858	,000

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman

Tinggi Tanaman hari ke-26 perlakuan Super Grow

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk super grow ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.947 ^a	.897	.889	.83586

- a. Predictors: (Constant), pupuk super grow

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79,251	1	79,251	113,433	.000 ^b
	Residual	9,083	13	,699		
	Total	88,333	14			

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
 b. Predictors: (Constant), pupuk super grow

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	11,321	,434		26,073	,000
	pupuk super grow	2,508	,235	,947	10,650	,000

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman

Tinggi Tanaman hari ke-29 perlakuan Super Grow

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk super grow ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.925 ^a	.856	.844	1,11918

- a. Predictors: (Constant), pupuk super grow

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	96,446	1	96,446	76,999	.000 ^b
	Residual	16,283	13	1,253		
	Total	112,729	14			

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
- b. Predictors: (Constant), pupuk super grow

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	11,600	,581		19,953	.000
	pupuk super grow	2,767	,315	.925	8,775	.000

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman

Tinggi Tanaman hari ke-32 perlakuan Super Grow

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk super grow ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.942 ^a	.887	.878	.61807

- a. Predictors: (Constant), pupuk super grow

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38,903	1	38,903	101,837	.000 ^b
	Residual	4,966	13	,382		
	Total	43,869	14			

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
- b. Predictors: (Constant), pupuk super grow

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	14,195	,321		44,213	.000
	pupuk super grow	1,757	,174	.942	10,091	.000

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman

Tinggi Tanaman hari ke-35 perlakuan Super Grow

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk super grow ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.935 ^a	.874	.864	.62878

- a. Predictors: (Constant), pupuk super grow

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35,636	1	35,636	90,134	.000 ^b
	Residual	5,140	13	,395		
	Total	40,776	14			

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
- b. Predictors: (Constant), pupuk super grow

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	14,849	,327			45,462	.000
	pupuk super grow	1,682	,177	,935		9,494	.000

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman

Tinggi Tanaman hari ke-38 perlakuan Super Grow

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk super grow ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.911 ^a	.830	.817	.63064

- a. Predictors: (Constant), pupuk super grow

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25,259	1	25,259	63,512	.000 ^b
	Residual	5,170	13	,398		
	Total	30,429	14			

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
- b. Predictors: (Constant), pupuk super grow

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	15,608	,328			48,255	.000
	pupuk super grow	1,416	,178	,911		7,969	.000

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman

Tinggi Tanaman hari ke-41 perlakuan Super Grow

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk super grow ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,940 ^a	,883	,874	,64015

- a. Predictors: (Constant), pupuk super grow

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40,250	1	40,250	98,221	,000 ^b
	Residual	5,327	13	,410		
	Total	46,577	14			

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
- b. Predictors: (Constant), pupuk super grow

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,827	,333		50,001	,000
	pupuk super grow	1,787	,180	,940	9,911	,000

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman

Tinggi Tanaman hari ke-17 perlakuan Nasi Basi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk nasi basi ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,846 ^a	,713	,691	,60599

- a. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,875	1	11,875	32,338	,000 ^b
	Residual	4,774	13	,367		
	Total	16,649	14			

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
- b. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,842	,275		32,173	,000
	pupuk nasi basi	,009	,002	,846	5,887	,000

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman

Tinggi Tanaman hari ke-20 perlakuan Nasi Basi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk nasi basi ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,833 ^a	,693	,670	,82707

- a. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,665	1	11,665	29,412	,000 ^b
	Residual	5,112	13	,393		
	Total	16,877	14			

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
 b. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,879	,284		34,737	,000
	pupuk nasi basi	,009	,002	,833	5,423	,000

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman

Page 1

Tinggi Tanaman hari ke-23 perlakuan Nasi Basi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk nasi basi ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,852 ^a	,728	,705	,55078

- a. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,470	1	10,470	34,513	,000 ^b
	Residual	3,944	13	,303		
	Total	14,413	14			

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
 b. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,860	,250		43,478	,000
	pupuk nasi basi	,009	,001	,852	5,875	,000

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman

Page 1

Tinggi Tanaman hari ke-26 perlakuan Nasi Basi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk nasi basi ^a		Enter

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,886 ^a	,750	,731	,53987

- a. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,367	1	11,367	39,001	,000 ^b
	Residual	3,789	13	,291		
	Total	15,156	14			

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
- b. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,083	,245		49,351	,000
	pupuk nasi basi	,009	,001	,886	6,245	,000

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman

Tinggi Tanaman hari ke-29 perlakuan Nasi Basi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk nasi basi ^a		Enter

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,903 ^a	,816	,802	,48054

- a. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,311	1	13,311	57,844	,000 ^b
	Residual	3,002	13	,231		
	Total	16,313	14			

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
- b. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,873	,218		59,069	,000
	pupuk nasi basi	,010	,001	,903	7,592	,000

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman

Tinggi Tanaman hari ke-32 perlakuan Nasi Basi

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk nasi basi ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,869 ^a	,754	,735	,44785

- a. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,999	1	7,999	39,016	,000 ^b
	Residual	2,605	13	,200		
	Total	10,604	14			

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
- b. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	13,326	,203			65,638	,000
	pupuk nasi basi	,008	,001	,869		6,318	,000

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman

Tinggi Tanaman hari ke-35 perlakuan Nasi Basi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk nasi basi ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,886 ^a	,784	,768	,53876

- a. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,723	1	13,723	47,276	,000 ^b
	Residual	3,773	13	,290		
	Total	17,496	14			

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
- b. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	14,759	,244			60,404	,000
	pupuk nasi basi	,010	,001	,886		6,876	,000

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman

Tinggi Tanaman hari ke-38 perlakuan Nasi Basi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk nasi basi ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.844 ^a	.712	.690	.53468

- a. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,185	1	9,185	32,103	.000 ^b
	Residual	3,719	13	,286		
	Total	12,904	14			

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
 b. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,090	,243		66,330	.000
	pupuk nasi basi	,008	,001	,844	5,666	.000

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman

Tinggi Tanaman hari ke-41 perlakuan Nasi Basi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk nasi basi ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.859 ^a	.738	.718	.56638

- a. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,349	1	11,349	36,663	.000 ^b
	Residual	4,024	13	,310		
	Total	15,373	14			

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman
 b. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,611	,252		65,831	.000
	pupuk nasi basi	,009	,001	,859	6,055	.000

- a. Dependent Variable: tinggi tanaman

Luas daun hari ke-17 perlakuan Super Grow

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk super grow ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: luas daun
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,894 ^a	,798	,783	1,24561

- a. Predictors: (Constant), pupuk super grow

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79,914	1	79,914	51,506	,000 ^b
	Residual	20,170	13	1,552		
	Total	100,084	14			

- a. Dependent Variable: luas daun
- b. Predictors: (Constant), pupuk super grow

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,459	,847		16,164	,000
	pupuk super grow	2,518	,351	,894	7,177	,000

- a. Dependent Variable: luas daun

Luas daun hari ke-20 perlakuan Super Grow

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk nasi basi ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: luas daun
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,904 ^a	,818	,804	1,73434

- a. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	175,848	1	175,848	58,461	,000 ^b
	Residual	39,103	13	3,008		
	Total	214,951	14			

- a. Dependent Variable: luas daun
- b. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,489	,901		14,972	,000
	pupuk nasi basi	3,736	,489	,904	7,646	,000

- a. Dependent Variable: luas daun

Luas daun hari ke-23 perlakuan Super Grow

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk nasi basi ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: luas daun
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,899 ^a	,808	,793	2,07073

- a. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	234,016	1	234,016	54,575	,000 ^b
	Residual	55,743	13	4,288		
	Total	289,759	14			

- a. Dependent Variable: luas daun
- b. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,111	1,078		15,907	,000
	pupuk nasi basi	4,310	,583	,899	7,388	,000

- a. Dependent Variable: luas daun

Page 1

Luas daun hari ke-26 perlakuan Super Grow

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk nasi basi ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: luas daun
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,904 ^a	,817	,803	1,94825

- a. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	220,286	1	220,286	58,155	,000 ^b
	Residual	49,242	13	3,788		
	Total	269,528	14			

- a. Dependent Variable: luas daun
- b. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,337	1,011		20,116	,000
	pupuk nasi basi	4,181	,548	,904	7,626	,000

- a. Dependent Variable: luas daun

Page 1

Luas daun hari ke-29 perlakuan Super Grow

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk nasi basi ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: luas daun
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,906 ^a	,821	,807	1,98397

- a. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	234,249	1	234,249	59,512	,000 ^b
	Residual	51,170	13	3,936		
	Total	285,418	14			

- a. Dependent Variable: luas daun
- b. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,859	1,031		21,210	,000
	pupuk nasi basi	4,312	,559	,906	7,714	,000

- a. Dependent Variable: luas daun

Page 1

Luas daun hari ke-32 perlakuan Super Grow

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk nasi basi ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: luas daun
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,897 ^a	,804	,789	2,07187

- a. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	228,575	1	228,575	53,248	,000 ^b
	Residual	55,804	13	4,293		
	Total	284,379	14			

- a. Dependent Variable: luas daun
- b. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,125	1,076		22,415	,000
	pupuk nasi basi	4,259	,584	,897	7,297	,000

- a. Dependent Variable: luas daun

Page 1

Luas daun hari ke-35 perlakuan Super Grow

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk nasi basi ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: luas daun
b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.898 ^a	.806	.791	2,04382

a. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	225,011	1	225,011	53,866	,000 ^b
	Residual	54,304	13	4,177		
	Total	279,315	14			

a. Dependent Variable: luas daun
b. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26,161	1,062		24,641	,000
	pupuk nasi basi	4,226	,576	,898	7,339	,000

a. Dependent Variable: luas daun

Page 1

Luas daun hari ke-38 perlakuan Super Grow

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk nasi basi ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: luas daun
b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.898 ^a	.807	.792	2,12800

a. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	246,565	1	246,565	54,449	,000 ^b
	Residual	58,869	13	4,528		
	Total	305,435	14			

a. Dependent Variable: luas daun
b. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,077	1,105		24,495	,000
	pupuk nasi basi	4,424	,599	,898	7,379	,000

a. Dependent Variable: luas daun

Page 1

Luas daun hari ke-41 perlakuan Super Grow

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk nasi basi ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: luas daun
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.911 ^a	.829	.816	1,91008

- a. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	230,572	1	230,572	63,198	,000 ^b
	Residual	47,430	13	3,648		
	Total	278,002	14			

- a. Dependent Variable: luas daun
 b. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,622	,992		28,847	,000
	pupuk nasi basi	4,278	,538	,911	7,950	,000

- a. Dependent Variable: luas daun

Page 1

Luas daun hari ke-17 perlakuan Nasi Basi

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk super grow ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: luas daun
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,896 ^a	,803	,788	1,90604

- a. Predictors: (Constant), pupuk super grow

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	192,700	1	192,700	53,042	,000 ^b
	Residual	47,229	13	3,633		
	Total	239,930	14			

- a. Dependent Variable: luas daun
 b. Predictors: (Constant), pupuk super grow

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,970	,990		21,179	,000
	pupuk super grow	3,911	,537	,896	7,283	,000

- a. Dependent Variable: luas daun

Luas daun hari ke-20 perlakuan Nasi Basi

/METHOD=ENTER .

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk nasi basi ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: luas daun
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,806 ^a	,650	,623	1,59669

- a. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	81,824	1	81,824	24,172	,000 ^b
	Residual	33,143	13	2,549		
	Total	94,766	14			

- a. Dependent Variable: luas daun
- b. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,891	,724		18,907	,000
	pupuk nasi basi	,021	,004	,806	4,916	,000

- a. Dependent Variable: luas daun

Luas daun hari ke-23 perlakuan Nasi Basi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk nasi basi ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: luas daun
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,796 ^a	,634	,606	1,83328

- a. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	75,790	1	75,790	22,550	,000 ^b
	Residual	43,892	13	3,361		
	Total	119,482	14			

- a. Dependent Variable: luas daun
- b. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,814	,831		20,224	,000
	pupuk nasi basi	,023	,005	,796	4,749	,000

- a. Dependent Variable: luas daun

Luas daun hari ke-26 perlakuan Nasi Basi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk nasi basi ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: luas daun
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,796 ^a	,634	,606	1,87842

- a. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63,422	1	63,422	22,513	,000 ^b
	Residual	36,622	13	2,817		
	Total	100,044	14			

- a. Dependent Variable: luas daun
- b. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	20,267	,761		26,612	,000
	pupuk nasi basi	,021	,004	,796	4,746	,000

- a. Dependent Variable: luas daun

Luas daun hari ke-29 perlakuan Nasi Basi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk nasi basi ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: luas daun
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,788 ^a	,621	,592	1,65079

- a. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58,125	1	58,125	21,329	,000 ^b
	Residual	35,427	13	2,725		
	Total	93,552	14			

- a. Dependent Variable: luas daun
- b. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	22,143	,749		29,577	,000
	pupuk nasi basi	,020	,004	,788	4,618	,000

- a. Dependent Variable: luas daun

Luas daun hari ke-32 perlakuan Nasi Basi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk nasi basi ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: luas daun
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.804 ^a	.647	.620	1,85250

- a. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	81,746	1	81,746	23,820	.000 ^b
	Residual	44,613	13	3,432		
	Total	126,358	14			

- a. Dependent Variable: luas daun
- b. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,226	,840		28,836	.000
	pupuk nasi basi	,024	,005	,804	4,881	.000

- a. Dependent Variable: luas daun

Luas daun hari ke-35 perlakuan Nasi Basi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk nasi basi ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: luas daun
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.796 ^a	.632	.603	1,89076

- a. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79,692	1	79,692	22,292	.000 ^b
	Residual	46,475	13	3,575		
	Total	126,167	14			

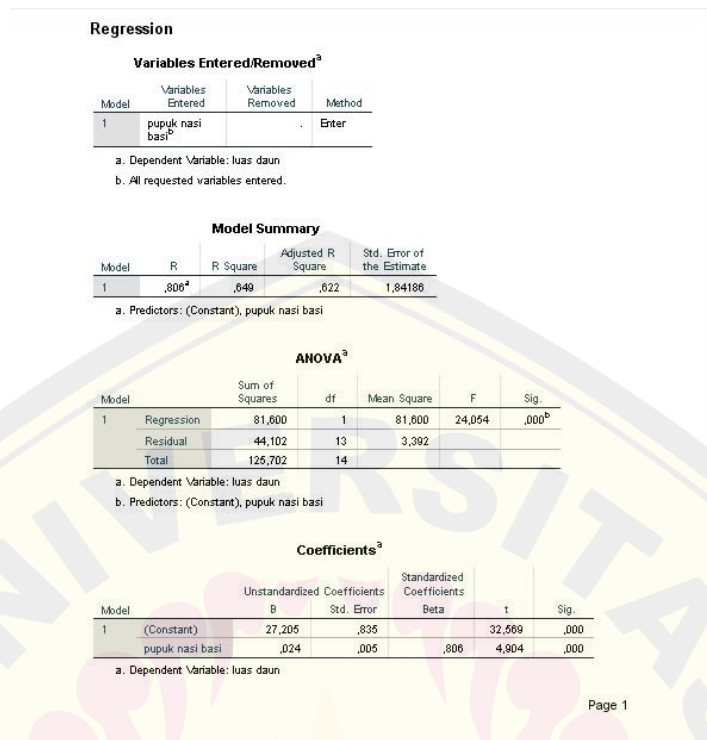
- a. Dependent Variable: luas daun
- b. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

Coefficients^a

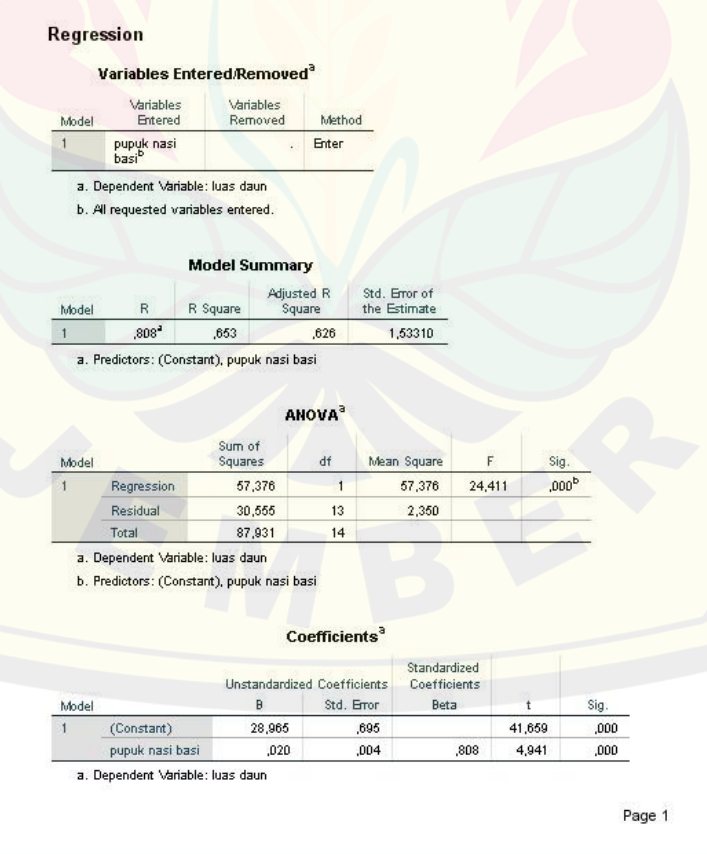
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26,276	,857		30,643	.000
	pupuk nasi basi	,024	,005	,796	4,721	.000

- a. Dependent Variable: luas daun

Luas daun hari ke-38 perlakuan Nasi Basi



Luas daun hari ke-41 perlakuan Nasi Basi



Berat Basah hari ke-20 perlakuan Super Grow

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk super grow ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: berat basah
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,908 ^a	,824	,810	,11555

- a. Predictors: (Constant), pupuk super grow

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,810	1	,810	60,678	,000 ^b
	Residual	,174	13	,013		
	Total	,984	14			

- a. Dependent Variable: berat basah
 b. Predictors: (Constant), pupuk super grow

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	,838	,060		10,623	,000
	pupuk super grow	,254	,033	,908	7,790	,000

- a. Dependent Variable: berat basah

Berat Basah hari ke-26 perlakuan Super Grow

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk super grow ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: berat basah
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,908 ^a	,825	,811	,11739

- a. Predictors: (Constant), pupuk super grow

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,843	1	,843	61,168	,000 ^b
	Residual	,179	13	,014		
	Total	1,022	14			

- a. Dependent Variable: berat basah
 b. Predictors: (Constant), pupuk super grow

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	,737	,061		12,083	,000
	pupuk super grow	,259	,033	,908	7,821	,000

- a. Dependent Variable: berat basah

Berat Basah hari ke-32 perlakuan Super Grow

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk super grow ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: berat basah
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,913 ^a	,834	,821	,11057

- a. Predictors: (Constant), pupuk super grow

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,798	1	,798	65,279	,000 ^b
	Residual	,159	13	,012		
	Total	,957	14			

- a. Dependent Variable: berat basah
- b. Predictors: (Constant), pupuk super grow

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	,913	,057		15,902	,000
	pupuk super grow	,262	,031	,913	8,080	,000

- a. Dependent Variable: berat basah

Berat Basah hari ke-38 perlakuan Super Grow

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk super grow ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: berat basah
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,892 ^a	,796	,780	,11839

- a. Predictors: (Constant), pupuk super grow

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,711	1	,711	50,722	,000 ^b
	Residual	,182	13	,014		
	Total	,893	14			

- a. Dependent Variable: berat basah
- b. Predictors: (Constant), pupuk super grow

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	1,055	,082		17,148	,000
	pupuk super grow	,238	,033	,892	7,122	,000

- a. Dependent Variable: berat basah

Berat Basah hari ke-20 perlakuan Nasi Basir

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk nasi basir ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: berat basah
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,912 ^a	,832	,819	,04131

- a. Predictors: (Constant), pupuk nasi basir

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,110	1	,110	64,619	,000 ^b
	Residual	,022	13	,002		
	Total	,132	14			

- a. Dependent Variable: berat basah
- b. Predictors: (Constant), pupuk nasi basir

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,587	,019			31,329	,000
	pupuk nasi basir	,001	,000	,912		8,032	,000

- a. Dependent Variable: berat basah

Berat Basah hari ke-26 perlakuan Nasi Basir

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk nasi basir ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: berat basah
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,911 ^a	,830	,816	,04244

- a. Predictors: (Constant), pupuk nasi basir

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,105	1	,105	58,485	,000 ^b
	Residual	,022	12	,002		
	Total	,127	13			

- a. Dependent Variable: berat basah
- b. Predictors: (Constant), pupuk nasi basir

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,679	,019			35,079	,000
	pupuk nasi basir	,001	,000	,911		7,648	,000

- a. Dependent Variable: berat basah

Berat Basah hari ke-32 perlakuan Nasi Basir

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk nasi basir ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: berat basah
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.848 ^a	.720	.698	.05403

- a. Predictors: (Constant), pupuk nasi basir

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.097	1	.097	33,366	.000 ^b
	Residual	.038	13	.003		
	Total	.135	14			

- a. Dependent Variable: berat basah
 b. Predictors: (Constant), pupuk nasi basir

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.846	.025		34,481	.000
	pupuk nasi basir	.001	.000	.848	5,776	.000

- a. Dependent Variable: berat basah

Berat Basah hari ke-38 perlakuan Nasi Basir

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk nasi basir ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: berat basah
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.774 ^a	.599	.568	.05632

- a. Predictors: (Constant), pupuk nasi basir

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.060	1	.060	19,444	.001 ^b
	Residual	.040	13	.003		
	Total	.099	14			

- a. Dependent Variable: berat basah
 b. Predictors: (Constant), pupuk nasi basir

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,006	.025		40,113	.000
	pupuk nasi basir	.001	.000	.774	4,410	.001

- a. Dependent Variable: berat basah

Berat Kering hari ke-20 perlakuan Super Grow

Regression

[DataSet 0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk super grow ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: berat kering
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,889 ^a	,790	,774	,04675

- a. Predictors: (Constant), pupuk super grow

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,107	1	,107	49,034	,000 ^b
	Residual	,028	13	,002		
	Total	,136	14			

- a. Dependent Variable: berat kering
- b. Predictors: (Constant), pupuk super grow

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,271	,024		11,164	,000
	pupuk super grow	,092	,013	,889	7,002	,000

- a. Dependent Variable: berat kering

Berat Kering hari ke-26 perlakuan Super Grow

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk super grow ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: berat kering
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,884 ^a	,781	,764	,04646

- a. Predictors: (Constant), pupuk super grow

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,100	1	,100	46,285	,000 ^b
	Residual	,028	13	,002		
	Total	,128	14			

- a. Dependent Variable: berat kering
- b. Predictors: (Constant), pupuk super grow

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,316	,024		13,101	,000
	pupuk super grow	,089	,013	,884	6,803	,000

- a. Dependent Variable: berat kering

Berat Kering hari ke-32 perlakuan Super Grow

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk super grow ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: berat kering
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,891 ^a	,794	,778	,06167

- a. Predictors: (Constant), pupuk super grow

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,191	1	,191	50,202	,000 ^b
	Residual	,049	13	,004		
	Total	,240	14			

- a. Dependent Variable: berat kering
- b. Predictors: (Constant), pupuk super grow

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,409	,032		12,769	,000
	pupuk super grow	,123	,017	,891	7,085	,000

- a. Dependent Variable: berat kering

Berat Kering hari ke-38 perlakuan Super Grow

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk super grow ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: berat kering
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,921 ^a	,848	,836	,05742

- a. Predictors: (Constant), pupuk super grow

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,239	1	,239	72,377	,000 ^b
	Residual	,043	13	,003		
	Total	,281	14			

- a. Dependent Variable: berat kering
- b. Predictors: (Constant), pupuk super grow

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,557	,030		18,879	,000
	pupuk super grow	,138	,016	,921	8,507	,000

- a. Dependent Variable: berat kering

Berat Kering hari ke-20 perlakuan Nasi Basi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk nasi basi ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: berat kering
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,758 ^a	,575	,543	,03805

- a. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,023	1	,023	17,609	,001 ^b
	Residual	,017	13	,001		
	Total	,040	14			

- a. Dependent Variable: berat kering
- b. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,272	,016		16,855	,000
	pupuk nasi basi	,000	,000	,758	4,196	,001

- a. Dependent Variable: berat kering

Berat Kering hari ke-26 perlakuan Nasi Basi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk nasi basi ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: berat kering
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,758 ^a	,575	,543	,03805

- a. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,023	1	,023	17,609	,001 ^b
	Residual	,017	13	,001		
	Total	,040	14			

- a. Dependent Variable: berat kering
- b. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,272	,016		16,855	,000
	pupuk nasi basi	,000	,000	,758	4,196	,001

- a. Dependent Variable: berat kering

Berat Kering hari ke-32 perlakuan Nasi Basi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk nasi basi ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: berat kering
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 ^a	.589	.558	.05274

- a. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.052	1	.052	18,842	.001 ^b
	Residual	.036	13	.003		
	Total	.088	14			

- a. Dependent Variable: berat kering
 b. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	.395	.024		16,520	.000
	pupuk nasi basi	.001	.000	.768	4,318	.001

- a. Dependent Variable: berat kering

Berat Kering hari ke-38 perlakuan Nasi Basi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pupuk nasi basi ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: berat kering
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.801 ^a	.642	.615	.04767

- a. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.053	1	.053	23,341	.000 ^b
	Residual	.029	13	.002		
	Total	.082	14			

- a. Dependent Variable: berat kering
 b. Predictors: (Constant), pupuk nasi basi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	.546	.022		25,322	.000
	pupuk nasi basi	.001	.000	.801	4,831	.000

- a. Dependent Variable: berat kering